

**EKOPROTEKSI ENTREPRENEURSHIP PONDOK PESANTREN RAUDHATUL
ULUM OGAN ILIR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF *MAQASHID SYARI'AH* IBNU 'ASYUR**

TESIS

Oleh:

Muhammad Zaid
NIM: 220204220011



**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**EKOPROTEKSI ENTREPRENEURSHIP PONDOK PESANTREN
RAUDHATUL ULUM OGAN ILIR TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT PERSPEKTIF *MAQASHID SYARI'AH* IBNU 'ASYUR**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Magister Studi Islam

Oleh:

Muhammad Zaid

NIM: 220204220011

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Fadil Sj., M.Ag.
2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.



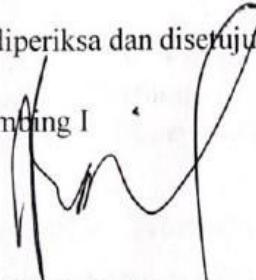
**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqashid Syari’ah* Ibnu Asyur**” yang disusun oleh Muhammad Zaid (220204220011) Magister Studi Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

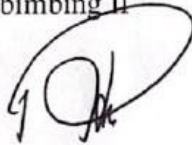
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I



Dr. H. Fadil Sj., M.Ag.
NIP. 196512311992031046

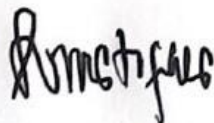
Pembimbing II



H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 196709282000031001

Mengetahui,

Ketua Prodi Magister Studi Islam

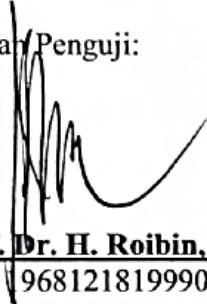


Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 197307102000031002

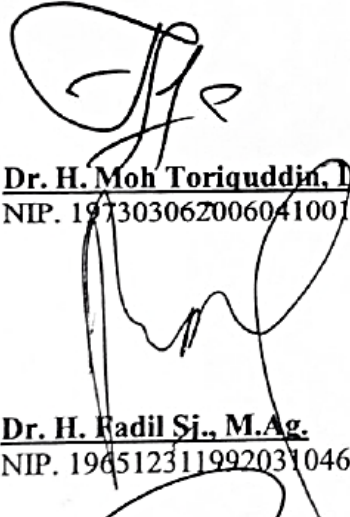
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqashid Syari’ah* Ibnu Asyur” oleh Muhammad Zaid (220204220011) telah diuji dan dipertahankan dalam sidang tesis pada hari Jum’at, 14 Februari 2025 dan telah melalui proses revisi.

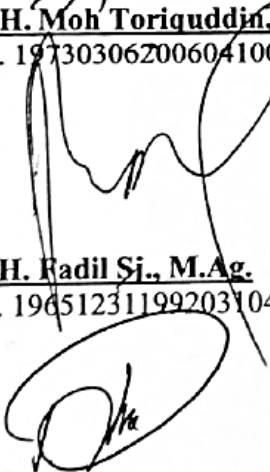
Dewan Penguji:


Prof. Dr. H. Roibin, M.HI.
NIP. 196812181999031002

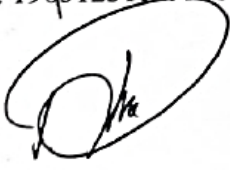
(Penguji Utama)


Dr. H. Moh Toriquddin, Lc., M.HI.
NIP. 197303062006041001

(Ketua Penguji)


Dr. H. Radil Sj., M.Ag.
NIP. 196512311992031046

(Penguji)


H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 196709282000031001

(Sekretaris)

Mengetahui,
Direktor Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zaid

NIM : 220204220011

Program Studi : Magister Studi Islam

Judul Tesis : **“Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif *Maqashid Syari'ah* Ibnu Asyur”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian tesis ini secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Batu, 17 Januari 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Zaid

NIM: 220204220011

DAFTAR ISI

SAMPUL TESIS	i
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinilitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	27
BAB II KAJIAN TEORI	29
A. Perspektif Teori.....	29
1. Konsep Ekoproteksi.....	29
2. Entrepreneurship Pondok Pesantren	32
3. Kesejahteraan Masyarakat	34
4. Maqashid Syari'ah Ibnu 'Asyur.....	35
B. Kerangka Berfikir	47

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Latar Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Keabsahan Data	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir.....	52
1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir....	52
2. Visi, Misi dan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir.....	58
3. Tenaga Pendidik dan Santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir.....	60
4. Potensi Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir.....	63
B. Konsep Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Pesantren Dan Masyarakat	65
1. Konsep Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir	65
2. Dampak Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Pesantren Dan Masyarakat	75
C. Tantangan Dan Hambatan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Dalam Menjalani Ekoproteksi Entrepreneurship	83
1. Tantangan dan Hambatan Internal	83
2. Tantangan dan Hambatan Eksternal	85

BAB V PEMBAHASAN	88
A. Konsep Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Pesantren Dan Masyarakat	88
1. Konsep Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir	88
2. Dampak Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Pesantren Dan Masyarakat	92
B. Penerapan Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Pesantren Dan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syari'ah Ibnu 'Asyur	95
Analisis <i>Maqashid Syari'ah</i> Perdagangan.....	96
Analisis <i>Maqashid Syari'ah</i> Ketenagakerjaan	101
C. Tantangan Dan Hambatan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Dalam Menjalani Ekoproteksi Entrepreneurship	108
1. Tantangan dan Hambatan Internal	108
2. Tantangan dan Hambatan Eksternal	110
 BAB VI PENUTUP	 114
A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran.....	116
 DAFTAR PUSTAKA	 117

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses pengalihan huruf atau karakter dari suatu abjad ke abjad yang lain. Pada konteks ini, transliterasi Arab-Latin dilakukan dengan menyalin huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf Latin, beserta dengan perangkat yang digunakan dalam proses transliterasi tersebut.

A. Konsonan

Bahasa Arab memiliki fonem konsonan yang direpresentasikan dalam sistem tulisan Arab menggunakan huruf. Dalam transliterasi, beberapa konsonan dilambangkan dengan huruf, beberapa dilambangkan dengan tanda, dan beberapa lagi dilambangkan dengan kombinasi huruf dan tanda.

Berikut ini adalah daftar huruf Arab yang dimaksud beserta transliterasinya menggunakan huruf Latin.

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Seperti halnya vokal dalam bahasa Indonesia, vokal dalam bahasa Arab terdiri dari dua jenis yaitu vokal tunggal(monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

Simbol atau tanda yang menunjukkan vokal tunggal dalam bahasa Arab disebut dengan harakat. Harakat ini dapat ditransliterasikan dengan cara berikut:

Tabel 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab diwakili oleh lambang yang merupakan gabungan antara huruf dan harakat. Untuk ditransliterasikan, gabungan huruf digunakan seperti berikut:

Tabel 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
وَ...ِ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Tanda harakat dan huruf digunakan untuk merepresentasikan *maddah* atau vokal panjang dalam transliterasi, *maddah* ditandai dengan huruf dan tanda sebagai berikut:

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah /
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid adalah simbol dalam tulisan Arab yang dapat dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid. Simbol tersebut dapat diubah menjadi huruf yang sesuai dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut ketika ditransliterasikan.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Apostrof merupakan transliterasi untuk menyatakan huruf hamzah dalam bahasa Arab. Namun, transliterasi tersebut hanya berlaku untuk hamzah yang terletak di tengah atau di akhir kata. Sedangkan untuk hamzah yang terletak di awal kata, dilambangkan sebagai huruf alif

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Secara umum, semua kata dalam bahasa Arab, termasuk fail, isim, dan huruf, harus ditulis terpisah. Namun, terdapat beberapa kata yang dalam penulisan secara tradisional telah digabung dengan kata lainnya karena beberapa huruf atau harkat dihilangkan. Dalam hal ini, penulisan kata tersebut juga harus digabungkan dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

MOTTO

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Manusia yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Thabrani)

ABSTRAK

Zaid, Muhammad 2025. *Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah Ibnu 'Asyur*. Tesis, Program Studi Magister Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing : 1. Dr. H. Fadil Sj., M.Ag. 2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

Kata Kunci: Entrepreneurship Pesantren, Kesejahteraan Masyarakat, Maqashid Syari'ah Ibnu 'Asyur

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana konsep ekoproteksi entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir terhadap kesejahteraan pesantren dan masyarakat. yang mana nantinya praktek ini ditinjau dari perspektif *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur. Serta untuk mengetahui apa saja tantangan dan hambatan yang dialami oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir dalam menjalani ekoproteksi entrepreneurship tersebut.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif analisis *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur. Sumber data primer diperoleh dari dokumentasi, observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan pimpinan pesantren, pengurus pesantren, dan masyarakat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur keilmuan yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun keabsahan data diperoleh melalui metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1). Konsep ekoproteksi entrepreneurship yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir merupakan entrepreneurship syari'ah, dimana konsep tersebut yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kegiatan usaha seperti yang diarahkan oleh Kiai yang berasaskan dari semangat nilai Islam seperti gotong royong (*ta'awun*) dan tanggung jawab sosial (*ukhuwah Islamiyah*) (2). Penerapan sistem ekoproteksi entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir telah memenuhi kelima unsur *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur tentang perdagangan. Adapun pada *maqashid* ketenagakerjaan telah terpenuhi juga namun belum sempurna, karena pada kategori memberikan beban pekerjaan yang ringan masih belum maksimal penerapannya disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia, peneliti menemukan adanya *double job* pada staf karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. (3). Tantangan dan hambatan yang dihadapi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam menjalani ekoproteksi entrepreneurship melibatkan berbagai aspek, baik dari internal maupun eksternal. Tantangan dan hambatan internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia, perubahan mindset dan etos kerja, konflik antara tujuan pendidikan dan tujuan kewirausahaan. Sedangkan tantangan dan hambatan eksternal terdiri dari persaingan dengan usaha lain, globalisasi dan modernisasi, dan dukungan pemerintah yang terbatas.

ABSTRACT

Zaid, Muhammad 2025. Ecoprotection of Entrepreneurship of the Raudhatul Ulum Ogan Ilir Islamic Boarding School on Community Welfare Perspective of Maqashid Shari'ah Ibn 'Asyur. Thesis, Master of Islamic Studies Study Program Postgraduate Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : 1. Dr. H. Fadil Sj., M.Ag. 2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

Keywords: *Entrepreneurship Pesantren, Community Welfare, Maqashid Shari'ah Ibn 'Asyur*

This research was conducted with the aim of finding out and analyzing how the concept of entrepreneurship ecoprotection of the Raudhatul Ulum Ogan Ilir Islamic Boarding School on the welfare of the Islamic boarding school and the community. which later the practice of this tradition will be reviewed from the perspective of Maqashid Shari'ah Ibn 'Asyur. To find out what are the challenges and obstacles experienced by the Raudhatul Ulum Ogan Ilir Islamic Boarding School in undergoing the entrepreneurship ecoprotection.

This type of research is a field study with a qualitative approach to the analysis of Ibn Asyui's sharia maqashid. Primary data sources were obtained from documentation, observations, and unstructured interviews with pesantren leaders, pesantren administrators, and the community. Meanwhile, secondary data was obtained from the scientific literature related to this research. The validity of the data was obtained through the triangulation method.

The results of the study show that, (1). The concept of entrepreneurship ecoprotection carried out by the Raudhatul Ulum Ogan Ilir Islamic Boarding School is a sharia entrepreneurship, where the concept integrates Islamic principles in every aspect of business activities as directed by Kiai which is based on the spirit of Islamic values such as mutual cooperation (ta'awun) and social responsibility (*ukhuwah Islamiyah*) (2). The implementation of the entrepreneurship ecoprotection system of the Raudhatul Ulum Ogan Ilir Islamic Boarding School has fulfilled the five elements of Ibn Assyria's sharia maqashid regarding trade. As for the maqashid of employment, it has also been fulfilled but is not perfect, because in the category of providing a light workload, its application is still not optimal, due to limited human resources, researchers found that there are double jobs in employee staff that can affect their performance. (3). The challenges and obstacles faced by the Raudhatul Ulum Islamic boarding school in undergoing entrepreneurship ecoprotection involve various aspects, both internal and external. Internal challenges and obstacles include limited human resources, changes in mindset and work ethic, conflicts between educational goals and entrepreneurial goals. Meanwhile, external challenges and obstacles consist of competition with other businesses, globalization and modernization, and limited government support.

مستخلص البحث

زيد، محمد ٢٠٢٥ حماية الاقتصادية لريادة الأعمال في معهد روضة العلوم الإسلامي أوغان إيلير على رفاهية المجتمع من منظور مقاصد الشريعة الإسلامية لابن عاشور ، رسالة ماجستير في برنامج الدراسات الإسلامية برنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج

المشرف : ١. د. فاضل س. ج، ماجستير. ٢. د. عون الرفيق، ماجستير

الكلمات المفتاحية: ريادة الأعمال بيزانترين، رفاهية المجتمع، مقاصد الشريعة الإسلامية لابن عاشور

تم إجراء هذا البحث بهدف معرفة وتحليل مفهوم ريادة الأعمال في مجال الحماية الاقتصادية لمعهد روضة العلوم الإسلامي أوغان إيلير على رفاهية البيزانترين والمجتمع، حيث يتم استعراض هذه الممارسة التقليدية من منظور مقاصد الشريعة الإسلامية لابن عاشور. لمعرفة ما هي التحديات والعقبات التي تواجهها معهد روضة العلوم الإسلامي أوغان إيلير في ظل حماية الاقتصادية لريادة الأعمال.

هذا النوع من البحوث عبارة عن دراسة ميدانية (بحث ميداني) ذات منهج نوعي لتحليل مقاصد الشريعة الإسلامية لابن عاشور. وقد تم الحصول على مصادر البيانات الأولية من التوثيق والملاحظة والمقابلات غير المنظمة مع مدير المعهد ومساعد مدير المعهد والمجتمع المحلي. وتم الحصول على البيانات الثانوية من المؤلفات العلمية المتعلقة بهذا البحث. تم الحصول على صحة البيانات من خلال أسلوب التثليث.

أظهرت النتائج أن، (١). أن المفهوم الاقتصادي لريادة الأعمال الذي تقوم به معهد روضة العلوم الإسلامي أوغان إيلير هو ريادة الأعمال الشرعية، حيث يدمج المفهوم المبادئ الإسلامية في كل جانب من جوانب الأنشطة التجارية وفق توجهات الكيائي التي تستند إلى روح القيم الإسلامية مثل التعاون المتبادل (التعاون) والمسؤولية الاجتماعية (الأخوة الإسلامية). (٢). وقد استوفى تطبيق النظام الاقتصادي لحماية ريادة الأعمال في معهد روضة العلوم الإسلامي أوغان إيلير العناصر الخمسة لمقاصد الشريعة الإسلامية في التجارة لابن عاشور. أما بالنسبة لمقاصد العمل فقد استوفت أيضا ولكن ليس على الوجه الأكمل، لأن مقاصد مقاصد الشريعة الإسلامية في مجال توفير العمل الخفيف لا تزال غير مثالية بسبب محدودية الموارد البشرية، فقد وجد الباحث أن هناك عملا مضاعفا على الموظفين يؤثر على أدائهم. (٣). تنطوي التحديات والمعوقات التي تواجهها معهد روضة العلوم الإسلامي أوغان إيلير في مجال ريادة الأعمال في مجال الحماية الاقتصادية البيئية على جوانب مختلفة، داخلية وخارجية. وتشمل التحديات والعوائق الداخلية محدودية الموارد البشرية، والتغيرات في العقلية وأخلاقيات العمل، والتعارض بين الأهداف التعليمية وأهداف ريادة الأعمال. بينما تتمثل التحديات والعوائق الخارجية في المنافسة مع الشركات الأخرى، والعولمة والتحديث، والدعم الحكومي المحدود.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari’ah Ibnu ‘Asyur”**. Tesis ini disusun untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Salam dan cinta penulis selalu tucurahkan kepada kekasih penulis yang telah membimbing kehidupan penulis yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu kelancaran penyusunan tesis ini, baik berupa dukungan spirituil, moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Studi Islam Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag. dan Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing pertama, Dr. H. Fadil Sj., M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat.
5. Dosen Pembimbing kedua, H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat.
6. Dosen Penguji Seminar Proposal Tesis, Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. dan Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A. atas masukan, saran, kritik, dan koreksinya dalam pelaksanaan ujian seminar proposal tesis.
7. Dosen Penguji Sidang Tesis, Prof. Dr. H. Roibin, M.HI. dan Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI. atas masukan, saran, kritik, dan koreksinya dalam pelaksanaan ujian tesis sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
8. Semua dosen Pascasarjana yang telah mendidik, memberikan ilmu serta membimbing peneliti saat menempuh perkuliahan.
9. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif.

10. Keluarga kecil penulis, Istriku Defanti Putri Utami, S.H., M.H. dan putriku tersayang Zahira Hayu Nalazati yang selalu setia memberikan bantuan, dukungan serta doa-doa terbaiknya untuk penulis.
11. Orang tua kami, Ummi, Buya, Ibu dan Ayah. Serta adik-adik kami yang turut memberikan dukungan terbaiknya sehingga penulisan tesis ini bisa diselesaikan
12. Teman-teman seperjuangan pada Progam Studi Magister Studi Islam Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah kebersamai dan berjuang bersama mulai dari awal perkuliahan hingga tesis ini selesai.
13. Para informan dalam penelitian, mulai dari pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir, para pengurus pesantren serta masyarakat ataupun beberapa narasumber yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara.

Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh komponen yang telah berjasa dan berkontribusi dalam penyelesaian penulisan tesis ini. Penulis tidak bisa membalas kebaikan mereka satu per satu kecuali dengan doa, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dan memberikan kelancaran serta kemudahan terhadap semua urusan masing-masing. Amiin.

Peneliti juga menyadari tesis ini jauh dari kata sempurna, terlalu banyak kesalahan yang hadir di tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan juga dapat menambah pengetahuan pembaca. Amiin.

Batu, 17 Januari 2025

Hormat saya,

Muhammad Zaid

NIM: 220204220011

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian-Penelitian Sebelumnya.....	20
Tabel 2. 1 Pembagian maqashid syari'ah Ibnu 'Asyur	46
Tabel 2. 2 Kerangka berfikir penelitian	47
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Tenaga Pendidik PPRU Ogan Ilir	61
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Peserta Didik PPRU Ogan Ilir	62
Tabel 4. 3 Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir	64
Tabel 4. 4 Manajemen Laundry PPRU Ogan Ilir.....	76
Tabel 4. 5 Unit Usaha Perdagangan PPRU Ogan Ilir	78
Tabel 4. 6 Kewirausahaan Agro dan Wisata PPRU Ogan Ilir	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ragam Entrepreneurship Jasa dan Perdagangan.....	124
Gambar 2 Ragam Entrepreneurship Agro dan Wisata.....	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	126
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	127
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber	128

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan ekonomi seperti masih maraknya pengangguran, meluasnya kemiskinan, terbatasnya lapangan pekerjaan dan masalah ekonomi lainnya, membuat pondok pesantren mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini.¹ Tidak sedikit pesantren, termasuk pondok pesantren Raudhatul Ulum di Ogan Ilir mulai mengubah sistem yang awalnya hanya berfungsi sebagai pusat studi Islam dan pusat spiritual Islam kemudian berusaha untuk inovatif dengan mengembangkan potensi pemberdayaan ekonomi yang ada di pesantren tersebut.²

Data terakhir yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) di bulan Maret tahun 2024, ada 25,22 juta orang atau 9,03% dari populasi Indonesia hidup dalam garis kemiskinan.³ Meskipun angka kemiskinan tersebut sudah turun dari tahun-tahun sebelumnya, kita harus terus menguranginya lagi karena ketika tingkat kemiskinan suatu negara sangat rendah, maka negara tersebut baru dapat dikatakan sejahtera. Kita semua memiliki kewajiban bersama untuk berkolaborasi dalam mengentaskan kemiskinan, yang tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah.⁴

¹Bintang Fajari Alfiani dan Asfi Manzilati, "Implikasi Sosial Ekonomi Pondok Pesantren Terhadap Ekonomi Masyarakat," *IEFF : Islamic Economics and finance in Focus* 2, no. 2 (2023): 309–15, <https://doi.org/doi.org/10.21776/ieff.2023.02.02.12>.

²Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2015): 37–56, <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>.

³Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2024," diakses 5 April 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.

⁴Sultan, Heffi Christya Rahayu, dan Purwiyanta, "Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 31 Maret 2023, 75–83, <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.198>.

Sejarah dan karakteristik pesantren di Indonesia sangatlah unik. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dengan fondasi yang mengakar dalam budaya Muslim Indonesia telah berhasil mempertahankan struktur keberlangsungan hidup dan pendekatan pengajarannya yang beragam selama bertahun-tahun.⁵ Ada tiga jenis pesantren yang bisa diidentifikasi berdasarkan kurikulumnya: pesantren *salaf* (tradisional), pesantren *khalaf* (modern), dan pesantren kombinasi (tradisional dan modern). Pesantren memiliki sistem asrama atau pondok, masjid sebagai pusat kegiatan, Kiai sebagai figur utama, dan berbagai fasilitas pendidikan dengan pendekatan pendidikan yang beragam.⁶

Pendirian pesantren memiliki banyak keunggulan dan potensi. Saat ini, mayoritas orang hanya melihat potensi pesantren di bidang pendidikan sosial, dan pengajaran agama saja. Di sisi lain, pesantren juga memiliki potensi di bidang restorasi lingkungan, kesehatan, politik dan kemajuan teknologi, namun yang paling signifikan adalah pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, pesantren berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, mencetak sumber daya manusia dan sarana pemberdayaan masyarakat lokal.⁷

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, potensi pesantren dalam pemberdayaan ekonomi dapat dieksplorasi lebih lanjut. Hal ini akan membantu

⁵Sarkawi B. Husain, *Sejarah masyarakat Islam Indonesia*, Cet.1 (Surabaya: Airlangga University Press, 2017).

⁶Ardianti Yunita Putri dan Elia Mariza, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2023, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1140>.

⁷Rufaidah Salam, "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah," *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2021), <https://doi.org/10.26618/iqra>.

menurunkan tingkat kemiskinan di kalangan masyarakat.⁸ Tingkat kemiskinan di suatu daerah, akan turun jika model pemberdayaan ekonomi pesantren diterapkan dan dikembangkan secara luas di sana. Sehingga tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut akan meningkat dan pesantren dapat menjadi pionir dalam memajukan perekonomian rakyat Indonesia.⁹

Melalui kemandirian mereka, pesantren di Indonesia memiliki kapasitas untuk melakukan banyak hal dan menjadi penggerak ekonomi utama. Bagi pesantren, ekonomi adalah urat nadi kemajuan dan perkembangan peradaban. Pesantren akan kesulitan untuk bertahan di tengah masa-masa sulit masyarakat dan mungkin akan lenyap, tanpa fondasi ekonomi yang kuat.¹⁰ Pesantren adalah lembaga yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada lembaga lain. Setiap kebijakan yang ada di dalamnya hanya berasal dari pengasuh atau pemimpin pesantren. Secara umum, pesantren menawarkan potensi yang sangat besar untuk berkembang, baik di bidang intelektual maupun ekonomi. Namun, potensi ini terbatas pada area di mana pesantren berada dan sepatutnya bisa dimanfaatkan dan dikembangkan dengan tepat.¹¹

⁸Muhamad Arifil Zohdi dan Muhammad Baidawi, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah," *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 2022, <https://doi.org/10.32507/ajei.v13i2.1642>.

⁹Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, "Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia," *CIMAE: Conference on Islamic Management, Accounting and Economics* Vol.2 (2019).

¹⁰Suharto dan Muhammad Iqbal Fasa, "Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (31 Desember 2018): 92, <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i2.1199>.

¹¹Alvan Fathony, Rokaiyah Rokaiyah, dan Sofiyatul Mukarromah, "Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 2, no. 1 (30 April 2021): 22–34, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2098>.

Dalam memastikan berjalannya ekonomi pesantren dengan baik dan menjaga kepentingan usaha yang telah dijalankan oleh pesantren, diperlukan sebuah instrumen untuk pengelolaannya. Instrumen yang dianggap cocok adalah ekoproteksi. Ekoproteksi merupakan gabungan dari dua istilah: ekonomi dan proteksi. Menurut kamus ilmiah, eko mengacu pada ekonomi dan proteksi yang berarti perlindungan.¹² Ekoproteksi adalah memberikan perlindungan untuk memandirikan ekonomi serta memutuskan dari ketergantungan. Selain itu, ia menciptakan dan menopang dirinya sendiri melalui ekonomi yang diwujudkan dalam peran manajemen ekonomi.¹³

Dalam artian sederhana, Ekoproteksi adalah sebuah sistem yang berfokus pada pencapaian ketahanan ekonomi dan kemandirian melalui pemanfaatan sumber daya yang terdapat di lingkungan pesantren. Hal ini memastikan kelangsungan hidup pesantren itu sendiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Sistem ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menjaga usaha atau ekonomi yang sedang dikembangkan, dirancang atau sedang beroperasi.¹⁴

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah sarana utama yang dapat digunakan seseorang untuk mencapai kemandirian, terutama dalam bidang ekonomi. Kewirausahaan didefinisikan sebagai pola pikir, jiwa, karakter, dan

¹²Siti Nur Azizah, "Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)," *Al-Tijary*, 1 Desember 2016, 77–96, <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.611>.

¹³Asep Munawar dan Franciskus Antonius Alijoyo, "Manajemen Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)* 5, no. 3 (2024).

¹⁴Tirta Rahayu Ningsih, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal," *Lembaran Masyarakat* 3, no. 1 (30 Juni 2017): 57–78.

kemampuan untuk mengembangkan ide atau peluang baru yang bermanfaat bagi diri sendiri dan banyak orang.¹⁵ Pola pikir yang kreatif dan mandiri serta jiwa kewirausahaan dapat dipupuk melalui program-program kewirausahaan di pesantren. Namun, selain kekayaan duniawi, individu juga perlu memikirkan keuntungan akhirat.¹⁶

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum berupaya untuk menumbuhkan kemandirian pesantren dan mensejahterakan masyarakat, baik internal dan eksternal pesantren dengan mengoperasikan dan juga mengembangkan kewirausahaan yang dimiliki pesantren di beragam bidang usaha seperti kantin, laundry, fotokopi, koperasi pelajar, restoran, pangkas rambut, penginapan, wisata religi (berkuda, memancing, naik perahu, outbound, dan lainnya), pertanian (karet, sawit, sayuran, dan lainnya) dan perternakan (walet, bebek, dan ikan).¹⁷

Entrepreneurship ini adalah hasil dari keinginan pesantren untuk menghasilkan nilai bermanfaat bagi masyarakat dengan mendukung dan membantu berbagai kegiatan pesantren. Selain itu, komitmen lembaga ini selama pandemi Covid-19 telah membantu pemulihan ekonomi masyarakat selama masa yang dianggap terbatas dan lambat.¹⁸ Pesantren juga melalui program entrepreneurship

¹⁵Muhammad Hamdani, *Entrepreneurship : Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*, Cet. 2 (Yogyakarta: Star Books, 2014).

¹⁶Ning Karna Wijaya dan Soraya Aini, "Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif 'Kimi Bag' Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 20, no. 1 (26 Agustus 2020): 23, <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5124>.

¹⁷Lazuardi, Wawancara, 11 November 2024.

¹⁸Abizar Abizar, Nina Ramadhani Wulandari, dan Ibnu Irawan, "Analisis Strategi Pondok Pesantren Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Pandemi Covid 19: Studi Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Sumatera Selatan," *Kodifikasia* 15, no. 2 (10 Desember 2021): 367–86, <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v15i2.2749>.

ini, menjadikannya sebagai sarana atau media dakwah kepada para pelaku usaha lainnya.¹⁹

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang lingkungannya berdampingan dengan masyarakat sekitar merupakan pondok terluas yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dengan memiliki luas total lahan 120 Hektar, dimana 80 hektarnya telah dibangun dan digunakan untuk kegiatan pesantren, terdiri dari kampus A, B dan C dalam satu kompleks serta saat ini memiliki peserta didik berjumlah 2.044 Santri dari berbagai daerah yang ada di tanah air. Mulai dari tingkat Taman kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SMP Islam terpadu, SMA Islam terpadu dan Sekolah Tinggi Agama Islam.²⁰

Pesantren membutuhkan masyarakat untuk berperan dalam perkembangannya, karena kebutuhan pesantren dalam unit-unit usahanya juga harus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah santri. Namun, masalahnya adalah tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi oleh pesantren sendiri, maka dibutuhkan kolaborasi antara masyarakat dengan pesantren untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan para santri.²¹

Berdasarkan data-data yang peneliti himpun, saat ini setidaknya ada ratusan masyarakat ikut serta bekerjasama untuk mencukupi kebutuhan ribuan santri, baik

¹⁹Badrah Uyuni, "The Rasulullah's Way of Business: as the Best Example for Student," *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 4, no. 1 (25 Juli 2021): 121–37, <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i1.102>.

²⁰PPRU Sakatiga, "Sejarah dan Perkembangan PPRU," diakses 13 Oktober 2024, <https://ppru.ac.id/2016/04/13/sejarah-dan-perkembangan-ppru/>.

²¹Siti Nur Azizah, Lutfi Hery Rahmawan, dan Ana Santika, "Peran Dan Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lingkungan Sekitar," *Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business* 3, no. 1 (25 Juni 2024): 129–37, <https://doi.org/10.31004/sharing.v3i1.29265>.

dalam hal perdagangan maupun ketenagakerjaan.²² Meskipun mereka diberi keleluasaan untuk mengoperasikan dan mengelola unit usaha, mereka tetap berada di bawah bimbingan dan pengawasan pemimpin Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.²³

Dalam sistem ekoproteksi, Kiai atau Ulama sebagai pemimpin pesantren dan berpengetahuan luas berperan bukan hanya mengajarkan agama namun mengawasi dan merencanakan pelaksanaan kegiatan ekonomi pesantren meskipun terkadang secara tidak langsung.²⁴ Kemudian peran pengurus pesantren yang berfungsi sebagai pembantu Kiai mengawasi dan membantu secara langsung pengelola unit usaha dalam mengelola dan menjaga usaha yang telah dibangun dan diperkuat oleh pesantren.²⁵ Lalu peran pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di negara ini memiliki kewajiban untuk menjaga dan mempromosikan pencapaian pesantren dalam pemberdayaan ekonomi. Dengan dukungan pemerintah, pesantren akan lebih cepat berkembang sebagai pusat lembaga ekonomi umat. Kelancaran atau keunggulan usaha ekonomi pesantren akan terjamin oleh perlindungan pemerintah.²⁶

²² Lazuardi, Wawancara.

²³Lita Ayudha Ningsih, "Peran Koperasi Konsumsi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Dalam Pemberdayaan Masyarakat Setempat (Studi Kasus Di Masyarakat Desa Sakatiga Indralaya Ogan Ilir)" (Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah, 2016).

²⁴Munawar dan Alijoyo, "Manajemen Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya)."

²⁵Fathony, Rokaiyah, dan Mukarromah, "Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi."

²⁶Indah Binarni, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)" (Tesis, Makassar, UIN Alauddin, 2021).

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menawarkan program yang berfokus pada pemberian manfaat dan bekerja sama dengan masyarakat secara luas dengan mengutamakan aspek kesalingan, yaitu saling membutuhkan dan saling membantu dalam proses memenuhi kebutuhan berbagai pihak, seperti masyarakat yang tinggal di lingkungan pesantren dan masyarakat yang tinggal disekitarnya, santri yang belajar di sana, wali santri yang sering datang untuk menjenguk anaknya yang ada di pesantren, serta pengunjung yang sengaja datang untuk berwisata Islami di pesantren.²⁷ Dengan adanya program ekoproteksi entrepreneurship ini, selain dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhannya, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum mampu memberikan beasiswa kepada puluhan santri yang membutuhkan, memberangkatkan umroh gratis setiap tahunnya secara bergilir bagi sembilan sumber daya manusia (SDM) yang ada dilingkungan pesantren dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat internal maupun eksternal pesantren.²⁸

Suatu bidang studi atau kebijakan dianggap berhasil dalam ekonomi Islam jika secara langsung atau tidak langsung memajukan kesejahteraan manusia, yang mana ini merupakan tujuan utama syariat (*maqashid syari'ah*).²⁹ Menghadirkan kemasalahatan bagi manusia adalah tujuan dari syariat itu sendiri. Dalam konteks ini, kemasalahatan bagi manusia yang berkaitan dengan rizki serta pemenuhan

²⁷Abizar, Wulandari, dan Irawan, "Analisis Strategi Pondok Pesantren Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Pandemi Covid 19: Studi Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Sumatera Selatan."

²⁸Ahmad Al Bassam, Wawancara, 23 Agustus 2024.

²⁹Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (13 Februari 2021): 321–34, <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>.

terhadap berbagai macam kebutuhan mereka. *Maqashid syari'ah* juga berfungsi sebagai pedoman dan panduan untuk semua aspek kehidupan sehari-hari.³⁰

Teori *maqashid syari'ah* yang sebelumnya hanya berkuat pada kajian teks-teks suci yang berkenaan dengan pokok-pokok ajaran agama atau disebut juga *kulliyah* dan teks-teks suci yang terkait dengan detail-detail agama dengan sebutan *juz'iyah* berhasil dikembangkan dan disempurnakan oleh Ibnu 'Asyur dengan melebarkan pembahasan *maqashid syari'ah* dengan membahas berbagai masalah dalam muamalat (*maqashid syari'ah al-khassah*) sehingga menghasilkan pengelompokan *maqashid syari'ah* menjadi dua bagian yaitu *maqashid al ammah* (umum) dan *maqashid al khassah* (khusus).³¹

Maqashid al ammah yang mencakup tujuan syari'ah yang memperhatikan kepentingan dan kemaslahatan manusia secara umum. Adapun *maqashid syari'ah al-khassah* tetap memiliki cakupan kemaslahatan luas, hanya saja diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang khusus dan terkait dengan muamalat, seperti meliputi hukum keluarga, perdagangan, ketenagakerjaan, *tabarru'at*, peradilan dan kesaksian, serta sanksi pidana. Sehingga teori *maqashid syari'ah* ini menjadi lebih aplikatif dan relevan dalam menyelesaikan masalah kekinian.³²

³⁰Nora'inan Bahari, dan Ahmad Hidayat, "Penggunaan Maqāsid Al-Syarī'Ah Dalam Fatwa Muamalat Di Malaysia: Kajian Literatur," *JOURNAL OF SHARIAH LAW RESEARCH* 1, no. 1 (1 Januari 2016): 1–18, <https://doi.org/10.22452/JSLR.vol1no1.1>.

³¹ Muhammad Idzhar, "Konsep Maqasid Syari'ah menurut Muhammad Thahir Ibnu 'Asyur," *QONUN: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-undangan* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 154–65, <https://doi.org/10.21093/qj.v5i2.4095>.

³² Chamim Tohari, "Pembaharuan Konsep Maqāsid Al-Sharī'ah Dalam Pemikiran Muhamamad Thahir Ibn 'Ashur," *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syari'ah* 13, no. 1 (1 April 2017): 1, <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i1.915>.

Dalam penelitian ini akan mengupas pada dua aspek penting dari *maqashid syari'ah al-khassah* Ibnu 'Asyur yaitu pada bab perdagangan dan ketenagakerjaan. Menurut *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur dalam perdagangan terdapat lima kemaslahatan khusus dalam memutarakan kekayaan, yaitu: *ar-rawaj* (distribusi harta dengan cara yang sah), perlindungan terhadap harta, transparansi, kepastian hukum terhadap kepemilikan dan keadilan. Sedangkan *maqashid syari'ah* dalam muamalat ketenagakerjaan yaitu memperbanyak hubungan kerja, dispensasi terhadap masalah kecil yang sukar dielakkan, memberikan beban pekerjaan yang ringan, mengikat saat pekerjaan dilakukan, pekerja boleh mengajukan permintaan tertentu, pemberian upah tepat waktu, pengelolaan kerja yang bersifat fleksibel, jauh dari elemen perbudakan.³³

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas sebelumnya, menjadi urgensi untuk diteliti bahwa Pondok Pesantren Raudhatul Ulum telah memainkan peran ganda, baik peran sebagai lembaga pendidikan Islam maupun peran ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan pesantren dan masyarakat serta masih minimnya penelitian tentang pesantren di luar pulau Jawa yang menjadi objek penelitian. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap entrepreneurship yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum untuk melihat penerapan ekoproteksi entrepreneurship dan menganalisisnya dengan pisau analisis *maqashid syari'ah* karena sejalan dengan penelitian yang berjudul Ekoproteksi Entrepreneurship

³³ Sururi Maudhunati dan Muhajirin Muhajirin, "Gagasan Maqashid Syari'ah Menurut Muhammad Thahir bin al-'Asyur serta Impelementasinya dalam Ekonomi Syari'ah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah* 6, no. 02 (21 Desember 2022): 195–209, <https://doi.org/10.26618/j-hes.v6i02.9315>.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
Perspektif *Maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur.

B. Fokus Penelitian

Untuk menjadikan penelitian ini lebih efisien. Maka peneliti membuat fokus penelitian pada beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana ekoproteksi entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir terhadap kemandirian pesantren dan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagaimana penerapan ekoproteksi entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir terhadap kemandirian pesantren dan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur?
3. Apa saja tantangan dan hambatan yang dialami oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir dalam menjalani ekoproteksi entrepreneurship tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari pemaparan sebelumnya, peneliti menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui serta menganalisa bagaimana konsep ekoproteksi entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir terhadap kemandirian pesantren dan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengungkap bagaimana penerapan ekoproteksi entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir terhadap kemandirian

pesantren dan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur.

3. Untuk mengetahui apa saja tantangan dan hambatan yang dialami oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir dalam menjalani ekoproteksi entrepreneurship tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka peneliti mengharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat yang luas kepada berbagai kalangan, serta bernilai secara aspek baik teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Aspek Teoritis

Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperluas kajian teoritis tentang ekoproteksi entrepreneurship pondok pesantren terhadap kesejahteraan masyarakat yang ditinjau dari sudut pandang *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat memajukan pemahaman ilmiah di dunia akademis, khususnya di bidang studi Islam.

2. Aspek Praktis

Harapan dari hasil dari penelitian ini dapat menyajikan berbagai temuan yang akan bermanfaat luas bagi masyarakat dan pesantren. Diantaranya menjadi sarana edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya ekoproteksi entrepreneurship pesantren dan sebagai sarana untuk melindungi unit usaha pesantren dalam rangka meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat sekitar yang sesuai dengan *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur. Hasil

penelitian ini juga dapat membantu para pengelola pesantren untuk menyadari pentingnya kemandirian pesantren sekaligus membangun masyarakat yang sejahtera.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada penulisan tesis ini ada beberapa sumber literatur dan kajian terdahulu berkaitan dengan tema yang peneliti akan teliti, diantaranya:

- 1) Disertasi dari Makruf Widodo yang menggunakan metode penelitian kualitatif menyimpulkan bahwa Pertama, karakter kiai mendorong pendirian pesantren entrepreneur. Kedua, penelitian ini menemukan ada program pendidikan pesantren yang memiliki fokus entrepreneur. Pesantren yang berwirausaha dalam konteks ini adalah pesantren yang dapat membantu masyarakat menerjemahkan ide-ide keagamaan ke dalam semangat kekuatan ekonomi. Ketiga, tipologi kepemimpinan Kiai yang kuat mendukung pesantren yang giat berwirausaha. Keempat, posisi strategis pesantren di tengah masyarakat, mendukung pemberdayaan pesantren terhadap masyarakat.³⁴
- 2) Disertasi Moh. Mahrus Hasan. Pada penelitian ini peneliti memilih model pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari hasil kajian ini menjelaskan bahwasanya gaya kepemimpinan Kiai dalam membantu mengembangkan kewirausahaan, antara lain 1). Kiai menggunakan metode komunikasi secara lisan ataupun tulisan untuk berkomunikasi dengan santri secara garis vertikal dan garis horizontal seperti berkomunikasi antar perorangan, antar kelompok

³⁴Makruf Widodo, "Dinamika Pesantren Entrepreneurship Di Kabupaten Kebumen" (Disertasi, Purwokerto, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2023).

dan dengan masyarakat umum. 2). Peran Kiai memberikan motivasi untuk dapat berkembang dengan kemampuan memadukan keahlian berwirausaha (entrepreneurial leadership) dan bermutu. 3). Kiai membentuk kreatifitas entrepreneur sekaligus membangun dan mengelola tim untuk saling bekerjasama.³⁵

- 3) Disertasi oleh Ruhiat dengan paradigma kualitatif menggunakan studi analitis praktik menghasilkan bahwa terdapat rencana kurikulum kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Islah As-Salafy At-Tarimi di Desa Sialang Panjang, namun masih di bawah standar. Pesantren ini menawarkan unit bisnis pesantren yang sangat baik dan sesuai dengan tren saat ini, yang berfungsi sebagai tempat bagi para santri untuk menerima instruksi dan praktik kewirausahaan. Pondok pesantren menggunakan dua pendekatan yaitu *hard skill* dan *soft skill* dalam merencanakan kurikulum entrepreneurship bagi santri.³⁶
- 4) Penelitian tesis yang dilakukan oleh Moh. Wadi, Tesis tersebut merupakan penelitian kualitatif yang menyimpulkan bahwa pesantren memiliki empat peran utama dalam membantu masyarakat mengembangkan ekonominya: Pertama, pesantren memberikan akses modal usaha serta pelatihan kewirausahaan. Kedua, pesantren membuka peluang kerja masyarakat di bisnis yang dikelolanya. Ketiga, membuka lapak dagang bagi masyarakat sekitar.

³⁵Moh. Mahrus Hasan, “Perilaku Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan kewirausahaan pesantren (Studi Multisitus Di Pesantren Modern Al-Ishlah Bondowoso, Pesantren Modern Ihyaus Sunnah Al-Hasany Jember, Dan Pesantren Salafiyah Abu Zairi Bondowoso)” (Disertasi, Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

³⁶Ruhiat, “Studi Analisis Praktik Kurikulum Pendidikan Entrepreneurship Bidang Agrobisnis pada Pesantren Darul Islah As-Salafy At-Tarimi Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir” (Disertasi, Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2022).

Keempat, untuk memajukan pendidikan anak-anak dengan memberikan beasiswa kepada anak-anak yang layak.³⁷

- 5) Selanjutnya penelitian tesis oleh Muslimin merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan kesimpulan bahwa corak pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah dilaksanakan melalui penggunaan sistem ekoproteksi, pendirian unit usaha dan pembentukan untuk unit-unit usaha yang dikendalikan oleh pesantren dengan menggunakan model kontrak *mudharabah*, *syirkah mudlarabah*, *ijarah*, dan *murabahah*.³⁸
- 6) Tesis milik Mohammad Anas merupakan penelitian kualitatif dengan dua pendekatan, yaitu studi kasus dan interaksi simbolik. Tesis tersebut menyimpulkan bahwa Kiai memiliki peran sentral dalam kegiatan ekonomi pesantren melalui unit-unit usaha, mengingat posisinya yang relatif besar dalam kegiatan tersebut. Salah satu kiprah Kiai adalah memberikan saran dan panduan untuk kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan komersial pesantren, seperti mengharuskan komoditas dipasok secara eksklusif dari keponsantren.³⁹
- 7) Kemudian terdapat penelitian tesis karya Fuad Achmadi merupakan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa Kiai, tokoh pesantren dan Rektor universitas, merupakan sosok dengan kepemimpinan, peran, dan otoritas yang luar biasa. Kiai dipandang sebagai pembina, mirip dengan pendiri, dan diberi tanggung

³⁷Moh. Wadi, "Potensi dan Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan)." (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018).

³⁸Muslimin, "Pengembangan Ekonomi Pesantren melalui Gerakan Wirausaha (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)." (Tesis, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

³⁹Mohammad Anas, "Kiprah Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Jawa Timur)" (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019).

jawab dan otoritas yang masih sangat terhormat, seperti menegakkan filosofi pesantren, merumuskan kebijakan umum, dan mendukung Manajemen dan Pengawas. syari'ah dengan komponen spiritualnya harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi.⁴⁰

- 8) Tesis dari Indah Binarni merupakan penelitian studi lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan memakai cara analisis SWOT. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian tesis ini adalah bahwa Pondok Gontor putri 6 yang di Poso memiliki peranan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berasaskan ekoproteksi lewat peran para pengasuh, pengasuhan santriwati, staf tata usaha, dan staf manajemen. Kewirausahaan berkembang baik secara kualitas maupun kuantitas sebagai hasil dari sistem ekoproteksi yang dilaksanakan, namun sistem ini bukan tanpa kekurangan dan ancaman. Untuk menanggulangnya, setiap unit usaha harus memanfaatkan semua peluang yang ada.⁴¹
- 9) Tesis Ning Hidayati Khomsi merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan bahwa eksternalitas ekonomi pondok pesantren meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik di dalam maupun di luar pesantren. Masyarakat di luar pesantren mengalami kontribusi yang paling besar dalam hal kesejahteraan, terutama dalam hal pendapatan. Meskipun upaya pemberdayaan ekonomi di dalam dan di luar negeri telah

⁴⁰Fuad Achmadi, "Analisis Manajemen Terhadap Penerapan Ekonomi Protektif Pesantren Di Unit Usaha Universitas Darussalam Siman" (Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021).

⁴¹Binarni, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)."

dimulai, masih ada banyak potensi yang perlu dicapai untuk meningkatkan kesejahteraan.⁴²

- 10) Tesis yang dibuat oleh Sri Nur Aeni menggunakan metode kualitatif dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa diantara sekian banyak sumber keuangan yang dimiliki Pondok Pesantren Manba'ul Huda adalah air minum dalam kemasan, percetakan digital, penjahitan, dan peternakan kambing. Merencanakan, mengatur, melaksanakan, memantau, dan menilai adalah beberapa tugas manajemen yang dilakukan oleh pondok pesantren..⁴³
- 11) Jurnal karya Muhammad Kholil yang merupakan penelitian kualitatif menyatakan pondok pesantren harus melakukan ekoproteksi, baik lembaga maupun orang-orang di dalamnya, yang bertanggung jawab untuk melindungi bisnis yang akan atau sedang berjalan. Budaya dan tradisi yang diciptakan dan dikembangkan di pesantren berkorelasi positif dengan keadaan ekonomi, kualitas pendidikan, dan kekuatan kekuasaan. Ini menunjukkan bahwa ekonomi pondok pesantren merupakan bagian penting dari kemajuan dan pertumbuhan peradaban.⁴⁴
- 12) Jurnal Ulfa Hidayati dan Sunuwati yang merupakan penelitian kualitatif. Menerangkan bahwa Peranan BMT At Ta'awun terhadap peningkatan kesejahteraan pembina di Pondok Pesantren DDI AD Mangkoso sangat

⁴²Ning Hidayati Khomsi, "Eksternalitas Ekonomi Pondok Pesantren Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat" (Tesis, Salatiga, IAIN Salatiga, 2022).

⁴³Sri Nur Aeni, "Manajemen Ekonomi Pesantren Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba'ul Huda Cisambeng Palasah Majalengka)" (Tesis, Cirebon, IAIN Syekh Nurjati, 2024).

⁴⁴Muhammad Kholil, "Analisis Pengelolaan Bisnis Pesantren Berbasis Ekoproteksi," *Jurnal Tanbih : Jurnal Ilmu Ekonomi Bisnis* 1, no. 1 (2024): 60–66.

dirasakan manfaatnya dengan banyaknya tenaga pengajar dan para pembina yang tertolong untuk mendapatkan akses modal di BMT At Ta'awun. Disamping itu, pengelolaan BMT At Ta'awun telah sesuai dengan Prinsip Maqashid syari'ah menurut Ibnu 'Asyur yang mengaplikasikan empat karakteristik dari *Maqashid syari'ah Al 'Amah*.⁴⁵

13) Jurnal milik Badrudin, Nisa Fauziah Hasanah dan Yuliana yang merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut, Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fithroh di Sukabumi menggunakan teknik pengelolaan untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kewirausahaan. Studi lapangan menunjukkan pesantren ini telah mempunyai berbagai macam kegiatan kewirausahaan, termasuk binatu, air minum dalam kemasan, perikanan, peternakan, dan pertanian. Manajemen dari berbagai pemilik usaha ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pondok pesantren terus beroperasi dan memiliki kapasitas untuk mendidik para pengelola dan santri setelah mereka berada di tengah masyarakat.⁴⁶

14) Jurnal Yeti Sri Maryati yang merupakan penelitian kualitatif, menunjukkan bahwasannya Pondok Pesantren Hikmatul Quran termasuk salah dari lembaga pendidikan non formal yang menjadikan program kewirausahaan sebagai pendongkrak ekonomi dan kemandirian pesantren. Tantangan yang dihadapi

⁴⁵Ulfa Hidayati dan Sunuwati, "Manajemen Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah Perspektif Ibnu 'Asyur (Studi Pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru)," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (2023): 395–404, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7145>.

⁴⁶Badrudin, Nisa Fauziah Hasanah, dan Yuliana, "Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Sukabumi," *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023).

adalah terkait masalah pendanaan serta masalah pemasaran dari hasil produksi. Akan tetapi, hal ini tidak menjadi penghambat dalam program entrepreneurship bagi para santri di pesantren Hikmatul Quran untuk tetap dijalankan, bahkan program kewirausahaan tersebut ditinjau dari perfektif ekonomi islam merupakan program yang memberikan banyak manfaat dan sangat sesuai dengan kaidah-kaidah islam.⁴⁷

15) Jurnal Reza Ahmad Aulia dan Dwi Wulandari yang merupakan penelitian kualitatif, menyimpulkan Mahasiswa mengelola setiap unit bisnis dan dibantu oleh tim ahli di masing-masing bidang bisnis. Pertama, Proses pendirian unit usahanya dimulai dengan melakukan analisa terhadap kemampuan CPM dan peluang pasar. Kedua, implementasi unit usaha dimulai dengan merekrut para anggota, memberikan instruksi, dan menggunakan strategi pemasaran. Ketiga, pengawasan dan penilaian. Untuk evaluasi, pihak pesantren melakukan monitoring. Dengan adanya unit usaha ini, tujuan adalah untuk menyediakan santri dengan perlengkapan sosial agar mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Permasalahan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, dan meningkatnya biaya bahan baku untuk produksi adalah beberapa tantangan yang dihadapi. Dengan meningkatkan edukasi ke tingkat yang lebih tinggi dan menaikkan nilai jual merupakan solusinya.⁴⁸

⁴⁷Yeti Sri Maryati, "Analisis Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Warga Pendidikan Pondok Pesantren Hikmatul Quran Desa Linggajaya Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," *EBISA : Jurnal Ekonomi Bisnis Islam* 2, no. 2 (2023).

⁴⁸Reza Ahmad Aulia dan Dwi Wulandari, "Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi Kasus Unit-Unit Kewirausahaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang," *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development* 2, no. 5 (27 September 2022): 420–30, <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i5.306>.

Untuk mempermudah dalam memahami perbandingan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti menyajikan table berikut ini:

Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian-Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Jenis	Persamaan	Perbedaan
1.	Makruf Widodo (2023) “Dinamika Pesantren Entrepreneurship Di Kabupaten Kebumen”	Disertasi	-Membahas entrepreneurship pesantren -Jenis penelitian kualitatif	1) Penelitian terdahulu dilaksanakan di dua pesantren dengan menganalisa gaya kepemimpinan pesantren tersebut, adapun penelitian yang akan diteliti menganalisa penerapan entrepreneurship di Pesantren 2) Lokasi penelitian berbeda
2.	Moh. Mahrus Hasan (2022) “Perilaku Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan kewirausahaan pesantren (Studi Multisitus Di Pesantren Modern Al-Ishlah Bondowoso, Pesantren Modern Ihyaus Sunnah Al-Hasany	Disertasi	-Membahas kewirausahaan pesantren -Jenis penelitian kualitatif	1) Penelitian terdahulu hanya membahas kepemimpinan Kiai dalam pengembangan kewirausahaan, adapun penelitian ini membahas konsep kewirausaha di Pesantren 2) Lokasi penelitian berbeda

	Jember, Dan Pesantren Salafiyah Abu Zairi Bondowoso”			
3.	Ruhiat (2022) “Studi Analisis Praktik Kurikulum Pendidikan Entrepreneurship Bidang Agrobisnis pada Pesantren Darul Islah As-Salafy At-Tarimi Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir”	Disertasi	-Membahas entrepreneurship yang ada pada Pesantren -Jenis penelitian kualitatif	1) Menganalisis praktik kurikulum pendidikan entrepreneurship, sedangkan yang peneliti akan tulis menganalisis penerapan entrepreneurship di Pesantren 2) Lokasi penelitian berbeda
4.	Moh. Wadi (2018) “Potensi dan Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan)”.	Tesis	-Membahas peran pondok pesantren terhadap ekonomi masyarakat -Jenis penelitian kualitatif	1) Penelitian terdahulu menggunakan perspektif teori <i>comonity development</i> sedangkan penelitian yang akan ditulis menggunakan perspektif <i>maqashid syari'ah</i> Ibnu ‘Asyur 2) Lokasi penelitian berbeda
5.	Muslimin (2019) “Pengembangan Ekonomi Pesantren melalui Gerakan Wirausaha (Studi Kasus	Tesis	-Membahas pengembangan ekonomi yang ada di Pesantren	1) Penelitian terdahulu menggunakan teori pengembangan dan pemberdayaan ekonomi secara umum, sedangkan

	pada Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur).”		-Jenis penelitian kualitatif	penulis akan menggunakan <i>maqashid syari’ah</i> Ibnu ‘Asyur 2) Lokasi penelitian berbeda
6.	Mohammad Anas (2019) “Kiprah Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Jawa Timur)”.	Tesis	-Membahas ekonomi yang ada di Pesantren -Jenis penelitian kualitatif	1) Fokus penelitian terdahulu hanya menelusuri peran Kiai dalam membangun kemandirian pada ekonomi pesantren 2) Penelitian terdahulu menggunakan dua pendekatan, yaitu studi kasus dan interaksi simbolik. 3) Lokasi penelitian berbeda
7.	Fuad Achmadi (2021) “Analisis Manajemen Terhadap Penerapan Ekonomi Protektif Pesantren Di Unit Usaha Universitas Darussalam Siman.”	Tesis	-Membahas ekonomi protektif pesantren di unit usahanya -Jenis penelitian kualitatif	1) Fokus Penelitian terdahulu untuk menganalisis manajemen terhadap penerapan ekonomi protektif sedangkan penelitian yang akan dilakukan mendeskripsikan ekoproteksi entrepreneurship pondok

				pesantren untuk kesejahteraan masyarakat. 2) Lokasi penelitian berbeda
8.	Indah Binari (2021) “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)”.	Tesis	-Membahas pemberdayaan ekonomi di pesantren melalui koproteksi -Jenis penelitian kualitatif	1) Penelitian terdahulu menggunakan analisis SWOT, sedangkan penulis akan menggunakan analisis maqashid syari’ah Ibnu ‘Asyur 2) Lokasi penelitian berbeda
9.	Ning Hidayati Khomsy (2022) “Eksternalitas Ekonomi Pondok Pesantren Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”.	Tesis	-Membahas peran yang dijalankan pondok pesantren terhadap ekonomi masyarakat -Jenis penelitian kualitatif	1) Penelitian terdahulu menggunakan teori eksternalitas dan teori kesejahteraan Sugiyarto, sedangkan penulis akan menggunakan analisis maqashid syari’ah Ibnu ‘Asyur 2) Lokasi penelitian berbeda
10.	Sri Nur Aeni (2024) “Manajemen Ekonomi Pesantren Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat	Tesis	-Membahas ekonomi yang ada di Pesantren -Jenis penelitian kualitatif	1) Fokus penelitian terdahulu membahas pengelolaan perekonomian di pesantren untuk mengembangkan ketangguhan

	(Studi Kasus Pondok Pesantren Manba'ul Huda Cisambeng Palasah Majalengka)".			perekonomian masyarakat, sedangkan penelitian yang akan ditulis menelusuri ekoproteksi entrepreneurship pondok pesantren untuk kesejahteraan masyarakat 2) Lokasi penelitian berbeda
11.	Muhammad Kholil (2024) "Analisis Pengelolaan Bisnis Pesantren Berbasis Ekoproteksi".	Jurnal	- Membahas bisnis pesantren berbasis ekoproteksi -Jenis penelitian kualitatif	1) Fokus penelitian terdahulu menganalisis bisnis pesantren untuk dengan ekoproteksi saja, sedangkan penelitian yang akan ditulis menggunakan analisis maqashid syari'ah Ibnu 'Asyur 2) Lokasi penelitian berbeda
12.	Ulfa Hidayati dan Sunuwati (2023) "Manajemen Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dalam Tinjauan Maqashid syari'ah Perspektif Ibnu 'Asyur (Studi Pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru)"	Jurnal	- Membahas unit usaha di Pesantren dan menggunakan tinjauan maqashid syari'ah perspektif Ibnu 'Asyur -Jenis penelitian kualitatif	1) Pisau analisisnya memakai maqashid syari'ah al 'amah milik Ibnu 'Asyur, sedangkan penelitian yang akan ditulis menggunakan analisis maqashid syari'ah al khassah karya Ibnu 'Asyur

				2) Lokasi penelitian berbeda
13.	Badrudin, Nisa Fauziah Hasanah, dan Yuliana, (2023) “Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Sukabumi,”	Jurnal	-Kesamaan dalam membahas kewirausahaan yang ada di pesantren -Jenis penelitian kualitatif	1) Fokus penelitian terdahulu membahas manajemen kewirausahaan di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan ditulis menelusuri ekoproteksi entrepreneurship pondok pesantren untuk kesejahteraan masyarakat dan kemudian di analisis menggunakan maqashid syari’ah Ibnu ‘Asyur 2) Lokasi penelitian berbeda
14.	Yeti Sri Maryati (2023) “Analisis Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Warga Pendidikan Pondok Pesantren Hikmatul Quran Desa Linggajaya Kecamatan Cisitub Kabupaten Sumedang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”.	Jurnal	-Membahas kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian warga -Jenis penelitian kualitatif	1) Fokus penelitian terdahulu membahas program kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian warga yang kemudian ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang akan ditulis menelusuri ekoproteksi entrepreneurship pondok pesantren untuk kesejahteraan masyarakat dan kemudian di analisis

				menggunakan maqashid syari'ah Ibnu 'Asyur 2) Lokasi penelitian berbeda
15.	Reza Ahmad Aulia dan Dwi Wulandari (2022) "Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi Kasus Unit-Unit Kewirausahaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang".	Jurnal	-Membahas unit-unit kewirausahaan di pondok pesantren -Jenis penelitian kualitatif	1) Fokus penelitian terdahulu hanya membahas model pemberdayaan ekonomi, sedangkan penelitian yang akan ditulis menelusuri konsep ekoproteksi entrepreneurship pondok pesantren untuk kesejahteraan masyarakat dan kemudian di analisis menggunakan maqashid syari'ah Ibnu 'Asyur 2) Lokasi penelitian berbeda

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya dengan mengacu pada publikasi ilmiah, penulis tidak menemukan pembahasan secara khusus mengenai ekoproteksi entrepreneurship yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir terhadap kesejahteraan masyarakat dan menganalisisnya dengan pisau analisis *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur.

F. Definisi Istilah

Agar istilah-istilah yang digunakan dalam tesis ini mudah dipahami, perlu kiranya peneliti menjelaskan maksud dari istilah-istilah yang ada pada judul tesis ini:

1. Ekoproteksi

Ekoproteksi adalah memberikan perlindungan untuk memandirikan ekonomi serta memutuskan dari ketergantungan pihak lain.⁴⁹ Dalam penelitian ini, ekoproteksi yang dimaksud adalah perlindungan terhadap usaha pondok yang berusaha untuk mandiri secara finansial dan berusaha melepaskan diri dari ketergantungan.

2. Entrepreneurship

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah Kemampuan, sikap, dan karakter untuk menemukan berbagai ide atau peluang baru yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Entrepreneurship yang peneliti maksud adalah sebuah inovasi dalam kewirausahaan yang ada pada Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir yang dibutuhkan serta mengikuti dinamika zaman.

3. Kesejahteraan

Sejahtera berarti makmur, aman dan sentosa, Sedangkan kesejahteraan ialah suatu keadaan ketika seorang merasa hidupnya sejahtera.⁵¹ Kesejahteraan yang

⁴⁹Fathony, Rokaiyah, dan Mukarromah, “Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi.”

⁵⁰Eko Raharto, Munirul Abidin, dan Aunur Rofiq, “Analisis Entrepreneurship Pondok Pesantren Entrepreneur Kanzun Najah Kota Batu (Studi Pendekatan Fenomenologi),” *Jesya* 7, no. 1 (5 Januari 2024): 883–995, <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1503>.

⁵¹Pusat Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Edisi kelima (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 280.

dimaksudkan oleh peneliti adalah terpenuhinya kebutuhan dasar mereka seperti makan dan minuman bernutrisi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal yang layak, dan pendapatan yang mencukupi.

4. Maqashid Syari'ah

Maqashid syari'ah merupakan tujuan-tujuan dari syari'ah dan berbagai maksud-maksud terpendam yang telah Allah rancang pada setiap syariat-Nya.⁵² *Maqashid syari'ah* yang dirujuk dalam penelitian ini adalah *Maqashid asy-Syari'ah al-Islamiyyah* karya Muhammad at-Tahir Ibnu 'Asyur yang mengulas perekonomian terdapat dalam bagian *maqashid syari'ah al-khassah* dalam dua bab berbeda yaitu bab perdagangan dan bab ketenagakerjaan. Dimana pembagian tersebut merupakan buah dari pencapaian Ibnu 'Asyur dalam dengan memperluas serta mengembangkan lagi konsep *maqashid syari'ah* pendahulunya yaitu Imam Syathibi.⁵³

⁵²Musolli, "Maqashid Syari'ah: Kajian Teoritis dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer," *AT-TURAS: Jurnal Studi KeIslaman* 5, no. 1 (23 September 2018): 60–81, <https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324>.

⁵³Julian Maharani, "Pemikiran Ibnu 'Asyur Tentang Maqashid Syari'ah Dalam Ekonomi Kontemporer," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (26 Oktober 2022): 2495, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5708>.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perspektif Teori

1. Konsep Ekoproteksi

Dalam mengelola ekonomi pesantren dibutuhkan sebuah instrumen yang menjamin kemudahan dan kelancaran dalam proses pelaksanaannya dan melindungi suatu usaha yang secara aktif dioperasikan oleh pesantren, dan Ekoproteksi merupakan instrumen yang dibutuhkan untuk membentuknya.⁵⁴

a. Pengertian Ekoproteksi

Menurut Siti Nur Azizah, ekoproteksi merupakan gabungan kata dari kata eko dan proteksi. Eko berarti ekonomi, sedangkan proteksi dalam kosakata ilmiah diartikan sebagai perlindungan.⁵⁵ Ekonomi didefinisikan sebagai semua usaha dan kegiatan manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan dalam hidup. Adapun proteksi adalah suaka atau perlindungan terhadap ekonomi dalam lingkup mikro.⁵⁶

Disisi lain, Ekoproteksi adalah bagian dari strategi yang mewakili fungsi dari lembaga atau masyarakat yang tertambat dan bergantung pada sistem tertutup untuk mewujudkan tujuan dari Pondok Pesantren yaitu menciptakan dan menumbuhkan ekonomi dengan hak, kewajiban, serta tanggung jawab dalam pengoperasiannya.⁵⁷

⁵⁴Munawar dan Alijojo, "Manajemen Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi kasus di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya)."

⁵⁵Azizah, "Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)."

⁵⁶*Kamus besar bahasa Indonesia.*

⁵⁷Binarni, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)."

Oleh karena itu, pesantren memikul tanggung jawab yang signifikan untuk memainkan peran mereka dalam melindungi dan menjaga unit usaha yang sedang beroperasi atau akan beroperasi dan menjadikan ekoproteksi sebagai konsep yang digunakan dalam manajemen ekonomi pesantren untuk memajukan kemandirian ekonomi serta melepaskan diri dari ketergantungan pada sumber daya luar.

b. Instrumen Ekoproteksi Bagi Pondok Pesantren

1) Kiai atau Ulama

Di pesantren, Kiai atau Ulama adalah tokoh yang paling penting. Kiai-Ulama adalah pemimpin pesantren yang sangat karismatik, sangat religius, berpengetahuan luas, dan tanggap. Dengan demikian, seorang Kiai atau Ulama berperan sebagai pembimbing spiritual yang mengajarkan agama kepada para santri secara khusus serta penduduk sekitar. Keyakinan yang dipegang oleh para santri serta masyarakat didalam maupun diluar lingkungan pesantren, bahwa Kiai atau Ulama yang menjadi pemimpin pesantren adalah pewarisnya para Nabi sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis.⁵⁸

2) Pengurus Pesantren

Salah satu bagian penting dalam pesantren adalah kepengurusan. Pengurus pesantren meliputi keluarga *ndalem* (keluarga Kiai atau ustadz yang telah mengabdikan diri di pesantren dan memiliki hubungan darah dengan Kiai), anggota kepengurusan dari pengurus pondok pesantren dan kepengurusan dalam bidang lainnya. Lembaga ini berfungsi sebagai pengawas dan pemandu bagi para santri

⁵⁸Fathoni dan Rohim, "Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia."

maupun masyarakat yang ingin dapat mengelola dan menjaga usaha yang telah dibangun dan diperkuat oleh pesantren.⁵⁹

3) Peran Pendidik dan Pendidikan

Sebagai pendidik, sudah menjadi tugas Kiai dan ustadz untuk memberikan pengetahuan mereka kepada para santri. Para santri dapat memperoleh prinsip-prinsip moral dari Kiai dan ustadz melalui pengajaran yang diberikan. Misalnya, pentingnya kemandirian, kejujuran, dan keikhlasan. Pesantren akan dapat menggunakan pendidikan ini, bersama dengan bentuk pengajaran lainnya, untuk memberdayakan sumber daya yang sudah ada untuk mengembangkan ekonomi pesantren.⁶⁰

4) Peran Pemerintah

Pemerintah yang merupakan penguasa serta pemilik otoritas tertinggi di negara, memiliki kewajiban untuk menjaga dan mempromosikan pencapaian pesantren dalam pemberdayaan ekonomi. Dengan dukungan pemerintah, pesantren akan lebih cepat berkembang sebagai pusat lembaga ekonomi umat. Kelancaran dan keunggulan usaha ekonomi pesantren akan terjamin oleh perlindungan dan bantuan pemerintah terutama pada saat terjadi kesulitan keuangan dengan memberikan suntikan modal bagi berbagai kewirausahaan yang berada di Pesantren.⁶¹

⁵⁹Fathony, Rokaiyah, dan Mukarromah, "Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi."

⁶⁰Azizah, "Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)."

⁶¹Binarni, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)."

2. Entrepreneurship Pondok Pesantren

Istilah entrepreneurship adalah istilah asing yang umumnya diartikan sebagai kewirausahaan. Seorang wirausahawan (entrepreneur) memiliki kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan peluang usaha bisnis. Mereka mampu mengidentifikasi kesempatan baru, mengembangkan ide bisnis, dan mengambil risiko untuk menciptakan nilai tambah dan keuntungan.⁶²

Dun Steinhoff dan John F. Burgess mendefinisikan entrepreneurship adalah sosok yang merencanakan, mengelola dan memiliki keberanian untuk mengambil risiko agar dapat menciptakan inovasi dan peluang usaha baru.⁶³ Sementara pada konteks manajemen, seorang entrepreneur adalah orang yang dapat menciptakan barang baru, usaha baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi bisnis dengan menggunakan sumber daya seperti modal, tenaga kerja, dan bahan baku.⁶⁴ Pemaknaan entrepreneurship sendiri semakin berkembang seiring dengan perkembangan pemikiran para ahli ekonomi di negara Barat, kemudian menyebar ke negara-negara lain, termasuk Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, pengertian entrepreneurship juga diterjemahkan sebagai kewirausahaan dan kewiraswastaan, sedangkan entrepreneur diartikan sebagai pelakunya adalah wirausahawan.⁶⁵

⁶²Alzet Rama, "Konsep entrepreneur dalam dunia pendidikan," *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 8, no. 1 (2022): 87–92, <https://doi.org/10.29210/1202222264>.

⁶³Nurwadjah Ahmad Eq, Andewi Suhartini, dan J Sutarjo, "Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5, no. 01 (29 Juli 2020): 52, <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2300>.

⁶⁴Zaidatun Nafisah dkk., "Menggagas Paradigma Entrepreneurship di Pondok Pesantren," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 4, no. 1 (15 Januari 2024): 64–79, <https://doi.org/10.54471/rjps.v4i1.2934>.

⁶⁵Mohammad Darwis, "Pendidikan Entrepreneurship Dalam Perspektif Global," *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2016): 1–18.

Sedangkan konsep tentang entrepreneurship menurut Peter F. Drucker menggambarkan sebuah inovasi. Yang pada intinya, entrepreneurship adalah inovasi dan perubahan.⁶⁶ Pada lingkup pesantren, seorang kiai dianggap memiliki jiwa kewirausahaan jika ia kreatif dan mampu beradaptasi dengan keadaan yang terus berubah. Selain itu, Drucker menyatakan bahwa perubahan adalah komponen fundamental dari ide atau filosofi kewirausahaan. Dalam konteks ini, pesantren juga memiliki karakteristik tersebut, di mana pesantren secara konstan melakukan modifikasi sebagai bagian dari proses adaptasi. Dalam konsep entrepreneur, Pesantren juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan inovasi yang tinggi. Mereka dapat menghadapi perubahan sosial dan teknologi dengan cepat, sehingga mereka dapat terus berkontribusi dalam mengembangkan masyarakat.⁶⁷

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, misalnya, melakukan perubahan-perubahan esensial dalam menghadapi perubahan zaman sehingga dengan konsep yang diusung ini pesantren tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pesantren memberikan bimbingan pendidikan, agama, sosial, budaya, dan ekonomi kepada masyarakat. Hal ini memungkinkan Pondok Pesantren untuk berperan sebagai pemecah masalah dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa teori Peter F. Drucker sangat menunjang dalam riset yang dilakukan.

⁶⁶Wininatin Khamimah, "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 3 (20 Mei 2021), <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>.

⁶⁷Kharisul Wathoni, "Strategi Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo" (Disertasi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2020).

3. Kesejahteraan Masyarakat

Para pelaku ekonomi berusaha untuk mencapai kesejahteraan dengan memenuhi keperluan dan kebutuhan mereka akan produk dan layanan. Secara sederhana kesejahteraan dihubungkan dengan pembangunan ekonomi masyarakat. Kesejahteraan dan tingkat kesengsaraan masyarakat dapat meningkat seiring dengan kemajuan atau kemunduran ekonominya.⁶⁸

Dari perspektif yang disebutkan di atas, kebahagiaan dan kesejahteraan memotivasi orang untuk melakukan apa pun untuk mencapainya. Jika memenuhi kebutuhan adalah dasar dari kesejahteraan, maka mencapai masing-masing dari enam tahap kesejahteraan berdasarkan teori Abraham Maslow secara progresif adalah penting.

Adapun teori Abraham Maslow tentang hirarki kebutuhan manusia diurutkan dari kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar seperti makan dan minum, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan untuk dihormati dan diakui, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.⁶⁹ Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan menurut gagasan ini, seseorang harus memenuhi kebutuhannya secara bertahap, dimulai dengan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Setelah itu, keamanan terhadap masalah kesehatan dan fisik serta masalah keuangan. Berikutnya adalah kebutuhan akan persahabatan, cinta, dan kasih sayang, yang mana jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, kesehatan mental akan

⁶⁸Suradi, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial," *Sosio Informa* 17, no. 3 (21 Desember 2012), <https://doi.org/10.33007/inf.v17i3.81>.

⁶⁹Zulfatun Mahmudah, "Kebutuhan Fisiologis Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Quraisy Ayat 1-4" (Skripsi, Aceh, UIN Ar-Raniry, 2022).

terganggu. Setelah itu, ia dihargai atas bakat atau prestasinya yang akan meningkatkan kepercayaan dirinya, dimana ini adalah tahap penghargaan. Terakhir, ia harus mencapai aktualisasi diri untuk memanfaatkan potensinya secara penuh.⁷⁰

Sedangkan menurut James Midgley kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi di mana kehidupan manusia aman dan bahagia karena dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makan dan minuman bernutrisi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal yang layak, dan pendapatan yang mencukupi. Selain kebutuhan dasar yang terpenuhi, juga kondisi yang terbebas dari masalah serta dapat memanfaatkan kesempatan sosial yang ada.⁷¹ Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa teori kesejahteraan milik James Midgley ini sangat mendukung dalam penelitian ini.

4. Maqashid Syari'ah Ibnu 'Asyur

Muhammad Thahir Ibnu 'Asyur seorang ulama abad ke-20 yang dianggap sebagai pendiri maqashid kontemporer ini meneruskan dan mengulas ulang teori yang pertama kali dikemukakan oleh Imam Syatibi, kemudian menawarkan konsep-konsep yang lebih relevan. Selain itu, Ibnu 'Asyur adalah salah satu orang yang mengikat dan membatasi makna maqashid syari'ah. Ibnu 'Asyur membaginya menjadi dua kategori utama yakni *maqashid syari'ah 'ammah* dan *maqashid*

⁷⁰Boedi Abdullah dan Hendi Suhendi, *Peradaban pemikiran ekonomi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 276–77.

⁷¹James Midgley, *Pembangunan sosial: teori & praktik*, ed. oleh Suzanna Eddyono dan Milda Longgeita Pinem, trans. oleh Muhamad Arif Hadiwinanta dan Sirojuddin Abbas, Cetakan 1 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 6.

syari'ah khassah kemudian dia membuat batasan untuk masing-masing kategori tersebut.⁷²

Maqashid syari'ah al-ammah (tujuan umum syari'ah) yaitu makna dan tujuan yang diinginkan oleh Allah untuk terdapat pada semua hukum syariat atau sebagian besar hukum syariat dan tidak dikhususkan pada hukum syariat tertentu. Sedangkan *maqashid syari'ah al-khassah* (tujuan khusus syari'ah) adalah tujuan yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat tertentu bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan bahwa *mashlaha* atau manfaat pribadi ini akan mengarah pada pencapaian *mashlaha* yang lebih luas.⁷³

Maqashid syari'ah al-ammah terdiri dari *al-Fitrah* (fitrah), *al-Maslahah* (kemaslahatan), *al-Samahah* (toleransi), *al-Musawah* (kesetaraan), *al-Hurriyyah* (kebebasan). Kelima maqashid ini diperjelas sebagai berikut oleh Ibnu Asyur:

1) *al-Fitrah* (fitrah)

Ibnu 'Asyur berpendapat bahwa maqashid syari'ah dibangun atas dasar sifat syariah Islam yang paling agung, yakni fitrah. Fitrah yang bermakna karakter, yakni suatu keteraturan yang diciptakan Allah kepada diri seluruh mahluk-Nya. Sedangkan menurut 'Allal al Fasi menjelaskan bahwa setiap kemaslahatan adalah fitrah, seperti jujur, menepati janji, ikhlas, amanah, adil, lemah lembut terhadap

⁷²Ziadul Ulum Wahid, Dzulfikar Rodafi, dan Nur Hasan, "Konsep Maqashid Syari'ah Kontemporer," *Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 3 (2021).

⁷³Muhammad at-Tahir Ibnu 'Asyur, *Maqashid asy-Syari'ah al-Islamiyyah*, Cet. 9 (Kairo: Dār as-Salām, 2020), 55.

sesama, berbuat baik, toleransi. Sebaliknya sifat dusta, khianat, menipu, ingkar janji, saling membenci, berbuat buruk, adalah melawan fitrah.⁷⁴

Manusia dibekali insting dan akal adalah untuk menjaga fitrah yang ada pada dirinya, namun terkadang faktor lingkungan atau faktor lainnya menjadikan manusia kehilangan fitrahnya. Karena itu Ibnu ‘Asyur berpendapat bahwa tujuan umum diturunkannya syariah Islam adalah untuk menjaga dan mengembalikan fitrah pada diri manusia ketika manusia kehilangan fitrahnya. Aneka bentuk hukuman dan ancaman dalam syariah Islam dimaksudkan untuk menyucikan fitrah manusia agar tidak menyimpang. Ia mengatakan bahwa dalam hukum Islam, untuk menentukan adat sebagai bagian dari hukum haruslah adat tersebut tidak bertentangan dengan fitrah manusia.⁷⁵

2) *al-Samahah* (toleransi)

Ibnu ‘Asyur menyatakan bahwa *al-Samahah* merupakan awal dari sifat-sifat syari’ah dan maqasid terbesarnya. Secara terminologis *al-Samahah* oleh Ibnu ‘Asyur dimaknai sebagai “kemudahan yang terpuji” karena dalam kemudahan yang dimaksud tidak mengandung unsur kemudharatan.

Menurutnya, Allah memberi sifat kepada kaum muslimin sebagai “*ummatan wasatan*” karena kaum muslimin mempunyai kewajiban untuk selalu menegakkan syariah Islam, sedangkan di dalam syariah tersebut banyak terkandung doktrin *al-Samahah*. Untuk menguatkan pendapatnya, Ibnu ‘Asyur juga mengutip pendapat

⁷⁴ ‘Allal al-Faasi, *Maqasid asy-Syariah al-Islamiyyah Wa Makarimuha*, ed. oleh Isma‘il al-Ḥasanī, Cet. 1 (Kairo: Dār as-Salām, 2011), 194.

⁷⁵ Ibnu ‘Asyur, *Maqasid asy-Syariah al-Islamiyyah*, 64.

Imam Syatibi, bahwa sesungguhnya dalil-dalil syar'i yang memerintahkan untuk menghilangkan kesulitan umat telah sampai pada tingkatan *qat'i* atau pasti.

Ibnu 'Asyur mengatakan bahwa hikmah adanya *al-Samahah* dalam syariah Islam adalah karena Allah menjadikan agama ini (Islam) sebagai agama fitrah. Dan fitrah mengantarkan manusia kepada sifat atau keadaan dimana jiwa manusia merasa mudah untuk menerima keadaan tersebut. Dan Allah menghendaki syari'ah Islam sebagai syariah yang mudah dilaksanakan oleh umat manusia. Karena sifat tersebut merupakan salah satu jalan untuk mewujudkan rahmat dan kasih sayang di alam semesta. Sehingga secara induktif, dapat diketahui bahwa *al-Samahah* dan kemudahan adalah bagian dari maqashid agama.⁷⁶

3) *al-Maslahah* (kemaslahatan)

Maslahah didefinisikan oleh Ibnu 'Asyur sebagai suatu sifat yang melekat pada perbuatan yang mengakibatkan terciptanya kebaikan akau kemanfaatan, baik secara kolektif maupun individu.⁷⁷ Sedangkan menurut al-Tufi, maslahat adalah sebab yang mengarah kepada terwujudnya maksud-maksud syariah baik dalam ranah ibadah maupun adat.⁷⁸ Menurut Imam al-Gazali, masalahah adalah usaha yang berorientasi pada pemeliharaan maksud-maksud syari'ah, yang mencakup pemeliharaan agama, kehidupan, nasab akal dan harta.⁷⁹

⁷⁶ Tanza Dona Pertiwi dan Sri Herianingrum, "Menggali Konsep Maqashid Syariah: Perspektif Pemikiran Tokoh Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (16 Maret 2024): 807, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12386>.

⁷⁷ Ibnu 'Asyur, *Maqasid asy-Syariah al-Islamiyyah*, 80.

⁷⁸ Hannani, "Analysis of Najmuddin al Thufi's Concept of the Supremacy of Maslahah Against the Postulates of Islamic Law," *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 19, no. 01 (Juni 2022): 75–87, <https://doi.org/10.35905/diktum.v19i1.3386>.

⁷⁹ Nur Asiah Kudaedah, "Maslahah Menurut Konsep Al-Ghazali," *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 18, no. 1 (12 Juli 2020): 118–28, <https://doi.org/10.35905/diktum.v18i1.663>.

Dalam kaitannya dengan masalah sebagai bagian dari maqashid syari'ah, Ibnu 'Asyur menyatakan bahwa jalan untuk mencapai masalah jauh lebih luas dan beragam daripada jalan yang telah dirumuskan oleh fuqaha', dan tidak harus selalu bergantung dengan nash. Karena menurutnya akal manusia yang sehat, jernih dan lurus selalu dapat melihat dan mengidentifikasi masalah. Menurutnya, syariah merupakan cara termudah untuk menentukan masalah, sedangkan kemaslahatan yang tidak termaktub dalam syariah menjadi tugas akal untuk menentukannya.⁸⁰

4) *al-Musawah* (kesetaraan)

Makna *al-Musawah* atau kesetaraan menurut Ibnu 'Asyur memiliki kedudukan sebagai fondasi (*al- asl*) dalam syariah Islam, sehingga dalam pelaksanaannya tidak dibutuhkan dalil khusus untuk mendukung legalitasnya. Ibnu 'Asyur mencontohkan bahwa seringkali al-Qur'an dalam beberapa seruannya terkadang hanya disebutkan dengan menggunakan bentuk kata *mudzakkar* (yang dalam bahasa Arab ditujukan untuk kaum laki-laki), namun berlaku juga bagi kaum perempuan. Hal tersebut menurutnya membuktikan bahwa sumber-sumber syari'ah Islam mengakui adanya kesetaraan atau prinsip al-musawah, yang dalam contoh tersebut dimaksudkan sebagai kesetaraan dalam konteks gender.⁸¹

Adapun ketika terdapat beberapa dalil yang tampak tidak sejalan dengan prinsip kesetaraan, misalnya tentang hukum kewarisan serta hukum-hukum yang

⁸⁰ Inama Anusantari, "Konsep Kemaslahatan Maqāṣid Syari'ah Ibnu 'Ashur Terhadap Permasalahan Di Era Milenial: Polemik Kebijakan Lockdown dan PSBB Pemerintah Indonesia dalam Menangani Pandemi Covid-19," *Al-Maslahah : Jurnal Ilmu Syariah* 17, no. 2 (22 Desember 2021): 189–213, <https://doi.org/10.24260/al-maslahah.v17i2.1936>.

⁸¹ Ibnu 'Asyur, *Maqasid asy-Syariah al-Islamiyyah*, 106–7.

berkaitan dengan masalah hubungan antara muslim dengan non muslim seperti hukum qishos. Ibnu ‘Asyur menegaskan bahwa syari’ah memiliki tujuan lain yang sejalan dengan kemaslahatan. Itulah yang ia maksud bahwa kesetaraan atau prinsip al-musāwah yang dijadikan sebagai bagian dari *maqashid syari’ah* adalah kesetaraan yang tidak bertentangan dengan dalil-dalil syar’i.⁸²

5) *al-Hurriyyah* (kebebasan)

Menurut Ibnu ‘Asyur, hurriyyah menjadi bagian dari *maqashid syari’ah* karena risalah Islam diturunkan untuk menghapus penghambaan dan menjunjung tinggi kebebasan. Ibnu ‘Asyur menjelaskan jika kebebasan mencakup dalam aspek kehendak (*masyi’ah*), aspek keyakinan (*i’tiqad*), aspek perkataan (*aqwal*) dan aspek perbuatan (*af’al*). Contohnya seandainya syari’ah Islam tidak dimaksudkan untuk membebaskan manusia dari kesesatan aqidah, maka tidaklah didapati dalam al-Qur’an ancaman siksa bagi mereka yang menebar kesesatan aqidah seperti kaum kafir musyrik dan memberi jalan bagi mereka untuk bertaubat.⁸³

Pada intinya, semua bentuk kebebasan dalam pemikiran Ibnu ‘Asyur menjadi hak seluruh makhluk di alam semesta selama dalam pelaksanaannya tidak menimbulkan mudarat atau kerusakan baik kepada pihak lain maupun kepada diri sendiri. *Hurriyyah* dalam konteks inilah menurut Ibn Asyur yang menjadi bagian dari *maqashid syari’ah*, yakni hurriyyah yang sejalan dengan prinsip-prinsip syari’ah serta kebebasan yang tidak bertentangan dengan kemaslahatan.

⁸² Moh. Mauluddin, “Tafsir Ayat-Ayat Waris Perspektif Tafsir Maqasidi Ibnu ‘Asyur” (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018).

⁸³ Ibnu ‘Asyur, *Maqasid asy-Syariah al-Islamiyyah*, 145–47.

Adapun *maqashid syari'ah al-khassah* meliputi: hukum keluarga, perdagangan, ketenagakerjaan, *tabarru'at*, peradilan dan persaksian, serta sanksi pidana.⁸⁴ Dalam buku *Maqashid asy-Syari'ah al-Islamiyyah* karya Muhammad at-Tahir Ibnu 'Asyur yang mengulas perekonomian terdapat dalam bagian *maqashid syari'ah al-khassah* dalam dua bab berbeda yaitu bab perdagangan dan bab ketenagakerjaan.

a. *Maqashid Syari'ah* Perdagangan

Tujuan dari hukum perdagangan dalam syari'ah adalah untuk mencapai masalah (kebaikan) bagi masyarakat. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang mendasari transaksi harus mempertimbangkan manfaat bagi individu dan komunitas secara keseluruhan.⁸⁵ Pada bab perdagangan Ibnu 'Asyur menyajikan lima *maqashid syari'ah*, yaitu:

- 1) ***ar-Rawaj*** (peredaran harta), peredaran harta ke banyak orang dengan cara yang benar. Adanya peredaran harta dapat mengurangi kesenjangan sosial karena kekayaan tidak hanya didistribusikan di sekitar kalangan orang berduit saja. Adapun maksud pokok dari *ar-rawaj* ialah untuk mendorong umat Islam untuk melakukan transaksi ekonomi.⁸⁶

⁸⁴Mohammad Fauzan Ni'ami dan Bustamin Bustamin, "Maqāṣid Al-Syarī'ah Dalam Tinjauan Pemikiran Ibnu 'Asyūr Dan Jasser Auda," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syari'ah)* 20, no. 1 (21 Juni 2021): 91, <https://doi.org/10.31958/juris.v20i1.3257>.

⁸⁵ Muhammad Aziz, "Reconstruction of Maqashid Shari'ah Perspective Muhammad Thahir Ibn 'Assyria: Efforts to Re-Discuss Sharia with Reality," *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan* 17, no. 2 (12 Desember 2019): 231–49, <https://doi.org/10.28918/jhi.v17i2.2396>.

⁸⁶ Nurul Huda dan Eko Arif Cahyono, "Aplikasi Maqashid Ekonomi Syari'ah Ibnu 'Asyur Pada Sistem Penggunaan Iklan Payper Click Melalui Facebook Adsense," *Al Maqashidi : Jurnal Hukum Islam Nusantara* 6, no. 1 (30 Juni 2023): 15–26, <https://doi.org/10.32665/almaqashidi.v6i2.1951>.

- 2) **Wuduhu al-amwal** (transparansi harta), kejelasan jenis dan peruntukan harta akan membantu mengurangi kemungkinan konflik dan perselisihan dalam pengelolaan harta tersebut. Karena itu, dalam masalah hutang piutang diperlukan saksi dan jaminan.⁸⁷
- 3) **Hifzu al-amwal** (pemeliharaan harta), untuk mencegah pengalihan kepemilikan yang tidak sah, perlindungan ini harus dipenuhi. Oleh sebab itu, semua orang berkewajiban untuk menghargai hak kepemilikan orang lain, sehingga orang yang merugikan hak kepemilikan orang lain baik secara sengaja maupun tidak sengaja, wajib mengganti apa yang telah dirusaknya.⁸⁸
- 4) **Itsbat al-amwal** (kepastian harta), kepastian harta pemiliknya diikuti dengan kekuatan hukum yang jelas, dengan tujuan untuk melindungi hak pemilik untuk mengelola atau mendapatkan keuntungan dari properti tersebut. ketika kontrak dilaksanakan atau kepemilikan dialihkan harus menyertakan saksi dan surat tertulis seperti yang disyaratkan oleh hukum Islam.⁸⁹
- 5) **al-Adlu** (keadilan). Keadilan dalam memperoleh harta kekayaan harus adil dan terbebas dari cara-cara yang zalim. Salah satu strategi untuk

⁸⁷ Satria Darma, "Urgensi Maqashid Syari'ah Dalam Pengembangan Ekonomi," *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syari'ah* 2, no. 2 (20 Maret 2022): 44–53, <https://doi.org/10.52029/jis.v2i2.58>.

⁸⁸ M Fahmi Ashari dan Ahmadih Rojalih Jawab, "Konsep Al. Amwal Dalam Perspektif Fiqih Muamalah Kontemporer," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 11 (Oktober 2023), <https://doi.org/10.56799/jim.v2i11.2410>.

⁸⁹ Lutfi Ahsanudin, "Formulasi Maqasid Syari'ah Dan Relevansinya Terhadap Problematika Fiqih Muamalah Kontemporer Di Indonesia," *TASAMUH: Media Pengembangan Ilmu-ilmu KeIslaman* 3, no. 2 (Desember 2020).

menegakkan keadilan dengan menetapkan batasan pada penggunaan harta sehingga tidak berdampak negatif pada orang atau kelompok lain.⁹⁰

Kelima komponen *maqashid syari'ah* yang telah disebutkan tadi menjadi panduan untuk mencapai *maqashid syari'ah* di bidang perdagangan. *Maqashid syari'ah* dalam bidang perdagangan tidak dapat terwujud secara sempurna apabila salah satu komponen tidak terpenuhi, namun dapat diterima apabila masalah yang diperoleh lebih banyak daripada ketidaksempurnaan sebagian kecil komponen yang hilang.

b. *Maqashid Syari'ah* Ketenagakerjaan

Sedangkan dalam bab ketenagakerjaan, Ibnu 'Asyur menguraikan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang adil dan produktif. Ia berpendapat bahwa *syari'ah* tidak hanya mengatur aspek ritual, tetapi juga harus memberikan panduan dalam hal hubungan kerja dan perlindungan hak-hak pekerja.⁹¹ Ibnu 'Asyur menyajikan delapan *maqashid syari'ah* sebagai berikut:

- 1) **Memperbanyak hubungan kerja.** Pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja yang sungguh-sungguh serta mendapatkan hasil yang optimal dapat ditentukan oleh durasi akad kerja yang panjang.⁹²
- 2) **Dispensasi terhadap kerugian kecil yang sukar dielakkan.** Maka dari itu, keabsahan suatu kontrak ditentukan oleh tindakan apa pun yang dapat

⁹⁰ Lidya Lestari, Nurbaiti Nurbaiti, dan Siti Aisyah, "Analisis Pemanfaatan Digitalisasi Umkm Muslim Di Kota Medan (Ditinjau Dari Perspektif *Maqashid Syari'ah*)," *Jurnal Sains dan Teknologi* 5, no. 2 (31 Desember 2023): 687–93.

⁹¹ Bektu Cikita Setiya Ningsih, "Comparison Of Al-Syatibi And Thahir Ibn Asyria's Thoughts On *Maqashid Shari'ah*," *MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2021).

⁹² Kammia Rizqa Amalia, "Konsep *Maqashid Shari'ah* Tentang Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan dalam Pemikiran Egaliter Muhammad Ibnu 'Ashur," *Indonesian Journal of Islamic Law* 1, no. 1 (Desember 2018): 41–64, <https://doi.org/10.35719/ijil.v1i1.155>.

mengurangi atau menghilangkan unsur *gharar*. Misalnya, menjelaskan sifat pekerjaan, ruang lingkup layanan, jumlah modal yang akan dikelola, dan persentase pembagian keuntungan dalam kontrak mudharabah.⁹³

- 3) **Memberikan beban pekerjaan yang ringan.** Setiap kewajiban yang dibebankan kepada karyawan dalam kontrak tidak boleh melebihi persyaratan dan tujuan pekerjaan. Pemilik modal dilarang memberikan persyaratan kepada karyawan yang membebani mereka untuk keuntungan pribadinya sendiri.⁹⁴
- 4) **Mengikat saat pekerjaan dilakukan.** Sebelum pekerja memulai tugasnya, kontrak tidak akan dapat dilaksanakan jika hanya secara lisan. Oleh karena itu, pekerja memiliki tenggang waktu untuk memilih kontrak atau mengundurkan diri.⁹⁵
- 5) **Pekerja boleh mengajukan permintaan tertentu.** Selain apa yang ditentukan dalam kontrak, pekerja dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada pemilik modal. Selain itu, ia dapat meminta pembayaran karena telah memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada pemilik modal.⁹⁶
- 6) **Pemberian upah tepat waktu.** Memberikan upah kepada pekerja sebelum keringatnya mengering adalah sesuatu yang dianjurkan oleh Rasulullah,

⁹³ Tanza Dona Pertiwi dan Sri Herianingrum, "Menggali Konsep Maqashid Syari'ah: Perspektif Pemikiran Tokoh Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (16 Maret 2024): 807, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12386>.

⁹⁴ Indra, "Maqāsid Asy-Syari'ah Menurut Muhammad At-Tāhir Bin 'āsyūr" (Tesis, Medan, UIN Sumatera Utara, 2016).

⁹⁵ Jamaludin Acmad Kholik dan Imron Muzakki, "Implementasi Maqashid Syari'ah Dalam Ekonomi Islam dan Psikologi Islam," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 5, no. 2 (9 September 2022): 1–27, <https://doi.org/10.30762/happiness.v5i2.381>.

⁹⁶ Ibnu 'Asyur, *Maqasid asy-Syari'ah al-Islamiyyah*, 211.

karena pekerja memiliki kebutuhan yang lebih besar untuk mendapatkan upah atas jerih payahnya dibandingkan dengan pemilik modal.⁹⁷

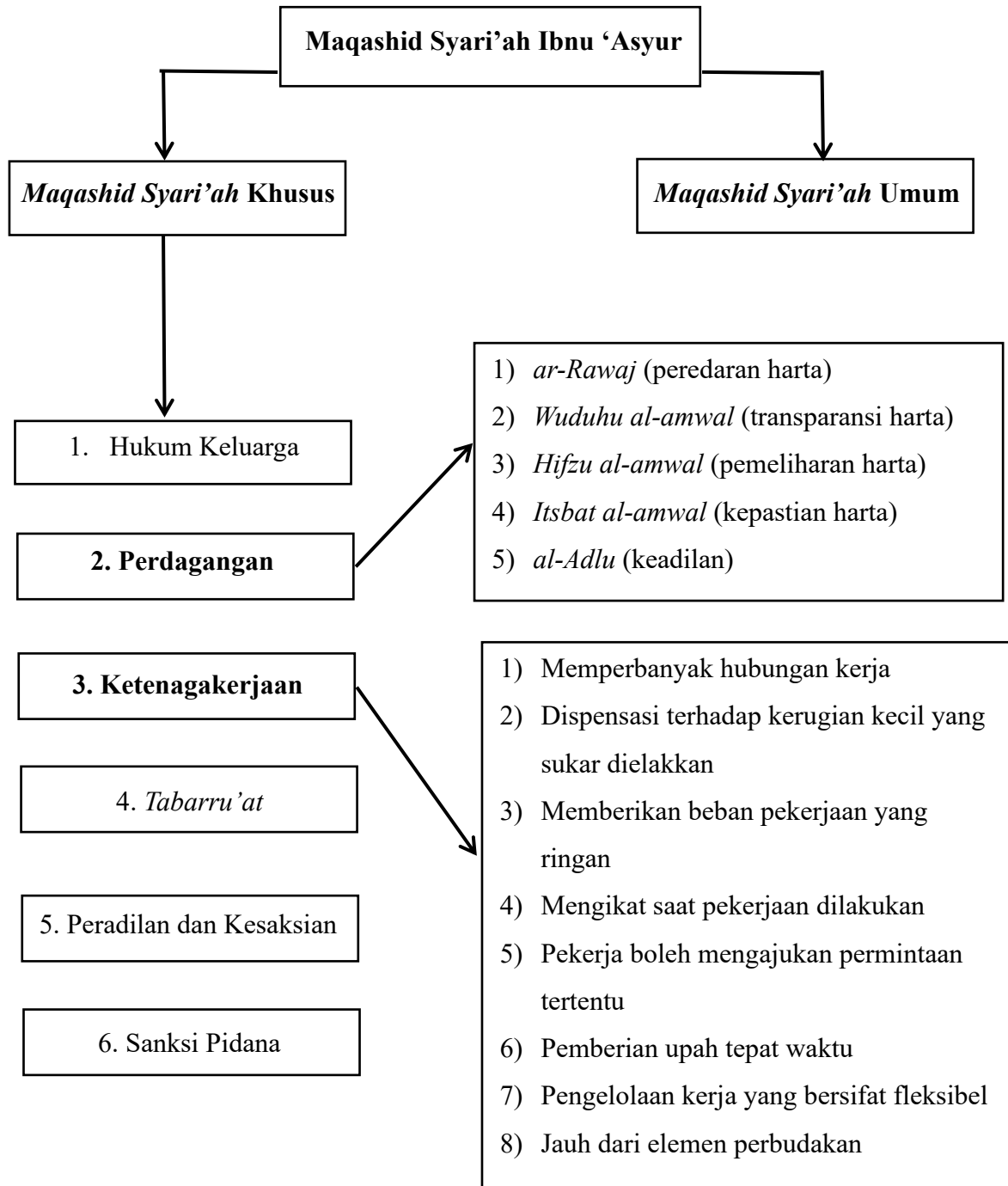
- 7) **Pengelolaan kerja yang bersifat fleksibel.** Dalam sistem muamalah berbagi keuntungan, karyawan tidak perlu menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Selama tidak merugikan pemilik modal, ia dapat mengurangi jumlah pekerjaan yang harus dilakukannya dengan mempekerjakan orang lain.⁹⁸
- 8) **Jauh dari elemen-elemen perbudakan.** Kontrak kerja tidak boleh memuat peraturan yang bisa dianggap sebagai bentuk perbudakan terhadap pekerja, semisal komitmen seumur hidup atau jangka waktu yang diperpanjang tanpa ada hak untuk pekerja mengakhiri perjanjian kontraknya.⁹⁹

⁹⁷ Syarifah Reny Anggraini, Tengku Khairina, dan Luqman Luqman, "Maqashid Syari'ah Pemikiran At-Tahir Ibn Ashur," *Holistik Analisis Nexus* 2, no. 9 (13 September 2024): 16–21, <https://doi.org/10.62504/nexus893>.

⁹⁸ Muawanah Muawanah, "Pariwisata Halal Indonesia Perspektif Maqasid Syari'ah Ibnu 'Asyur : Kualitas Pelayanan MJ Hotel Syari'ah Mojokerto," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 6, no. 4 (29 November 2023), <https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4420>.

⁹⁹ Eko Saputra dan Ahmad Fathoni, "Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Ibnu 'Asyur," *Islamic Insights Journal* 4, no. 2 (April 2024): 65–73, <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2022.004.02.6>.

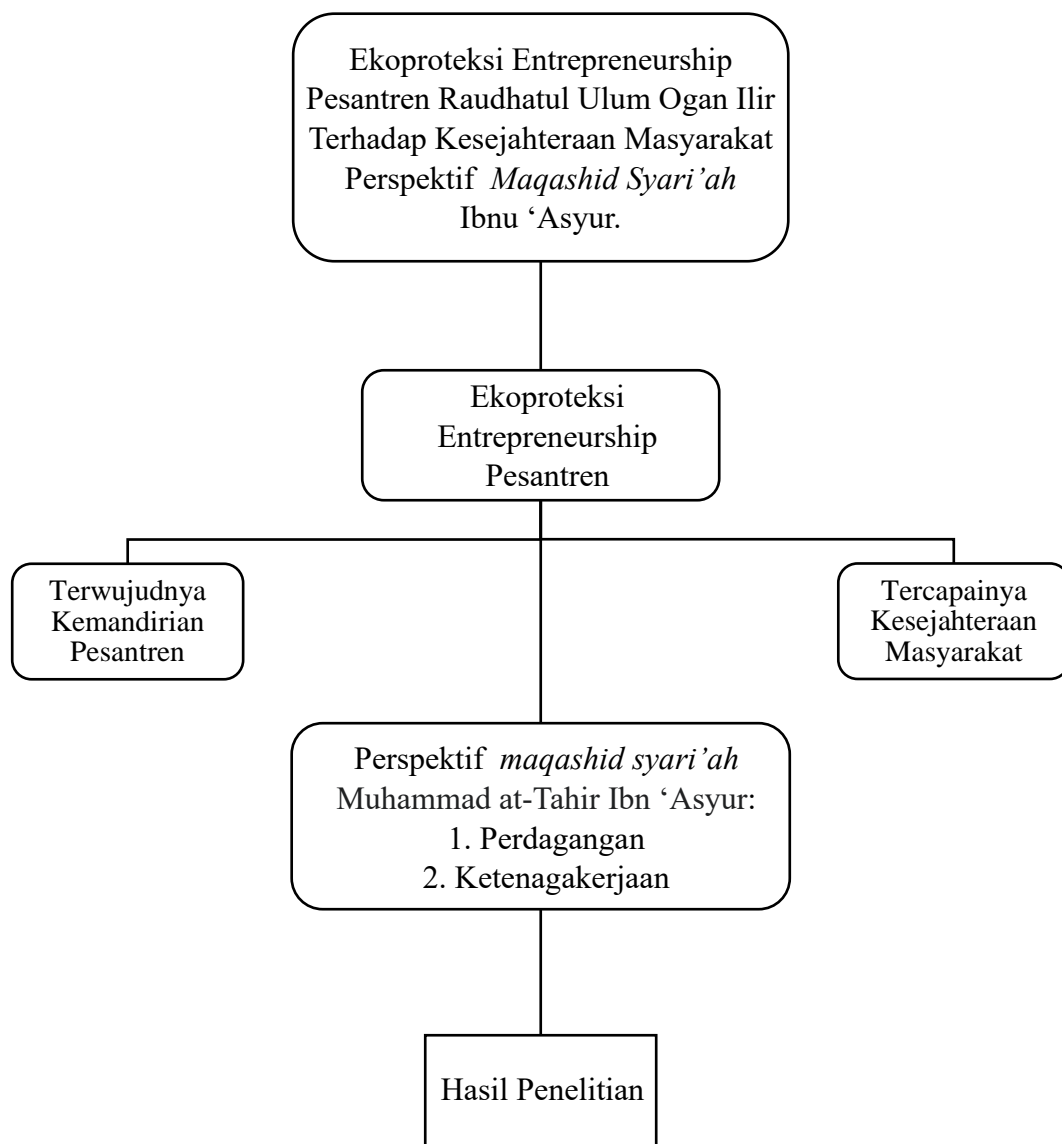
Tabel 2. 1 Pembagian Maqashid syari'ah Ibnu 'Asyur



B. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan uraian dari bab sebelumnya, penelitian ini dapat dianalisis dengan menerapkan teori *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur. Penulis akan mengkaji ekoproteksi entrepreneurship di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir untuk kesejahteraan masyarakat dan kemudian menerapkan *maqashid syari'ah* Ibnu Ashur untuk menganalisisnya.

Tabel 2. 2 Kerangka berfikir penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif analisis *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur. Pendekatan ini merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan data yang terdiri dari pernyataan-pernyataan, baik yang tersurat maupun tersirat, yang diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu peristiwa, pengamatan kejadian, atau aktivitas tertentu.¹⁰⁰

Adapun jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan di lapangan dengan melibatkan para informan yang ada di dalamnya. Selain itu, penelitian lapangan juga bersifat menyeluruh, teliti, dan mendalam.¹⁰¹ Dalam hal ini, informasi yang dianalisis berasal dari pengurus unit-unit usaha dan masyarakat sekitar pesantren yang kemudian informasi tersebut dikaji dengan sumber-sumber literatur yang relevan untuk menjawab permasalahan yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah instrumen atau alat penelitian, yang merupakan ciri mendasar dari penelitian kualitatif.¹⁰² Sangat penting bagi peneliti untuk hadir di pesantren Raudhatu Ulum berbasis ekoproteksi yang menjadi subjek penelitian. Sebagai pengamat, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat ideal. Hal ini dikarenakan

¹⁰⁰Lexy J. Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 38 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

¹⁰¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2023), 88.

peneliti hanya akan mengamati ekoproteksi entrepreneurship pesantren dan tidak ikut serta didalamnya sebagai partisipan. Peneliti harus mampu menemukan data alamiah secara menyeluruh yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum berlokasi di Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menjadi pusat pendidikan Islam yang telah mandiri dalam mengelola ekonominya dengan mendirikan banyak unit usaha yang dijalankan dan terus berkembang di lingkungan pesantren serta memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat di sekitar pesantren.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yakni data primer serta data sekunder. Data primer menjadi data utama yang menyajikan dan memberikan suatu informasi atau keterangan secara langsung di dalam penelitian. Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh melalui tiga sumber, yakni data dari hasil observasi lapangan di lingkungan pesantren yang diteliti, wawancara secara mendalam dengan para informan terkait ekoproteksi entrepreneurship pesantren mulai dari pemimpin pesantren, pengurus pesantren dan masyarakat yang berpartisipasi dan bergabung dalam program tersebut. Dan juga dari sumber-sumber dokumen yang terdapat di tempat penelitian. Sementara data sekunder adalah data yang digunakan untuk menunjang data dalam penelitian ini, yaitu: kitab *maqashid as-Syari'ah al-Islamiyyah* Ibnu 'Asyur, dan, jurnal, website,

hasil penelitian atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian tesis ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data:

1. Observasi, dengan tujuan merasakan dan menemukan gambaran ekoproteksi dalam unit usaha yang diterapkan.
2. Wawancara, dengan melalui pendekatan yang tidak terstruktur. Pendekatan ini digunakan untuk untuk mengetahui bagaimana entrepreneurship diterapkan di pesantren.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan informasi dari bahan-bahan tertulis. Dengan menggunakan metode ini, data tekstual yang berhubungan dengan objek penelitian dicatat dan diperiksa dan dipelajari agar semua catatan yang berkaitan dengan penelitian yang relevan dapat dimasukkan sebagai informasi.¹⁰³

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menerapkan teknik analisis data berdasarkan pola Miles serta Huberman, yang meliputi reduksi data dengan mengekstraksi data yang terkait penelitian kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Analisis data ini akan dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.¹⁰⁴

¹⁰³Sugiyono, 105.

¹⁰⁴Matthew B. Miles, A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, Cet. 3 (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014), 31–33.

G. Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas data yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah triangulasi, yaitu proses pemeriksaan data melalui berbagai sumber, dengan beragam cara, dan beragam waktu.¹⁰⁵ Penelitian ini akan menggunakan dua langkah triangulasi yaitu: triangulasi sumber yang meliputi (1) pemimpin pesantren (2) pengurus pesantren, dan (3) masyarakat. Langkah kedua adalah melakukan triangulasi teknik yang mencakup (1) Observasi lokasi penelitian, (2) wawancara secara langsung, dan (3) mendokumentasikannya.

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir

1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga merupakan lembaga pembelajaran Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS), berlokasi di dusun Sakatiga kecamatan Indralaya kabupaten Ogan Ilir provinsi Sumatera Selatan. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga didirikan, yang mana ia merupakan estafet perjuangan dari dua perguruan terdahulu, ialah Perguruan Al- Falah yang dibangun oleh KH. Abd. Ghani Bahri pada tahun 1930 serta Perguruan Al- Shibyan yang dibangun oleh Kyai Abd. Rahim Mandung serta KH. Abdullah Kenalim pada tahun 1936.¹⁰⁶

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga sudah berada di tengah masyarakat sampai saat ini, ditahun 2024 memasuki umurnya yang ke- 74 tahun, di bawah beberapa kepemimpinan atau mudir yaitu:

1. KH. Abdullah Kenalim (tahun 1950 - 1984)
2. KH. Hizbullah Abdul Mutholib (tahun 1984 - 1986)
3. KH. Tol' at Wafa Ahmad, Lc.(tahun 1986 - 2004)
4. KH. Abdul Karim Umar (tahun 2004 - 2010)
5. KH. Tol' at Wafa Ahmad, Lc.(tahun 2010 – Saat ini).

¹⁰⁶ Ilhamudin Ilhamudin, “Sejarah Perkembangan Kebudayaan Islam di Ogan Ilir, 1932-2004,” *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (5 Januari 2020): 104, <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4421>.

Sejak awal lahirnya hingga dalam kiprahnya sampai dengan sekarang, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (PPRU) Sakatiga telah melalui beberapa masa yakni sebagai berikut:¹⁰⁷

a. Masa Awal Pendirian (Tahun 1930 M -1950 M)

Di antara pesantren yang tersohor dan tertua di Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan adalah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Pondok pesantren ini berawal daripada dua madrasah di desa Sakatiga sebelum Republik Indonesia merdeka. yaitu Madrasah Al-Falah dan Al-Shibyan yang menjadi awal pendirian dari Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. KH. Bahri bin Bunga memulai madrasah Al- Falah ini tepat di tanggal 15 Syawal tahun 1348 Hijriah atau 1930 Masehi, yang dilanjutkan oleh putranya KH. Abdul Ghani Bahri. Di Sumatera Selatan dan sekitarnya, madrasah tersebut telah melahirkan banyak alim ulama yang menjadi tokoh agama dan masyarakat.¹⁰⁸

KH. Abd. Rahim Mandung bersama KH. Abdullah Kenalim adalah ulama terkemuka di Provinsi Sumatera Selatan yang mendirikan madrasah Al- Shibyan dan memulainya di tahun 1936 Masehi, atau bertepatan sembilan tahun sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Banyak hal yang harus kedua madrasah ini hadapi, baik tantangan maupun hambatan dimasa bergejolak terutama dari penjajah.

¹⁰⁷ “Sejarah dan Perkembangan PPRU.”

¹⁰⁸ Pratama, Syawaluddin, dan Herlina, “Jaringan Ulama KH. Abdul Ghani Bahri,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2022): 353–63.

b. Masa Lanjutan Perjuangan (dari tahun 1950 M sampai 1986 M)

Pada tahun 1950 Masehi, dibentuk panitia khusus berdasarkan hasil musyawarah para tokoh masyarakat desa Sakatiga, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Untuk melanjutkan dan membangkitkan kembali perjuangan yang telah dimulai oleh Madrasah Al-Falah dan Madrasah Al-Shibyan dahulu.. Pada tanggal 1 Agustus Tahun 1950 disepakati oleh panitia khusus untuk membentuk sebuah lembaga pendidikan resmi yang disebut Sekolah Rakyat Islam (SRI), yang menggabungkan Sekolah Menengah Agama Islam (SMAI) atau yang bisa disamakan dengan tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Dari kedua penamaan tersebut (SRI dan SMAI) kemudian pada saat itu direorganisasi kembali menjadi sebuah yayasan yang bernama: Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (PIRUS) dan menjadikan nama Yayasan Perguruan Tinggi Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS) dengan Akta Notaris Aminus Palembang No. 21.A 1966. YAPIRUS mulai mengelompokkan status dan jenjang pendidikan yang ada menjadi 4 (empat) tingkatan:

1) Madrasah Tahdhiriyah (TL)

Madrasah Tahdhiriyah merupakan madrasah yang paling rendah tingkatannya di yayasan ini .

2) Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah Ibtidaiyah merupakan kelanjutan dari Madrasah Tahdhiriyah. Sekolah ini semakin maju dan berkembang dengan pesat serta dipercaya oleh masyarakat sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkualitas. Santri dan santriwati mendapatkan pendidikan dari ustadz, pengasuh, dan kiayi

melalui beragam metode yang berbeda selama mereka menempuh pendidikan. Mereka diajari akhlak, pemahaman keislaman, pengetahuan umum, dan berbagai jenis keterampilan. Piagam Pendidikan yang diberikan kepala Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1960 oleh Dinas Pendidikan Agama Jakarta menandai apresiasi pemerintah atas capaian yang menggembirakan tersebut. Secara resmi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah adalah pada : Tanggal 1 Agustus 1950 Masehi, dengan Nomor : 12 Tahun 1945 jo. No : 4 Tahun 1950, ayat 2 pasal 10.

3) Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) ditempuh dalam jangka waktu tiga tahun. Madrasah Tsanawiyah bermula pada tanggal 1 Oktober tahun 1957, dan menerima piagam pendidikan madrasah tingkat tsanawiyah dengan nomor: NSM dan D.6.307.111.88 : 212160212007.

4) Madrasah Aliyah (MA)

Tanggal berdirinya Madrasah Aliyah (MA) adalah 25 Oktober tahun 1957, dan menerima piagam pendidikan madrasah setingkat aliyah dengan nomor: NSM dan NPT.W.F.6.4.07.017.88: 312160212018.

YAPIRUS telah mencapai perkembangan yang menggembirakan, baik secara fisik maupun non-fisik, selama era kedua ini dari tahun 1950 hingga 1986 Masehi. Hal ini didukung oleh data faktual jumlah siswa pada tahun 1967 yang mencapai 911 orang yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Selatan dan sekitarnya.

c. Era Penyempurnaan Dan Kemajuan (dari Tahun 1986 M- Saat Ini)

Selepas pemimpin Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, KH Abdullah Kenalim wafat pada tahun 1984, lalu KH. Hizbullah Abdul Mutholib melanjutkan menjadi pimpinan dan kemudian estafet kepemimpinan diteruskan oleh KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc yang terpilih sebagai pemimpin (*mudir*) baru Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga pada 8 Agustus 1986, setelah melalui rapat YAPIRUS Sakatiga, telah kembali dari penugasannya di Konsulat Arab Saudi di Jakarta untuk meneruskan estafet kepemimpinan. Beliau dengan cepat menerapkan beberapa kebijakan strategis, yaitu:

- a) Merapikan tatanan organisasi di lingkungan pesantren.
- b) Melakukan peninjauan dan penyempurnaan kembali kurikulum sebelumnya dengan mengintegrasikannya dengan beberapa kurikulum Pondok Modern Gontor, Pondok Darunnajah Jakarta, dan pesantren-pesantren lainnya baik nasional maupun internasional, juga dengan Kementerian Agama serta Kementerian Pendidikan.
- c) Mengubah nama Pondok Pesantren menjadi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (PPRU) dari nama sebelumnya, Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (PIRUS).

Pada masa kepemimpinannya PPRU memiliki 7 (tujuh) tingkat pendidikan formal dan masing-masing diberi nama khusus sesuai dengan hasil keputusan dari kesepakatan pengurus PPRU, yakni: TAKIRU (TK Islam Raudhatul Ulum), MIRU (Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum), MATSARU (Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum), MARU (Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum), SMP IT RU

(Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Raudhatul Ulum), SMA IT RU (Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum) dan STAIRU (Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Ulum). selain itu ada satu lembaga informal, yaitu: MATQULARU (Madrasah Tahfizhul Qur'an Lil Aulad Raudhatul Ulum).¹⁰⁹

Untuk mencapai tujuan mulia dan meningkatkan mutu serta daya saing, perbaikan dan penataan terus dilaksanakan secara cermat dalam berbagai sektor.¹¹⁰

Berikut adalah contoh upaya yang dilakukan:

- a) Mengembangkan Pengelolaan Pesantren
- b) Meningkatkan makna “Pondok Pesantren”, mengingat para santri di masa lalu tidak di “pondokkan” atau tidak tinggal di asrama (madrasah lepas). Pada tanggal 1 September tahun 1986, dibuka area Kampus A Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dengan proyek utama membangun asrama untuk tempat tinggal santri dan lalu memberikan nama untuk asrama tersebut dengan nama sahabat Abu Bakar As-Siddiq.
- c) Mengusahakan untuk penambahan asrama santri, ruang kelas, dapur, masjid, perpustakaan, sarana olahraga, pusat penelitian, sumber air bersih, jamban dan lainnya.
- d) Membentuk kemitraan yang menguntungkan kedua belah pihak dengan bekerjasama dengan organisasi dan lembaga pendidikan lain.

¹⁰⁹ Salni Fajar, “Tradisi Pesantren : Antara Tradisionalis Dan Modernis (Studi Kasus Implikasi Kepemimpinan Kiai Pesantren Di Sumatera Selatan),” *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (30 Desember 2018): 73–89, <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i2.3077>.

¹¹⁰ Ahmad Sopian, H. Ahmad Syukri, dan H. Kasful Anwar US, “Kyai’s Spiritual Leadership Model On Increasing Productivity Of Islamic Boarding School Education In South Sumatera,” *European Journal of Humanities and Educational Advancements* 2, no. 10 (2021): 110–15.

- e) Mengumpulkan pembimbing, pengajar yang cakap dan berbakat serta memiliki semangat yang siap berjuang penuh keikhlasan dari kalangan tua maupun kalangan muda.
- f) Menjadikan pesantren sebagai pusat dakwah Islam dengan mengadakan safari dakwah ke berbagai pedesaan dengan partisipasi asatidzah (pengajar) dan santri senior serta membuka pengajian bagi masyarakat di lingkungan pesantren.
- g) Untuk keberlangsungan pondok mengupayakan sumber dana dari swadaya murni, pembangunan ekonomi, dan sumber yang halal serta tidak mengikat secara hukum. Sejak dilaksanakannya sistem pendidikan *all inclusive* secara keseluruhan (*live-in school*) minat masyarakat telah berkembang, perhatian dan bantuan moral dan material telah diberikan terhadap Pondok Pesantren ini. Hal ini ditunjukkan dengan kualitas dan kuantitas yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

2. Visi, Misi dan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, telah memformulasikan visi, misi, dan struktur organisasi. Semua komponen tersebut sangat diperlukan untuk menjadi arahan dan kekuatan pendorong serta daya gerak bagi seluruh elemen yang berperan secara langsung dalam

pengembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.¹¹¹ Adapun visi, misi serta struktur organisasi, yaitu;

a. Visi

Menjadi basis kaderisasi generasi terbaik (khoiru Ummah) yang bermanfaat luas dan berdaya saing global.

b. Misi

- Ta'lim

Menyelenggarakan kegiatan pengajaran secara utuh dan terpadu untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang memiliki wawasan yang luas.

-Tarbiyah

Menyelenggarakan pendidikan dan internalisasi nilai-nilai Islam kepada santri/wati sebagai proses pembentukan kepribadian menuju sumber daya insani yang memiliki kekokohan moral, kecerdasan emosional dan spiritual.

-Dakwah

Menyelenggarakan kegiatan pembekalan dan pelatihan dakwah Islamiyah kepada santri/wati, sehingga dapat merangsang munculnya sumber daya insani yang memiliki kepekaan sosial dan mengambil bagian dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar serta menyebarkan kebaikan di tengah masyarakat.¹¹²

¹¹¹ Sri Mulyani dan Muhammad Win Afgani, "Sistem pendidikan di pondok pesantren RU Sakatiga dalam perspektif nilai-nilai pendidikan multikultural," *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 4 (September 2024): 448–59, <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i4.16947>.

¹¹² PPRU Sakatiga, "Visi, Misi dan Tujuan," diakses 13 Oktober 2024, <https://ppru.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>.

c. Struktur Organisasi

Sistem manajemen yang diaplikasikan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah sistem manajemen modern, dalam artian bahwa pengelolaannya tidak hanya terpusat pada satu sosok pimpinan (Kiai) saja, namun dengan sistem manajemen modern ini, pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan PPRU dikelola oleh manajemen kepemimpinan yang bersifat kolektif di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS). Dalam menyelenggarakan berbagai programnya, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menyusun struktur organisasi pengurus Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, yang dipimpin oleh mudir dan didampingi oleh wakil mudir serta 8 (delapan) asisten mudir yaitu : Bidang Keuangan, Bidang Kesekretariatan dan Humas, Bidang HRD, Bidang BUMP, Bidang Akademis, Bidang Kesiswaan, Bidang Pekerjaan Umum (PU), Bidang Rumah Tangga (RT).¹¹³

3. Tenaga Pendidik dan Santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir

Pesantren Pondok Raudhatul Ulum menggunakan program kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum Kementerian Agama, kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, dan kurikulum pesantren, yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk dapat bersaing baik di dalam maupun di luar negeri, dalam rangka melaksanakan program pendidikan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁴

¹¹³ PPRU Sakatiga, "Struktur dan Kelembagaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum," diakses 13 Oktober 2024, <https://ppru.ac.id/struktur-dan-kelembagaan-pondok-pesantren-raudhatul-ulum/>.

¹¹⁴ Fitri Susanty, "Implementasi Pendidikan Pesantren Pada Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Di Era Society 5.0," *EDUCATE : Journal of Education and Culture* 2, no. 1 (Januari 2024): 269–78.

Secara pendidikan formal, para santri dididik dan dibina oleh madrasah/sekolah yang mana dikelola oleh para pengelola madrasah/sekolah, wali kelas dan dewan guru yang profesional, lulusan perguruan tinggi baik dari dalam maupun luar negeri. Sampai dengan saat ini, PPRU telah memiliki 7 (tujuh) tingkatan pendidikan secara formal dan setiap tingkatan diberi nama khusus yang disesuaikan dengan hasil keputusan dari proses musyawarah pengurus PPRU, yakni: TAKIRU (TK Islam Raudhatul Ulum), MIRU (Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum), MATSARU (Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum), SMP IT RU (Sekolah Menengah Islam Terpadu Raudhatul Ulum), MARU (Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum), SMA IT RU (Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Raudhatul Ulum) dan STAIRU (Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Ulum).¹¹⁵

Berdasarkan data terakhir yang dihimpun dari bidang akademis Pondok Pesantren Raudhatul Ulum memiliki total 200 tenaga pendidik, baik yang mukim didalam kompleks pesantren maupun yang bermukim di sekitaran pesantren.

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Tenaga Pendidik PPRU Ogan Ilir

No	Satuan Pendidikan	Guru		Total	Guru	
		Putra	Putri		Non Mukim	Mukim
1	TAKIRU	0	6	6	5	1
2	MIRU	3	19	22	16	6
3	MATSARU	25	25	50	17	33
4	SMP IT RU	13	18	31	6	25
5	MARU	23	15	38	9	29

¹¹⁵ PPRU Sakatiga, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga," diakses 13 Oktober 2024, <https://ppru.ac.id/sistem-pendidikan/>.

6	SMA IT RU	15	16	31	4	27
7	STAI RU	17	5	22	12	10
JUMLAH		96	104	200	69	131

Sumber: Arsip Bidang Akademis PPRU 2024

Adapun Peserta didik atau Santri dari semua jenjang dan tingkat pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir berjumlah 2.044 Santri dengan latar belakang budaya berbeda, berasal dari berbagai daerah di Indonesia.¹¹⁶

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Peserta Didik PPRU Ogan Ilir

No	Satuan Pendidikan	Santri		Total	Santri	
		Putra	Putri		Non Mukim	Mukim
1	TAKIRU	22	35	57	57	0
2	MIRU	135	128	263	263	0
3	MATSARU	241	229	470	57	413
4	SMP IT RU	150	163	313	0	313
5	MARU	176	136	312	44	268
6	SMA IT RU	99	211	310	0	310
7	STAI RU	112	207	319	319	0
JUMLAH		935	1109	2044	740	1304

Sumber: Arsip Bidang Akademis PPRU 2024

¹¹⁶ Tedi Adikarya, M. Amin Sihabuddin, dan Mohd Aji Isnaini, "Pola Komunikasi Antarbudaya Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 1 (21 Juni 2024): 1–10, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i1.673>.

4. Potensi Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir

Pondok pesantren memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi umat, yang dapat berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pesantren yang memiliki aset tanah yang luas, dapat dimanfaatkan untuk pertanian atau peternakan. Hasil dari kegiatan ini dapat digunakan untuk mendukung operasional pesantren sekaligus memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat. Keberadaan pesantren di suatu wilayah dapat membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Ini mencakup berbagai posisi seperti tenaga pendidik, pegawai administrasi, petani, dan pekerja di unit usaha yang didirikan oleh pesantren.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dengan memanfaatkan luas wilayah serta sumber daya manusia yang ada, berupaya untuk menumbuhkan kemandirian pesantren dan mensejahterakan masyarakat, baik internal dan eksternal pesantren dengan cara mengoperasikan dan mengembangkan kewirausahaan pesantren di berbagai bidang guna memenuhi kebutuhan ribuan santri maupun masyarakat yang berkunjung ke Pesantren seperti kantin, laundry, fotokopi, koperasi pelajar, restoran, penginapan, wisata pesantren (berkuda, memancing, naik perahu, outbound, dan lainnya), pertanian (karet, sawit, sayuran, dan lainnya) dan peternakan (walet, bebek, dan ikan).¹¹⁷

¹¹⁷ Lazuardi, Wawancara.

Adapun Kewirausahaan yang telah dijalankan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir serta jumlah pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren yang ikut serta dalam kewirausahaan dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir

No	Bentuk Unit Usaha	Jenis Unit Usaha	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Perdagangan	Koperasi	4 Unit	8 Orang
		Kantin	11 Unit	17 Orang
		Kafe	5 Unit	13 Orang
		Resto	2 Unit	7 Orang
		Fotocopy	1 Unit	2 Orang
2.	Jasa	Penginapan	85 Kamar	4 Orang
		Laundry	4 Manajemen	84 Orang
3.	Pertanian	Sayuran	3 Jenis	4 Orang
		Karet	3 Hektar	2 Orang
		Sawit	100 Pohon	2 Orang
4.	Peternakan	Bebek	500 Ekor	1 Orang
		Ikan	3000 Ekor	1 Orang
		Walet	1 Kandang	1 Orang
5.	Wisata Pesantren	Berkuda	4 Kuda	1 Orang
		Wisata air	1 Unit	2 Orang
		Outbound	1 Unit	1 Orang
JUMLAH				151 Orang

Sumber: Arsip Bidang Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) PPRU

B. Konsep Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Pesantren Dan Masyarakat

1. Konsep Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir

Ekoproteksi di pondok pesantren merupakan konsep yang bertujuan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan. Konsep ini bukan hanya memfokuskan pada perlindungan lingkungan, tetapi juga pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dalam konteks pendidikan dan sosial. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, melibatkan masyarakat, dan mengedepankan kolaborasi, pondok pesantren dapat meningkatkan keberlanjutan ekonominya serta memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan moral bangsa.

Dalam ajaran Islam, kemandirian dipandang sebagai suatu keutamaan. Pesantren berusaha menanamkan semangat kemandirian ini kepada santri dan masyarakat agar mereka tidak bergantung pada orang lain dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Seperti yang telah disabdakan oleh baginda Nabi Muhammad SAW:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

“Tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik dari makanan yang ia makan dari hasil kerja keras tangannya sendiri.” (HR. Bukhari).

Hadits tersebut mendorong setiap Muslim untuk bekerja keras dan mencari nafkah dari hasil usahanya sendiri. Pesantren mengadopsi semangat ini dengan

mengembangkan unit-unit usaha produktif yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi pesantren.

Nilai Islam seperti Gotong Royong (*Ta'awun*) dan Tanggung Jawab Sosial (*Ukhuwah Islamiyah*) juga menjadi dasar kemandirian pesantren. Dimana kemandirian ekonomi pesantren tidak hanya untuk kepentingan internal, tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Sehingga Pesantren juga memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu meningkatkan kesejahteraan umat. Begitu juga semangat gotong royong dan saling membantu menjadi landasan penting dalam pengembangan ekonomi pesantren antara pesantren dan masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagaimana yang dikatakan pimpinan pesantren bahwa “Sesuai dengan Undang-undang pesantren, pesantren berperan dalam pemberdayaan masyarakat, maka pesantren sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat memiliki peran strategis dalam membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan memberi kemanfaatan dan keberkahan yang dibagi ke masyarakat.”¹¹⁸

Dengan berlandaskan pada doktrin dan nilai-nilai tersebut, pesantren kemudian mengimplementasikan konsep kemandirian ekonomi melalui berbagai cara, diantaranya pengembangan kewirausahaan Pesantren dengan mendirikan berbagai unit usaha, seperti perdagangan, jasa , pertanian, perikanan, peternakan, dan lain-lain. Dengan demikian, kemandirian ekonomi pesantren bukan hanya

¹¹⁸ Kiai Tol'at Wafa, Wawancara, 21 Oktober 2024.

sekadar tujuan praktis, tetapi juga merupakan implementasi dari nilai-nilai dan ajaran Islam yang diyakini dan dianut oleh pesantren.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menerapkan sistem ekoproteksi, dengan berusaha menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan oleh para santri disediakan dengan cermat oleh para pengelola unit usaha yang telah diamanahkan. Baik dalam bidang penjualan barang dan makanan hingga penyediaan jasa. Maka dari itu, para santrinya hanya diizinkan untuk dapat berbelanja di area kompleks pondok. Untuk menghindari dampak negatif dari masyarakat luar dan demi kemaslahatan para santri di dalamnya.

Kebutuhan barang dan jasa yang disediakan oleh pihak pesantren memiliki tujuan untuk menjaga dan juga melindungi santri dari berbagai macam pengaruh buruk dunia di luar pesantren, serta untuk memelihara kesehatan dari berbagai macam bahan yang dapat membahayakan. Maka dari itu juga pesantren memberikan pengawasan yang ekstra terhadap semua produk yang akan dijual belikan di dalam pesantren.

Dalam memenuhi kebutuhan ribuan santri serta masyarakat yang datang ke pasantren, maka pesantren mengajak masyarakat sekitar untuk berperan menjadi bagian dari pesantren dalam memenuhi kebutuhan yang sangat banyak tersebut. Dengan menerapkan pola bagi hasil antara pihak pesantren dan pengelola unit usaha serta dengan mengembangkan kewirausahaan yang bukan hanya berorientasikan pada materi uang saja namun kerberkahan dari uang tersebut yang didapatkan dengan cara yang benar sesuai ajaran agama.

Hal tersebut sebagaimana ditegaskan oleh pimpinan pesantren “pola bagi hasil yang kita terapkan bukan hanya sekedar materi, namun keberkahan dari bagaimana materi itu didapat sesuai dengan syariat”¹¹⁹

Kemandirian ekonomi yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam menerapkan kewirausahaannya yaitu dengan membagi lahan pesantren menjadi dua lahan yaitu publik maupun privasi. Lahan publik di lingkungan pondok pesantren berfungsi sebagai ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh santri dan masyarakat sekitar, sedangkan lahan privasi yang digunakan untuk menjalankan usaha seperti pertanian, peternakan, atau produksi barang yang dapat dijual serta membantu pondok pesantren dalam mencapai kemandirian ekonomi.¹²⁰

Kombinasi antara lahan publik dan privasi dalam pondok pesantren sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang seimbang. Lahan publik meningkatkan interaksi sosial dan pendidikan lingkungan, sementara lahan privasi mendukung kebutuhan internal pesantren. Dengan pengelolaan yang baik, kedua jenis lahan ini dapat saling melengkapi dalam mendukung kewirausahaan dan kemandirian ekonomi pondok pesantren.

Dalam mengelola semua kewirausahaan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir peran Kiai adalah menyiapkan konsep dasar yang menjadi pedoman bagi pengelola dan pegawai. Sebagaimana yang

¹¹⁹ Kiai Tol’at Wafa.

¹²⁰ Kiai Tol’at Wafa.

dikatakan oleh Kiai Tolat Wafa “Kiai tidak ikut terlibat namun hanya memberikan konsep saja sebagai pedoman bagi semua”¹²¹

Kiai memberikan arahan dan visi yang jelas mengenai tujuan usaha serta nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam menjalankan unit usaha. Kiai juga berperan dalam membina moral dan etika kewirausahaan. Dengan latar belakang keagamaan, Kiai mengarahkan untuk menanamkan prinsip-prinsip etis yang penting bagi keberlangsungan usaha, seperti kejujuran, tanggungjawab sosial dan memperhatikan kepedulian terhadap sesama. Walaupun tidak terlibat langsung dalam manajemen harian, Kiai dapat membantu dalam pengembangan strategi jangka panjang. Kiai dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mengadaptasi usaha sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar, sehingga usaha tetap relevan dan kompetitif.

Dengan demikian, meskipun Kiai tidak terlibat langsung dalam operasional kewirausahaan, peran Kiai sebagai penyedia konsep dan pembina moral sangat penting untuk menciptakan lingkungan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dalam mengelola kewirausahaan (entrepreneurship) yang berada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menggunakan fungsi manajemen sebagai berikut;

a. Perencanaan (Planning)

Langkah pertama dalam mengidentifikasi, menetapkan, dan memilih cara untuk mencapai tujuan adalah manajemen perencanaan. Tujuan manajemen

¹²¹ Kiai Tol'at Wafa.

perencanaan sangat membantu dalam mencapai tujuan lembaga dan untuk mengurangi kegagalan, sehingga sangat penting untuk menguji kegiatan yang akan dilakukan di masa depan ketika menetapkan tujuan.¹²²

Sebagai ketua Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), Lazuardi menuturkan: “Sebelum mengembangkan entrepreneurship di pesantren ini, kita pikirkan terlebih dahulu, mulai dari merencanakan titik lokasi serta berdiskusi dengan pihak-pihak terkait”.¹²³

Manajemen perencanaan kewirausahaan sangat dibutuhkan agar pengelolaan manajemen usaha tersebut menjadi baik dan matang, karena sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu usaha dan sangat memerlukan pertimbangan berbagai faktor. Perancangan tersebut terkait dengan rencana operasional, rencana jangka panjang, rencana jangka pendek, dan lain sebagainya.¹²⁴

Lazuardi juga menyampaikan: “Setiap unit usaha yang ada, kita rencanakan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Seperti pegawai laundry akan bertambah jika santri bertambah dan akan berkurang ketika santri juga berkurang, pada intinya dibagi rata dengan adil”.¹²⁵

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah salah satu fitur dari manajemen yang memadukan antara berbagai sumber daya manusia melalui sebuah susunan struktur resmi

¹²² Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, dan Muhamad Subhan, “Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen,” *Journal of Student Research* 2, no. 1 (3 Januari 2024): 106–20, <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>.

¹²³ Lazuardi, Wawancara.

¹²⁴ Daniar Wulan Aura Rahma dkk., “Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis Pembangunan Berkelanjutan,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 186–97.

¹²⁵ Lazuardi, Wawancara.

mengenai kewajiban tugas dan wewenang. Tujuan dari pengorganisasian adalah terciptanya suatu kelompok orang yang dapat saling bekerja sama dan mewujudkan tujuan organisasi. Langkah awal dari sebuah organisasi adalah proses perancangan organisasi, yaitu menentukan struktur organisasi yang secara tepat menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi, SDM, peralatan, serta tugas pekerjaan dalam organisasi. Kelompok-kelompok kerja sangat perlu dibentuk sedemikian rupa sehingga ada hubungan antara pimpinan dan pengelola dengan karyawan. Dengan begitu akan tercipta suatu susunan kepengurusan dan relasi diantara bagian-bagian dan posisi-posisi yang ada di dalam sebuah organisasi..¹²⁶

Pada organisasi Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) memiliki empat tim dalam mengelola kewirausahaan (entrepreneurship) yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang terdiri dari :

1. Bidang Perdagangan Dan Jasa

Mengelola yang bersifat dagang dan jasa seperti toko pelajar, kantin, laundry dan lainnya. Juga termasuk sarana persarana yang ada di pesantren yang disewakan seperti GOR untuk hajatan maupun olahraga

2. Bidang Wisata

Mengurus seluruh wisata yang ada di Pesantren seperti memancing, bebek, sepeda air, outbound dan lainnya

¹²⁶ Rendra Musthofa, "Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif Maqāsid Syarī'ah (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang)" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2020).

3. Bidang Pertanian Dan Perternakan

Mengelola pertanian, perternakan dan perkebunan

4. Bidang Balai Latihan Kerja (BLK)

Berperan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada di pesantren dalam bidang perikanan untuk diolah menjadi produk-produk UMKM seperti abon, nugget, bakso, siomay dan lain-lain.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan dalam hal ini adalah segala aktivitas atau tindakan (actuating) dari sebuah perencanaan awal yang telah disusun dalam pengorganisasian, dimana komponen-komponen yang berada dalam satu sistem dan satu oeganisasi tersebut dapat bekerjasama dengan bidang tugas yang telah ditetapkan untuk mewujudkan sebuah tujuan dari organisasi.¹²⁷

Pelaksanaan Unit Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum antara lain: kantin, laundry, fotokopi, koperasi pelajar, restoran, pangkas rambut, penginapan, wisata pesantren (berkuda, memancing, naik perahu, outbound, dan lainnya), pertanian (karet, sawit, sayuran, dan lainnya) dan perternakan (walet, bebek, dan ikan).

Lazuardi menambahkan: “Dalam pelaksanaan di beberapa unit usaha seperti laundry, restoran, kantin, kafe dan toko pelajar mempunyai kontrak perjanjian klausul hitam diatas putih. Jika melanggar aturan yang ada diberikan surat peringatan (SP) 1-3 hingga pemutusan kontrak.”¹²⁸

¹²⁷ Uswatun Niswah dan Muhammad Rizal Setiawan, “Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (15 Juni 2021): 115–32, <https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>.

¹²⁸ Lazuardi, Wawancara.

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir memiliki suatu balai yang berfungsi untuk memberikn pelatihan secara langsung baik bagi calon pekerja maupun pekerja yaitu Bidang Balai Latihan Kerja (BLK) dengan mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada di pesantren.

Dalam pelaksanaan kewirausahaan di koperasi pelajar Nur Aini, salah satu pegawai menceritakan:

“Saya dan teman saya berdua adalah mahasiswi yang sedang aktif kuliah, selama kami bekerja sekaligus kuliah di Pesantren ini, kami diberikan fleksibilitas dalam bekerja, ketika saya yang kuliah maka teman saya yang menjaga koperasi begitu pun sebaliknya, dan ketika kami jadwal kuliahnya berbarengan maka kami diizinkan untuk menutup koperasi dengan izin kepada penyewa”.¹²⁹

d. Pengawasan (Controlling) dan Evaluasi

Salah satu prosedur yang digunakan untuk menjaga agar pekerjaan yang dikerjakan benar-benar sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan adalah manajemen pengawasan. Dalam rangka memenuhi tujuan organisasi, pengawasan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan koreksi, memberikan klarifikasi, dan menawarkan beberapa alternatif evaluasi kinerja. Selain itu, pengawasan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam membuat perencanaan untuk periode yang akan datang.¹³⁰

Dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum baik terhadap pengelola maupun tenaga kerja.

¹²⁹ Nur Aini, Wawancara, 22 November 2024.

¹³⁰ Ahmad Fauzi dan Muh Arif, “Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren Hubulo Gorontalo,” *Al-Buhuts* 16, no. 1 (Juni 2020): 74–86, <https://doi.org/10.30603/ab.v16i1.1398>.

Lazuardi mengatakan: “Untuk pengawasan kita lakukan setiap saat agar semuanya berjalan sesuai prosedur dan peraturan yang ada”.¹³¹

Berbagai upaya yang diupayakan untuk mengantisipasi kesalahan yang akan timbul memang tidak selalu bisa sepenuhnya tercapai. Terkadang kesalahan atau perbuatan yang menimbulkan kerugian tetap saja terjadi. Seperti kesalahan kecil ataupun kesalahan besar yang terjadi karena kelalaian karyawan, sebagaimana yang dicerita oleh Simora salah satu pengurus bidang BUMP: “kejadian terbaru misalnya, alat berat terjatuh ke dalam danau namun pihak pengelola tidak membebaskan ganti rugi kepada karyawan atas kelalaian tersebut”.¹³²

Evaluasi dilakukan setiap saat oleh pengurus BUMP disetiap unit usaha, pengontrolan yang dilakukan adalah perputaran uang, kinerja serta aktivitas kegiatan yang harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi ada untuk pemantauan kendala atau pencapaian dalam kegiatan ekonomi. Evaluasi bulanan terdapat laporan yang dilakukan oleh pihak kedua kepada pengurus BUMP dilakukan setiap satu bulan sekali. Dengan laporan hasil kerja setiap unit usaha dan keuangan pada unit usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

Adapun sistem evaluasi yang dilakukan dengan mengetahui aktivitas kinerja yang terlibat didalamnya dan pencapaian target. Untuk pencapaian target unit usaha tidak dapat memberikan laporan karena bersifat pribadi. Evaluasi kewirausahaan di pesantren tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia (SDM). Melalui program-program

¹³¹ Lazuardi, Wawancara.

¹³² Simora, Wawancara, 20 November 2024.

kewirausahaan yang terencana dan terintegrasi dapat menghasilkan kewirausahaan yang mandiri dan berinovasi, sehingga mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan masyarakat jangka panjang.

2. Dampak Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Pesantren Dan Masyarakat

Dampak ekoproteksi entrepreneurship di pondok pesantren dapat dilihat dari beberapa aspek penting yang berdampak pada dua unsur yang terlibat yaitu pesantren dan masyarakat. Berikut adalah analisis terperinci mengenai dampak tersebut.

a. Pengembangan Ekonomi

Ekoproteksi berfungsi sebagai sistem yang mendukung kemandirian ekonomi pondok pesantren dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Ini menciptakan unit-unit usaha yang tidak hanya meningkatkan kemandirian pesantren tetapi juga memberdayakan masyarakat sekitar. Melalui pengelolaan yang baik, unit usaha ini dapat memberikan hasil yang positif, seperti: penciptaan lapangan kerja dan kemandirian ekonomi.

Unit usaha yang dibangun di dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal dan dengan demikian akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Berikut rincian kewirausahaan yang melibatkan masyarakat, Mulai dari tenaga kerja yang membantu pada jasa laundry, perdagangan dan agro wisata yang ada Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir.

Tabel 4. 4 Manajemen Laundry PPRU Ogan Ilir

Tim Manajemen Laundry Kampus A Putra			
No	Guru Pesantren	No	Bibi Laundry
1	Ust. Tazkiri	1	Asmawati
		2	Siti Mariyam
		3	Rohilah
2	Ust. Muslim	4	Erwani
		5	Nurjanah
		6	Sadaria
3	Ust. Zulkifli Agus	7	Amaroh Husni
		8	Syari'ah
		9	Asmunah
4	Ust. Nurdin Salim	10	Nurhasanah
		11	Mutiara
		12	Tiaro
5	Ust. Ainul Wafa	13	Mukroma
		14	Ernila
		15	Patimah
6	Ust. Yasir Arafat	16	Shoolatia
		17	Jamiah
		18	Rohani
Tim Manajemen Laundry Kampus A Putri			
7	Ust. Sapik	19	Maryama
		20	Arsitoh
		21	Mintalia
8	Ust. Muhammad	22	Darmala
		23	Melati
		24	Asriyani
9	Ustadzah. Heni Fitrianti	25	Warda
		26	Rosidah
		27	Parsiana
10	Ust. Feri Adnin	28	Sumiati

		29	Aslamia
		30	Halimah
11	Ust. Sir Solikin	31	Miskia
		32	Leni Anggraini
12	Ust. Mgs. Denny Syamsudin	33	Pahria
		34	Nurma
Tim Manajemen Laundry SMP IT			
13	Ust. Iskandar	35	Muttabi'ah
		36	Basiroh
		37	Artina
14	Ustadzah. Septi Masnah Dewi	38	Eka Widiyah
		39	Eka Afriani
		40	Linda
15	Ustadzah. Suwaibah	41	Armanila
		42	Halimah
		43	Anima
16	Ustadzah. Sinarni	44	Yulia Octari
		45	Astuti
		46	Nurlaila
17	Ust. Junaidi	47	Titik Sugiarti
		48	Juairiah
Tim Manajemen Laundry SMA IT			
18	Ust. Ikhwan Fahmi	49	Lutfiah
		50	Zamarumi
		51	Nuryana
19	Ust. M. Fadlillah	52	Jaziro
		53	Linda Yani
		54	Triyani Septerina
20	Ust. Evin Winata	55	Jauhiroh
		56	Kartina
		57	Nia Aprilia
21	Ust. Budi	58	Sri Wahyuni
		59	Nurbaiti

		60	Musda Santi
22	Ust. Edi Aferi	61	Rini
		62	Eta Novita
Total Tim Manajemen Laundry			84 Orang

Sumber: Arsip Bidang Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) PPRU

Tabel 4. 5 Unit Usaha Perdagangan PPRU Ogan Ilir

Unit Usaha Perdagangan PPRU					
No	Jenis Usaha	No	Penyewa/pengelola	No	Pegawai
1	Koperasi A Putra	1	Ust. Bassam	1	Farhan
2	Koperasi A Putri	2	Ustadzah Dini	2	Zita Ayu
				3	Nur Aini
3	Koperasi B Putra	-	Pesantren	4	Denny Syamsudin
4	Koperasi B Putri	3	Ustadzah Nia	5	Adelia
5	Resto Ranggon	-	Pesantren	6	Nadia
				7	Atun
				8	Khodijah
				9	Maleha
6	Raudoh Chicken	4	Pesantren	10	Alfi Syahril
				11	Hanafi Hidayat
				12	Revalina
7	Kafe Putra	5	Ustadzah Ermi	13	Bik Mus
				14	Bik Yani
		6	Ustadzah Mirza	15	Mega
				16	Kupek
8	Kafe Putri	7	Ustadzah Robiah	17	Widia
				18	Romziah
		8	Ustadzah Lindawati	19	Marfuah
9	Kantin A Putra	9	Ust. Haryanto	20	Ratih
		10	Ibu Puspa	-	Tanpa Pegawai
		11	Ibu Nilawati	-	Tanpa Pegawai
		12	Ibu Najati	-	Tanpa Pegawai

10	Kantin A Putri	13	Pak Sunarso	-	Tanpa Pegawai
		14	Ibu Emi	-	Tanpa Pegawai
		15	Ibu Nanik	-	Tanpa Pegawai
		16	Pak Ujang	-	Tanpa Pegawai
11	Kantin B Putra	17	Pak Mugiono	21	Rini
		18	Pak Sholahuddin	22	Novi
12	Kantin B Putri	19	Ustadzah Kasiani	23	Maryamah
				24	Jumatin
		20	Ustadz Gamal	25	Nurul
				26	Jubaidah
13	Fotocopy	21	Ustadz Nahrowi	27	Prista
Total pengelola & pegawai				48 Orang	

Sumber: Arsip Bidang Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) PPRU

Tabel 4. 6 Kewirausahaan Agro dan Wisata PPRU Ogan Ilir

Unit Usaha Agro dan Wisata PPRU				
No	Jenis Usaha	Pengelola	No	Pegawai
1	Wisma Penginapan	Pesantren	1	Ujang
			2	Zulkifli
			3	Mudrik
			4	Syafiq
2	Pertanian	Pesantren	5	Sunarso
			6	Simora
			7	Tukirin
			8	Adi Mashuri
			9	Samaji
			10	Aceng
			11	Fatir
3.	Perternakan	Pesantren	12	Maulana
			13	Budi
			14	Fulan
4.	Wisata	Pesantren	15	Simora
			16	Adi Farhan
			17	Adi Mashuri

			18	Rixi
			19	Budi
Total Pegawai			19 Orang	

Sumber: Arsip Bidang Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) PPRU

Berdasarkan data-data dari tiga tabel tersebut, masyarakat (internal maupun eksternal pesantren) penerima manfaat dari membantu pada jasa laundry berjumlah 84 orang, bidang perdagangan ada 48 orang dan agro wisata ada 19 orang, sehingga ada 151 orang yang merasakan kesejahteraan ekonomi dari kewirausahaan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh beberapa penerima manfaat. Patimah sebagai salah satu dari bibi laundry yang sudah sejak tahun 1997 mengatakan :“Dulu kami mencuci pakaian santri sampai 60 orang karena bibi laundry masih sedikit, sekarang alhamdulillah walaupun 18 orang namun kami mendapatkan keberkahan dengan mendapatkan penghasilan yang mencukupi untuk makan dan minum”.¹³³

Nur Aini yang merupakan mahasiswi dan salah satu pegawai di Koperasi Putri menceritakan: “Saya sejak awal kuliah hingga saat ini sudah semester 7 berarti sudah 3,5 tahun ikut berkekerja disini, Alhamdulillah untuk pembiyaan kuliah bisa sangat terbantu”¹³⁴

Ustadzah Kasiani, guru sekaligus pengelola kantin menuturkan: “Alhamdulillah sudah 10 Tahun diamanahkan menjadi pengelola kantin telah

¹³³ Patimah, Wawancara, 20 November 2024.

¹³⁴ Nur Aini, Wawancara.

merasakan berbagai keberkahan untuk memenuhi kebutuhan kami, mulai dari sandang pangan dan papan, kesehatan hingga pendidikan bagi anak-anak bisa terpenuhi”¹³⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Bassam, guru sekaligus pengelola koperasi: “Alhamdulillah penghasilan yang kami dapat cukup menjanjikan dan sangat berpengaruh terhadap banyak orang. Semisal peningkatan hasil jualan selain dapat mencukupi kebutuhan pribadi juga dapat untuk berbagi ke sesama terutama keluarga”¹³⁶

Hasil dari keberkahan yang dihasilkan dari unit usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir akan dikelola kembali untuk memenuhi kebutuhan Pesantren termasuk membangun rumah dinas yang layak bagi guru-guru yang tinggal di dalam komplek Pesantren.¹³⁷

Dengan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal, pesantren dapat lebih mandiri dan berkelanjutan dalam operasionalnya. Selain dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan pesantren, hasil dari kewirausahaan isi dapat membantu kebutuhan yang lain.

Sebagaimana wawancara dengan Mudir Pesantren: “Hasil dari keberkahan mandiri ini kita dapat memberikan beasiswa kepada santri dan anak dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di pesantren untuk bekuliah di dalam maupun luar negeri, memberangkatkan umroh dan haji setiap tahunnya, membantu

¹³⁵ Kasiani, Wawancara, 25 November 2024.

¹³⁶ Bassam, Wawancara, 28 November 2024.

¹³⁷ Kiai Tol’at Wafa, Wawancara.

pengembangan unit usaha, dan membantu memberikan modal pendirian rumah pribadi bagi tenaga pendidik.”¹³⁸

b. Pendidikan dan Keterampilan

Ekoproteksi juga berkontribusi pada pendidikan masyarakat serta santri dengan memberikan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Kewirausahaan mengajarkan santri untuk mandiri secara ekonomi, yang merupakan salah satu pilar pendidikan di pesantren. Santri diajarkan untuk tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, tetapi juga untuk menciptakan peluang usaha sendiri. Hal ini membantu mengubah paradigma bahwa lulusan pesantren hanya dapat menjadi guru agama, melainkan juga pengusaha yang mampu berkontribusi pada masyarakat.

Program-program ini membantu masyarakat dan santri untuk mendapatkan keterampilan praktis, dimana masyarakat dilatih dalam berbagai bidang usaha, meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara ekonomi. Dan membangun jiwa kewirausahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip ekoproteksi, masyarakat didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengelola usaha, yang merupakan bekal penting untuk masa depan mereka.

c. Dampak Sosial

Dari segi sosial, ekoproteksi memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang melibatkan masyarakat lokal menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas antara pesantren dan warga sekitar. Hal ini dapat dilihat

¹³⁸ Kiai Tol'at Wafa.

dari banyaknya masyarakat yang ikut berperan membantu pesantren dalam memenuhi kebutuhannya.

Secara keseluruhan, penerapan ekoproteksi entrepreneurship di pondok pesantren memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitarnya. Melalui pengembangan unit usaha, pelatihan keterampilan, dan penguatan komunitas, ekoproteksi tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi tetapi juga membangun fondasi sosial yang kuat untuk masa depan.

C. Tantangan Dan Hambatan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Dalam Menjalani Ekoproteksi Entrepreneurship

Tantangan dan hambatan yang dihadapi pondok pesantren Raudhatul Ulum dalam menjalani ekoproteksi entrepreneurship melibatkan berbagai aspek, baik dari internal maupun eksternal. Berikut adalah analisis mengenai tantangan dan hambatan tersebut:

1. Tantangan dan Hambatan Internal

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan dalam hal sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan kewirausahaan menjadi salah satu tantangan maupun hambatan utama dalam mengembangkan unit usaha.

Lazuardi menyampaikan: “Disebagian unit usaha kita masih kekurangan sumber daya manusia yang mampu mengelola unit usaha tersebut, sehingga untuk saat ini kita masih memanfaatkan tenaga yang ada”.¹³⁹

b. Mindset dan Etos Kerja

Perubahan pola pikir dan etos kerja masyarakat yang masih perlu ditingkatkan menjadi tantangan tersendiri. Pemahaman yang kurang mengenai pentingnya kewirausahaan yang benar dapat menghambat inisiatif masyarakat untuk berwirausaha sesuai ajaran syariat.

Sebagaimana dikatakan pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum: “Tantangan yang dihadapi meliputi kesulitan dalam memulai membangun komunitas mandiri ekonomi yang disebabkan oleh ketidakpedulian seperti malas, mau kaya tapi malas.”

Beberapa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan memiliki keterampilan yang belum memadai sehingga menghadapi kesenjangan dalam keterampilan dan pengetahuan terkait manajemen serta kepedulian terhadap unit usaha. Hal ini juga dapat menghambat pengembangan unit usaha yang efektif.

c. Konflik Antara Tujuan Pendidikan dan Tujuan Kewirausahaan

Konflik antara tujuan pendidikan dan tujuan kewirausahaan di pondok pesantren dapat terjadi karena perbedaan fokus dan orientasi. Dimana pendidikan berfokus dan berorientasi pada pengembangan kemampuan akademis dan spiritual. Sedangkan berfokus dan berorientasi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

¹³⁹ Lazuardi, Wawancara.

Melibatkan guru yang tugasnya memberikan pendidikan kepada santri yang ada di Pondok Pesantren, dalam kewirausahaan pesantren dapat membagi fokus mereka baik sebagai pendidik maupun pengelola unit usaha menjadi tantangan yang di alami oleh lembaga.

Hal ini dipertegas oleh pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum: “Menjadi tantangan terberat juga yaitu lalainya tugas-tugas utama. Baik tugas menjadi hamba Allah maupun tugas sebagai pendidik yang lebih berorientasikan pada dunia”.¹⁴⁰

2. Tantangan dan Hambatan Eksternal

a. Persaingan dengan Usaha Lain:

Banyak usaha di pesantren masih berfokus pada produk tradisional dan belum berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar modern, sehingga sulit untuk bersaing dengan produk dari luar. Banyaknya usaha komersial di sekitar pesantren, seperti warung dan toko membuat santri maupun masyarakat sekitar lebih memilih untuk berbelanja di luar dengan harga lebih kompetitif dari pada memanfaatkan produk atau layanan yang ditawarkan oleh pesantren, sehingga dapat mengurangi potensi pendapatan dari unit usaha pesantren.

Bassam sebagai pengelola koperasi pelajar juga menuturkan:

“Di sekitar Pesantren ini sudah banyak toko-toko yang hampir sama menjual apa yang kita jual termasuk perlengkapan harian yang dibutuhkan oleh santri, jadi

¹⁴⁰ Kiai Tol'at Wafa, Wawancara.

kita bersaing juga dengan toko-toko itu, juga terkadang wali santri juga membawa kebutuhan santri dari rumahnya.”¹⁴¹

b. Globalisasi dan Modernisasi

Globalisasi menciptakan hubungan antarmasyarakat tanpa batas geografis, memungkinkan interaksi yang lebih cepat dan intensif melalui kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi. Globalisasi membawa perubahan cepat dalam lingkungan usaha, termasuk persaingan yang semakin ketat. Pesantren dengan karakter tradisional harus beradaptasi dengan cara berpikir dan bertindak yang lebih modern agar tetap relevan.

Modernisasi proses penting yang memungkinkan pesantren untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai baru, pesantren dapat meningkatkan kualitas hidup serta daya saing di tingkat global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan tantangan bagi pesantren untuk mengadopsi teknologi baru dalam operasional kewirausahaan. Tanpa pemahaman dan keterampilan yang memadai, pesantren dapat tertinggal dalam persaingan.

Seperti yang diakui oleh pimpinan pesantren :

“Kendala saat ini, di era modernisasi kita juga dihadapkan dengan toko online baik jualan makanan maupun barang yang dapat dipesan melalui gojek.”¹⁴²

¹⁴¹ Bassam, Wawancara.

¹⁴² Kiai Tol'at Wafa, Wawancara.

c. Dukungan Pemerintah yang Terbatas

Pemerintah berkomitmen untuk terus bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan berbasis pondok pesantren, yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui berbagai program tersebut, pemerintah berupaya memperkuat peran pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat kewirausahaan yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Meskipun ada kebijakan pemerintah untuk mendukung pengembangan ekonomi pesantren, dukungan praktis sering kali kurang maksimal. Misalnya, bantuan modal mungkin tidak disertai pengembangan SDM yang diperlukan serta ketidakpastian dalam kebijakan pemerintah juga dapat menjadi kendala.

Sebagaimana yang diceritakan oleh Pimpinan Pesantren:

“kami bersyukur pemerintah sebagai mitra dalam memperdayakan masyarakat telah ikut juga membantu kita, seperti membantu membuatkan jalan pondok, pengembangan lokal belajar. Namun kadang ada beberapa oknum pejabat yang datang bukan untuk membantu namun mempersulit kami”¹⁴³

¹⁴³ Kiai Tol’at Wafa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Pesantren Dan Masyarakat

1. Konsep Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir

Temuan dari penelitian ini bahwa Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menerapkan konsep ekoproteksi berfokus pada pengembangan unit usaha yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan mengelola unit usaha secara efektif, pesantren dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari santri dan masyarakat sekitar, serta mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang juga menerapkan manajemen berbasis ekoproteksi untuk meningkatkan aset dan kemandirian ekonomi mereka.¹⁴⁴

Sebagaimana yang dikatakan oleh penelitian terdahulu, konsep Ekoproteksi juga berkontribusi pada pengembangan sosial dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi pesantren. Dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan unit usaha, pesantren dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas lokal.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Aáng Yusril Musyafa, “Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi: (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Indonesia),” *At-Tasyri’: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syari’ah* 2, no. 02 (3 November 2023): 69–84, <https://doi.org/10.55380/tasyri.v2i02.588>.

¹⁴⁵ Fathony, Rokaiyah, dan Mukarromah, “Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi.”

Produk-produk barang dan juga jasa yang difasilitasi dan diberikan pihak pesantren memiliki tujuan untuk menjaga dan melindungi para santri, mencegah dari pengaruh negatif dari dunia luar, serta memelihara kesehatan dari bahan-bahan yang dapat membahayakan. Maka dari itu pesantren memberikan pengawasan yang ekstra terhadap semua produk yang akan dijual belikan di dalam pesantren.

Dalam memenuhi kebutuhan ribuan santri serta masyarakat yang datang ke pasantren, maka pesantren mengajak masyarakat sekitar untuk berperan menjadi bagian dari pesantren dalam memenuhi kebutuhan yang sangat banyak tersebut. Dengan menerapkan pola bagi hasil antara pihak pesantren dan pengelola unit usaha serta dengan mengembangkan kewirausahaan yang bukan hanya berorientasikan pada materi uang saja namun kerberkahan dari uang tersebut yang didapatkan dengan cara yang benar sesuai ajaran agama.¹⁴⁶

Peran Kiai yang menyiapkan konsep dasar yang menjadi pedoman bagi pengelola dan pegawai sangat penting, karena Kiai adalah pemimpin dan pengarah yang menentukan arah pengembangan usaha di lingkungan pesantren. Kiai memberikan arahan dan visi yang jelas mengenai tujuan usaha serta nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam menjalankan unit usaha. Kiai juga berperan dalam membina moral dan etika kewirausahaan. Dengan latar belakang keagamaan, Kiai mengarahkan untuk menanamkan prinsip-prinsip etis yang penting bagi

¹⁴⁶ Muhammad Zaid, Fadil Sj, dan Aunur Rofiq, "Entrepreneurship of Raudhatul Ulum Islamic Boarding School on Community Welfare Maqashid Sharia Perspective," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 12 (2 Desember 2024), <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.5271>.

keberlangsungan usaha, seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap masyarakat.¹⁴⁷

Meskipun tidak terlibat langsung dalam manajemen harian, Kiai dapat membantu dalam pengembangan strategi jangka panjang. Kiai dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mengadaptasi usaha sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar, sehingga usaha tetap relevan dan kompetitif. Dengan demikian, meskipun Kiai tidak terlibat langsung dalam operasional kewirausahaan, peran Kiai sebagai penyedia konsep dan pembina moral sangat penting untuk menciptakan lingkungan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Konsep entrepreneurship yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum juga merupakan entrepreneurship Syari'ah, dimana konsep tersebut yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kegiatan usaha seperti yang diarahkan oleh Kiai. Ini mencakup penerapan nilai-nilai etika, moral, dan tanggung jawab sosial dalam berwirausaha. Kewirausahaan syari'ah tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW yang menekankan kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam berbisnis.

Dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan nilai-nilai Syari'ah, pesantren dapat membekali masyarakat dan santri dengan keterampilan praktis sambil menanamkan prinsip-prinsip moral yang kuat. Ini menciptakan

¹⁴⁷ Nur Irfan, Muhammad Al Fatih, dan Alumni Prodi Pai, "Kepemimpinan Kiai Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Santri Di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Puton Diwrek Jombang," *Menara Tebuireng* 15, no. 02 (2020): 111–38.

generasi wirausahawan yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga bertanggung jawab sosial dan etis.

Dalam mengelola kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dengan menggunakan fungsi manajemen berbasis ekoproteksi dilakukan dengan pendekatan manajerial yang baik. Ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan program kerja yang terstruktur, serta pengawasan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan usaha. Seperti pada Pondok Pesantren Manba'ul Huda Cisambeng Palasah Majalengka yang juga melakukan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.¹⁴⁸

Inovasi yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir dengan mengembangkan berbagai sumber daya yang ada, mulai dari wisata, pertanian yang memanfaatkan lahan umum milik pesantren hingga memperdayakan masyarakat sekitar dalam membantu memenuhi kebutuhan santri seperti kantin, kafe, dan laundry. Sehingga peneliti beranggapan bahwa berbagai unit usaha tersebut telah sesuai dengan konsep tentang *entrepreneurship* yang dikemukakan oleh Peter F. Drucker mencirikan adanya inovasi.¹⁴⁹

¹⁴⁸Nur Aeni, "Manajemen Ekonomi Pesantren Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba'ul Huda Cisambeng Palasah Majalengka)."

¹⁴⁹ Peter F. Drucker, *Innovation and Entrepreneurship* (New York: HarperCollins Publishers, 2006).

2. Dampak Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Pesantren Dan Masyarakat

Dampak ekoproteksi entrepreneurship di pondok pesantren dapat dilihat dari beberapa aspek penting yang berdampak pada dua unsur yang terlibat yaitu pesantren dan masyarakat. Berikut adalah analisis terperinci mengenai dampak tersebut.

a. Pengembangan Ekonomi

Ekoproteksi juga berdampak positif pada masyarakat sekitar pesantren. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi, pesantren dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui penciptaan lapangan kerja dan kemandirian ekonomi.

Unit usaha pesantren menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, sehingga mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan keberadaan unit usaha yang dikelola oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, terdapat kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal. Produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan santri tetapi juga masyarakat sekitar.

Dari berbagai hasil wawancara tentang dampak ekonomi yang dirasakan peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan yang dirasakan telah sesuai dengan teori kesejahteraan James Midgley yang didefinisikan sebagai kondisi dimana kehidupan manusia aman dan bahagia karena dapat memenuhi kebutuhan dasar

mereka seperti makan dan minuman bernutrisi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal yang layak, dan pendapatan yang mencukupi.¹⁵⁰

Ekoproteksi berperan dalam menciptakan kemandirian ekonomi bagi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Dengan mengelola unit usaha yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal, pesantren dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional dan pendidikan. Hal ini mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal dan meningkatkan stabilitas finansial pesantren.

Apdan Pebriana, Dudung Dudung, dan D Yadi Heryadi dalam penelitiannya juga mengatakan bahwasanya melalui pengembangan program entrepreneurship dapat menciptakan kemandirian pondok pesantren lewat penghasilan tambahan yang digunakan untuk pembiayaan beasiswa dan biaya operasional.¹⁵¹

Penelitian ini menunjukkan bahwa entrepreneurship ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan ekonomi. Melalui perekrutan sumber daya manusia dari masyarakat setempat, kewirausahaan menciptakan peluang kerja yang dapat membantu mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

¹⁵⁰ Midgley, *Pembangunan sosial*.

¹⁵¹ Apdan Pebriana, Dudung Dudung, dan D Yadi Heryadi, "Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Program Kewirausahaan untuk Kemandirian Pesantren," *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian* 1, no. 3 (4 Desember 2024): 21–28, <https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i3.149>.

b. Pendidikan dan Keterampilan

Ekoproteksi juga berkontribusi pada pendidikan masyarakat serta santri dengan memberikan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Kewirausahaan mengajarkan santri untuk mandiri secara ekonomi, yang merupakan salah satu pilar pendidikan di pesantren. Kegiatan ekonomi di pesantren juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada santri dan masyarakat. Melalui praktik bisnis yang berlandaskan pada ajaran Islam, semua pihak diajarkan untuk bertindak dengan integritas dan tanggung jawab.

Dalam disertasi Ruhiat juga disampaikan bahwa dengan kewirausahaan, santri diajarkan untuk tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, tetapi juga untuk menciptakan peluang usaha sendiri. Hal ini membantu mengubah paradigma bahwa lulusan pesantren hanya dapat menjadi guru agama, melainkan juga pengusaha yang mampu berkontribusi pada masyarakat.¹⁵²

Program-program ini membantu masyarakat dan santri untuk mendapatkan keterampilan praktis, dimana masyarakat dilatih dalam berbagai bidang usaha, meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara ekonomi. Dan membangun jiwa kewirausahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip ekoproteksi, masyarakat didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengelola usaha, yang merupakan bekal penting untuk masa depan mereka.

¹⁵² Ruhiat, "Studi Analisis Praktik Kurikulum Pendidikan Entrepreneurship Bidang Agrobisnis pada Pesantren Darul Islah As-Salafy At-Tarimi Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir."

c. Dampak Sosial

Kegiatan ekonomi yang melibatkan masyarakat di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir tidak hanya memperkuat hubungan sosial tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan pesantren dan komunitas. Dengan menciptakan rasa saling memiliki dan tanggung jawab, pesantren dapat berperan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Moh. Wadi dalam tesisnya juga menemukan temuan yang sama bahwa Dengan adanya kedekatan emosional diantara pesantren dan dengan masyarakat, hal ini dapat menjadi pendorong dalam menjaga dan memajukan pesantren. Dalam kondisi ini, masyarakat merasa memiliki dan menjadi bagian dari pesantren.¹⁵³

Secara keseluruhan, dampak ekoproteksi dalam kewirausahaan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir sangat signifikan terhadap kesejahteraan pesantren dan masyarakat. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pemberdayaan ekonomi, pesantren tidak hanya mencapai kemandirian finansial tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi lokal dan pendidikan moral bangsa.

B. Penerapan Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Pesantren Dan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Maqashid syari'ah Ibnu 'Asyur

Kesejahteraan menurut konsep ekonomi Islam adalah terwujudnya kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat, yang mana akan dapat diwujudkan

¹⁵³ Wadi, "Potensi dan Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan)."

jika sesuai dengan tujuan syari'ah atau maqashid Syari'ah. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis dengan pendekatan *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur, dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksud terletak pada maqashid bidang perdagangan dan ketenagakerjaan.

Analisis *Maqashid Syari'ah* Perdagangan

Maqashid syari'ah Ibnu 'Asyur dalam perdagangan terdapat lima kemaslahatan khusus yaitu: *ar-rawaj* (distribusi harta dengan cara yang sah), perlindungan terhadap harta, transparansi, kepastian hukum terhadap kepemilikan dan keadilan.

1. *ar-Rawaj*

ar-Rawaj (peredaran harta), peredaran harta ke banyak orang dengan cara yang benar. Adanya peredaran harta dapat mengurangi kesenjangan sosial karena kekayaan tidak hanya didistribusikan di sekitar kalangan orang berduit saja. Adapun maksud pokok dari *ar-rawaj* ialah untuk mendorong umat Islam untuk melakukan transaksi ekonomi.¹⁵⁴

Penerapan *Ar-Rawaj* pada Unit Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir sudah sesuai, karena harta telah terdistribusikan dengan baik pada masyarakat pondok dan sekitar pondok dan dapat mensejahterakannya, seperti laundry yang mengikutsertakan masyarakat sekitar pondok untuk mencuci pakaian santri yang mereka cuci di rumah masing-masing. Ada 62 orang masyarakat sekitar setiap hari ahad, selasa dan jum'at mengantar dan membawa pakaian santri. Dan

¹⁵⁴ Nurul Huda dan Eko Arif Cahyono, "Aplikasi Maqashid Ekonomi Syariah Ibnu Asyur Pada Sistem Penggunaan Iklan Payper Click Melalui Facebook AdSense."

ada 22 orang guru yang menjadi manajemen laundry sehingga terciptanya kerjasama antara masyarakat internal maupun eksternal pondok sehingga harta terdistribusi ke semua dan mereka menghasilkan pendapatan setiap bulannya dari pekerjaan tersebut.

Unit usaha toko pelajar, kantin, cafe dan memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitarnya bisa menitipkan barang dagangannya di unit-unit usaha tersebut dengan sistem konsinyasi dan bagi hasil antara penitip barang dengan pihak pesantren sesuai dengan kesepakatan bersama di awal. Masyarakat juga bisa menawarkan jasanya dengan menjadi pegawai yang ikut bekerja di unit-unit usaha Pondok Pesantren yang dikelola oleh para guru, seperti unit usaha toko pelajar, kantin, cafe dan restoran.

2. Perlindungan Terhadap Harta

Setiap orang berkewajiban untuk Menghargai dan menjaga hak kepunyaan orang lain, yang artinya bahwa merusak hak kepemilikan orang lain dapat mengakibatkan hukuman berupa keharusan untuk menggantinya, terlepas dari apakah kerusakan tersebut disengaja atau tidak. Perlindungan ini meliputi dan diaplikasikan pada harta milik umat secara kolektif maupun harta milik pribadi. Dengan demikian, seorang pemimpin atau orang yang memiliki otoritas harus membuat sebuah kebijakan yang bisa melindungi harta milik umat baik dalam urusan transaksi internal ataupun eksternal.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Ibnu ‘Asyur, *Maqasid asy-Syari'ah al-Islamiyyah*.

Hal-hal yang dilakukan untuk menjaga barang-barang tersebut di unit usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir adalah dengan meletakkan barang-barang titipan di tempat yang tepat, misalnya puding disimpan di dalam kulkas dan memastikan bahwa barang-barang lainnya aman dan layak dikonsumsi terhindar dari gangguan binatang. Selain itu, pengelolaan laundry hanya menerima cucian dari santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir serta semua pakaian ditangani dengan benar berdasarkan nilai-nilai Islam, sehingga pakaian para santri dijamin bersih, suci terbebas dari najis, dan tidak hilang.

3. Transparansi Terhadap Harta

Transparansi harta merujuk pada keterbukaan dan kejelasan mengenai bentuk dan batasan dari harta yang menjadi objek kekayaan. Ini mencakup informasi yang jelas tentang siapa pemiliknya, bagaimana harta tersebut diperoleh, serta bagaimana proses pengelolaannya dilakukan. Dengan adanya transparansi, semua pihak yang terlibat dapat memiliki pemahaman yang sama mengenai kepemilikan dan pembagian harta.

Kesepakatan kerja sama antara masyarakat dan pesantren didiskusikan pada unit usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir untuk memastikan adanya kesepakatan bersama dan mencegah terjadinya penipuan. Selain itu, setiap titipan barang dagangan setiap penyeter ditempatkan berbeda untuk membedakan dari titipan penyeter lain serta membangun kejelasan kepemilikan antara penyeter dan unit usaha. Unit usaha juga telah menyediakan buku setoran di mana penyeter harus mencatat jumlah setoran, dan unit usaha akan menghitung ulang jumlah setoran.

4. Kepastian Hukum Terhadap Kepemilikan

Tujuan dari kepastian hukum dalam kepemilikan adalah untuk menjaga dan melindungi hak pribadi dari pemilik untuk mempergunakan dan mengambil manfaat dari harta kekayaan yang dimilikinya; memastikan bahwa pemilik memiliki kebebasan untuk dapat mengelola dan mendayagunakan properti yang dimilikinya secara sah untuk meraih kemanfaatan serta keuntungan yang dikehendakinya; dan menjamin bahwa hak pribadi dan keleluasaan pemilik untuk dapat mengelola sesuai dengan yang dikehendakinya tersebut tidak jatuh ataupun beralih tanpa persetujuannya, terkecuali jika hal tersebut menimbulkan kerugian bagi pihak lain maupun bagi kepentingan umum.

Kepastian hukum yang terdapat pada Unit Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir adalah adanya surat kepemilikan saham dari pihak pondok pesantren kepada penyewa (pengelola) yang berkekuatan hukum tetap melalui perjanjian diatas kertas bermaterai yang menghadirkan saksi yang akan diperbarui setiap tahunnya.

5. Keadilan

Adil adalah menepatkan segala sesuatu pada tempatnya. Untuk menjaga keadilan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan adanya pembatasan penggunaan sesuatu agar tidak menimbulkan kerugian bagi perorangan atau golongan lain. Keleluasaan bagi pemilik properti dalam memanfaatkan propertinya dalam keadaan tertentu akan dibatasi apabila hal tersebut dapat merugikan pihak lain, baik individu maupun publik.

Unit Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir menerapkan sistem keadilan yang mencakup penegakan hak dan kewajiban antara Pondok Pesantren dengan pengelola dan karyawan ataupun sebaliknya, tanpa merugikan salah satu pihak. Sebagai contoh, Pondok Pesantren berupaya melindungi haknya sebagai pemilik modal agar tidak dirugikan, dan juga melindungi pengelola dan karyawannya agar tidak terjadi eksploitasi yang dapat merugikan mereka. Dan juga pembagian jenis penjualan misalnya, toko pelajar hanya menjual jajan kering sedangkan kantin menjual makanan basah atau yang dimasak.

Berdasarkan dari hasil penjelasan di atas, kelima unsur maqashid syari'ah tentang perdagangan telah terpenuhi oleh unit usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir yang memiliki sistem ekoproteksi. Ikatan yang terjalin antara kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir ini dengan masyarakat disekitarnya, baik yang memiliki maupun tidak memiliki modal untuk memulai usaha serta tidak mempunyai skill khusus maupun mempunyai skill khusus merupakan ikatan yang dapat mempererat hubungan sosial diantara keduanya, dimana pihak pesantren telah berhasil dalam pengelolaan kewirausahaan tersebut dengan memberdayakan masyarakat sekitar, yang mana mereka menawarkan jasanya untuk menjadi tenaga kerja atau karyawan dalam membantu pengelolaan kewirausahaan tersebut.

Analisis *Maqashid Syari'ah* Ketenagakerjaan

Maqashid syari'ah dalam muamalat ketenagakerjaan yaitu memperbanyak hubungan kerja, dispensasi terhadap masalah kecil yang sukar dielakkan, memberikan beban pekerjaan yang ringan, mengikat saat pekerjaan dilakukan, pekerja boleh mengajukan permintaan tertentu, pemberian upah tepat waktu, pengelolaan kerja yang bersifat fleksibel, jauh dari elemen perbudakan.¹⁵⁶

1. Memperbanyak Kontrak Kerja

Tujuan dari *maqashid* ini adalah agar berbagai jenis kontrak atau akad muamalah dapat dilakukan secara Utuh dan intensif. Hal ini, menurut Ibnu 'Asyur, dapat diketahui dari adanya toleransi *syari'ah* terhadap adanya unsur *gharar* yang terkandung dalam setiap bentuk muamalah dalam jenis ini, yang melebihi toleransi *syari'ah* terhadap bentuk-bentuk muamalah dalam jenis lainnya. Kondisi ini, lanjutnya, tidak terlepas dari faktor adanya kebutuhan dan hubungan yang kuat terhadap macam-macam muamalah pada jenis ini.¹⁵⁷

Mengintensifkan pada jenis muamalah ini artinya membiasakan para karyawan pada pekerjaannya terus menerus dilakukan, sebab jika tidak, maka akan terjadi kesalahan karyawan yang dapat merugikan unit usaha. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir adalah dengan memberikan pelatihan kerja secara langsung, agar karyawan terbiasa dengan pekerjaannya dan terus diawasi keesokan harinya guna memperkecil

¹⁵⁶ Maudhunati dan Muhajirin, "Gagasan *Maqashid Syari'ah* Menurut Muhammad Thahir bin al-'Asyur serta Impelementasinya dalam Ekonomi *Syari'ah*."

¹⁵⁷ Ibnu 'Asyur, *Maqasid asy-Syariah al-Islamiyyah*, 209.

kerugian dan menjaga agar Unit Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir berjalan dengan baik, diantaranya melalui Balai Latihan Kerja (BLK) dengan mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada di pesantren.

2. Dispensasi terhadap masalah kecil yang sukar dielakkan

Akad-akad atau kontrak muamalah yang dilakukan antara pihak pemodal dan pekerja atau penggarap dalam beragam bentuknya yang telah ada sejak masa kenabian dan para sahabat tidak luput dari unsur garar (kesamaran). Peralnya, baik pihak pemodal juga penggarap bisa saja tidak bisa memperoleh apa-apa atas apa yang sudah mereka curahkan baik dalam berupa modal oleh pihak pemodal maupun tenaga kerja oleh penggarap atau pengelola karena memang keuntungan atau hasil yang mereka harapkan tidak bisa dipastikan, juga misalnya usaha mereka mengalami kegagalan. Namun demikian, dispensasi diberikan apabila terjadi kerusakan ringan yang tidak mungkin atau sulit dihindari.¹⁵⁸

Kesalahan kecil seperti pada unit usaha fotocopy jika terjadi kesalahan kecil yang dilakukan oleh karyawan seperti salah cetak maka akan di carikan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan ini. Kesalahan-kesalahan kecil yang sulit dihindari ini bisa diselesaikan dengan rasa kekeluargaan serta dengan menegur agar tidak mengulanginya lagi.

3. Memberikan beban pekerjaan yang ringan

Dalam sebuah akad muamalah harus terbebas dari hal-hal yang memberikan beban kerja di luar ketentuan dan juga kepentingan dari apa yang menjadi objek akad tersebut. Pihak pemilik harta atau pemodal tidak diperkenankan

¹⁵⁸ Ibnu 'Asyur, 209.

memanfaatkan keadaan pekerja (penggarap) sebagai pihak yang lebih berkebutuhan dengan memberlakukan ketentuan-ketentuan yang menguntungkannya secara sepihak.¹⁵⁹

Setiap karyawan pada Unit Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir bekerja sesuai dengan jam kerja yang telah disepakati bersama dan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum memberikan sebuah tempat kerja yang baik dan nyaman bagi semua karyawannya. Dalam mengembangkan unit usaha yang ada, Pesantren masih membutuhkan tenaga kerja sehingga kekurangan sumber daya manusia yang dapat menjalankan unit usaha, seperti saat ini pesantren sedang memperluas ladang untuk sawah sehingga memperkerjakan pekerja yang ada dan telah memiliki beban kerja lain yang dapat membagi fokus atas pekerjaan mereka.

4. Berlaku Untuk Mengikat Jika Pekerjaan Telah Dimulai

Dalam pandangan Ibnu ‘Asyur, suatu akad muamalah tidak mengikat jika hanya sebatas akad sampai pekerja melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu, Pekerja atau orang yang menggarap diberikan batas masa tertentu untuk dapat memilih antara menjalankan atau menolak kontrak agar pihak pemilik harta atau pemodal tidak mengalami kerugian. akibat kondisi perawatan dan pengelolaan harta yang tidak jelas.¹⁶⁰

Dalam Unit Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, pekerja akan terhitung sebagai pekerja apabila sudah mulai bekerja, pekerja yang masuk pada hari yang sudah disepakati bersama dinilai sudah menyetujui segala peraturan dan tata tertib

¹⁵⁹ Ibnu ‘Asyur, 210.

¹⁶⁰ Ibnu ‘Asyur, 210.

yang ada di masing-masing unit usaha. Meskipun dinilai telah setuju dengan peraturan yang ada, pada bulan pertama diberlakukan sistem yang sama dengan unit usaha lainnya yaitu satu bulan pertama merupakan waktu untuk menimbang kemampuan dirinya terhadap pekerjaan yang akan diemban kedepannya. Jika tidak mampu, maka ia tidak akan melanjutkan di bulan berikutnya..

5. Pekerja Boleh Mengajukan Permintaan Tertentu

Pekerja diperkenankan untuk memberikan tawaran pada pemilik modal berupa keuntungan lebih dalam bentuk hasil kerja yang dilakukan pekerja selain dari kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian kerja. Ia juga diperkenankan menawarkan kompensasi atas pekerjaan tambahan tersebut dalam bentuk hak untuk memanfaatkan lahan yang tidak digunakan. Hal ini diperbolehkan jika penggaraplah yang mengusulkannya, bukan pemilik lahan atau investor.¹⁶¹

Dalam hal ini Unit Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir memperbolehkan kepada karyawan untuk membuat syarat khusus seperti memberikan kompensasi lebih jika terdapat pekerjaan melebihi batas tanggung jawab pekerja dan memperkenankan pekerja yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk mengambil cuti sementara jika ada keperluan penting di universitasnya dan juga memperkenankan pekerja lain jika ada keperluan darurat yang tidak bisa untuk ditinggalkan.

6. Pemberian Upah Tepat Waktu

Pekerja lebih membutuhkan upah dari hasil kerja keras mereka dibandingkan dengan para pemilik modal. Maka dari itu, ketepatan waktu dalam penunaian gaji adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh semua pelaku usaha. Karena hal

¹⁶¹ Ibnu 'Asyur, 211.

tersebut juga sangat penting demi terwujudnya hubungan kerja yang baik dan produktif.¹⁶²

Rasulullah SAW juga telah memberikan tuntunan untuk segera menunaikan pembayaran upah sebelum cucuran keringatnya kering. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Beliau alaihi wassalam telah bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

“Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering”. (HR. Ibnu Majah).

Adapun yang dimaksud dalam hadits ini adalah menyegerakan pemenuhan hak-hak pekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya, dan juga bisa diartikan jika ada kesepakatan untuk memberikan upah harian, mingguan maupun bulanan.

Unit Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir senantiasa menjadi perhatian penting karena hal ini adalah perkara yang amat sensitif dan bisa berimbas pada kenyamanan setiap pekerja, maka dari itu unit usaha pesantren berusaha untuk selalu memberikan upah tepat waktu, yaitu setiap tanggal satu di awal bulan secara adil berdasarkan besaran tanggungjawab dan rentang waktu ia bekerja di unit usaha tersebut.

7. Pengelolaan Kerja Yang Bersifat Fleksibel

Pekerja atau penggarap pada muamalah bagi hasil tidak harus melakukan pekerjaan itu sendiri, ia dapat dibantu oleh orang lain dalam melakukan pekerjaan tersebut atau menyewa pihak ketiga selama tidak menimbulkan kerugian pada pemilik harta.¹⁶³

¹⁶² Ibnu ‘Asyur, 211.

¹⁶³ Ibnu ‘Asyur, 211.

Ketika ada pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan oleh karyawan, maka pihak pesantren akan memberi tenggang waktu dan metode penyelesaiannya yang disesuaikan dengan kemampuan karyawan tersebut. Dan kemudian jika ada pesanan dalam jumlah yang banyak dan tidak memungkinkan untuk diselesaikan oleh karyawan yang mereka miliki karena ada beberapa keterbatasan, maka pihak kewirausahaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum akan melakukan kerjasama dengan unit usaha lain untuk dapat membantu menyelesaikan pekerjaan tersebut, misalnya saja pada saat momen hafiah kelulusan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, pastinya itu memerlukan lebih banyak barang dan tenaga kerja dari pada biasanya, maka pihak pesantren akan menjalin kerjasama dengan unit usaha lain untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

8. Jauh Dari Elemen Perbudakan

Kesepakatan bagi hasil tidak boleh mengandung persyaratan maupun ketentuan yang dapat menjerat pekerja dalam sebuah mekanisme yang dapat disamakan dengan perbudakan. Pihak pekerja terikat dengan kontrak seumur hidup atau dalam kurun waktu yang terlalu lama tanpa ada pilihan baginya untuk keluar atau memutuskan kontrak. Oleh karena itu, sebagian ulama kita mengharamkan musaqah pada pohon yang selalu berbuah dalam setahun penuh, sehingga pekerja harus menyiraminya terus menerus tanpa henti.¹⁶⁴

Di Unit Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum tidak ada unsur perbudakan pada pekerja, sebab setiap pekerja tidak dibebani dengan pekerjaan yang melebihi jam kerja dan melebihi kemampuannya selaku manusia dan

¹⁶⁴ Ibnu 'Asyur, 212.

diberikan waktu untuk istirahat yang mencukupi. Adapun mengenai keterikatan kerja dengan Unit Usaha Pondok Pesantren Raudhatul Ulum ini tidak terikat dengan ikatan kerja seumur hidup atau jangka panjang tanpa adanya opsi yang memungkinkan dia untuk keluar atau memutuskan kontrak, namun sebaliknya unit usaha pesantren memberikan keleluasaan jika ingin berhenti atau mengundurkan diri.

Berdasarkan paparan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum telah menerapkan delapan maqashid syari'ah tentang ketenagakerjaan milik Ibnu 'Asyur mulai dari 1) memperbanyak hubungan kerja, 2) dispensasi terhadap masalah kecil yang sukar dielakkan, 3) memberikan beban pekerjaan yang ringan, 4) mengikat saat pekerjaan dilakukan, 5) pekerja boleh mengajukan permintaan tertentu, 6) pemberian upah tepat waktu, 7) pengelolaan kerja yang bersifat fleksibel, 8) jauh dari elemen perbudakan. Namun pada kategori memberikan beban pekerjaan yang ringan masih belum maksimal penerapannya karena terbatasnya sumber daya manusia peneliti menemukan adanya double job pada staf karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja mereka.

C. Tantangan Dan Hambatan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Dalam Menjalani Ekoproteksi Entrepreneurship

Tantangan dan hambatan yang dihadapi pondok pesantren Raudhatul Ulum dalam menjalani ekoproteksi entrepreneurship melibatkan berbagai aspek, baik dari internal maupun eksternal. Berikut adalah analisis mengenai tantangan dan hambatan tersebut:

1. Tantangan dan Hambatan Internal

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan dalam hal sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan kewirausahaan menjadi salah satu tantangan maupun hambatan utama dalam mengembangkan unit usaha. Penelitian terdahulu yang dilakukan di Pondok Pesantren lain juga telah mengemukakan bahwa ketidaktersediaan SDM menjadi faktor utama penyebab penghambat perkembangan unit usaha, hal ini karena adanya double job pada staf karyawan.¹⁶⁵

Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan kewirausahaan di pondok pesantren merupakan tantangan yang perlu diatasi. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam kewirausahaan, pesantren harus membuat rencana untuk mengembangkan, merekrut SDM yang dapat memenuhi kebutuhan tenaga dalam setiap kewirausahaan yang telah ada maupun yang sedang direncanakan. Dengan langkah-langkah ini, pondok pesantren

¹⁶⁵ Ulfa Rizki Amalia, "Faktor- Faktor Penghambat Perkembangan Unit Usaha Di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul Yogyakarta" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018).

dapat memberdayakan masyarakat untuk menjadi wirausahawan yang sukses dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

b. Mindset dan Etos Kerja

Perubahan pola pikir dan etos kerja masyarakat yang masih perlu ditingkatkan menjadi tantangan tersendiri. Pemahaman yang kurang mengenai pentingnya kewirausahaan yang benar dapat menghambat inisiatif masyarakat untuk berwirausaha sesuai ajaran syariat. Hal ini penting, karena mengubah pola pikir masyarakat bukanlah hal yang mudah.¹⁶⁶

Beberapa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan memiliki keterampilan yang belum memadai sehingga menghadapi kesenjangan dalam keterampilan dan pengetahuan terkait manajemen serta kepedulian terhadap unit usaha. Hal ini juga dapat menghambat pengembangan unit usaha yang efektif.

Diperlukan upaya edukasi yang terus-menerus untuk mengubah kebiasaan dan cara berpikir masyarakat. Dengan mengajarkan nilai-nilai karakter yang mendukung kewirausahaan, seperti mandiri, inovatif dan kedisiplinan. Ini penting untuk membentuk masyarakat menjadi wirausahawan yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga berintegritas.

c. Konflik Antara Tujuan Pendidikan Dan Tujuan Kewirausahaan

Konflik antara tujuan pendidikan dan tujuan kewirausahaan di pondok pesantren dapat terjadi karena perbedaan fokus dan orientasi. Dimana pendidikan berfokus dan berorientasi pada pengembangan kemampuan akademis dan spiritual.

¹⁶⁶ Dwi Irfan Cahyo, "Etika Bisnis Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Sahid Bogor dan Pondok Pesantren Ummul Qura' Al-Islami Bogor)," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 1 (23 Januari 2021): 1–20, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i1.19383>.

Sedangkan berfokus dan berorientasi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Melibatkan guru yang tugasnya memberikan pendidikan kepada santri yang ada di Pondok Pesantren, dalam kewirausahaan pesantren dapat membagi fokus mereka baik sebagai pendidik maupun pengelola unit usaha. Penelitian lain menguatkan bahwa memang dengan berwirausaha, guru dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan tidak hanya bergantung pada gaji dari pesantren.¹⁶⁷

Maka dari itu, lembaga pendidikan perlu merumuskan visi dan misi yang mengintegrasikan kedua tujuan tersebut dengan mengalokasikan waktu yang tepat untuk pendidikan dan kewirausahaan., sehingga keduanya dapat berjalan seiring dan seimbang. Dan juga diringi dengan pengawasan dan evaluasi yang dilakukan pihak terkait terhadap kegiatan kewirausahaan agar tetap sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren.

2. Tantangan dan Hambatan Eksternal

a. Persaingan dengan Usaha Lain

Banyak usaha di pesantren masih berfokus pada produk tradisional dan belum berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar modern, sehingga sulit untuk bersaing dengan produk dari luar. Banyaknya usaha komersial di sekitar pesantren, seperti warung dan toko membuat santri maupun masyarakat sekitar lebih memilih untuk berbelanja di luar dengan harga lebih kompetitif daripada memanfaatkan produk

¹⁶⁷ Adrianna Syariefur Rakhmat dkk., “Meningkatkan Kapabilitas Kewirausahaan Guru Pesantren,” *JLP: Jurnal Lentera Pengabdian* 01, no. 04 (2023): 375–80, <https://doi.org/10.59422/lp.v1i04.118>.

atau layanan yang ditawarkan oleh pesantren, sehingga dapat mengurangi potensi pendapatan dari unit usaha pesantren.

Kewirausahaan yang ada di Pesantren dapat menarik minat santri maupun masyarakat dengan memastikan bahwa produk yang ditawarkan memiliki kualitas yang tinggi dan terjamin. Dan juga berinovasi dengan mengembangkan produk baru atau variasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Misalnya, mengolah bahan baku lokal menjadi produk yang menarik dan unik. Kedua hal tersebut dapat menarik pelanggan dan membedakan produk pesantren dari pesaing lainnya.

Pendapat peneliti diatas dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu bahwa dengan meningkatnya jumlah unit usaha di sekitarnya, persaingan untuk menarik konsumen menjadi semakin ketat. Banyak usaha kecil dan menengah (UKM) serta bisnis lainnya yang menawarkan produk dan layanan serupa, sehingga unit usaha yang ada pesantren harus berusaha lebih keras untuk membedakan diri.¹⁶⁸

b. Globalisasi dan Modernisasi

Globalisasi membawa perubahan cepat dalam lingkungan usaha, termasuk persaingan yang semakin ketat. Pesantren dengan karakter tradisional harus beradaptasi dengan cara berpikir dan bertindak yang lebih modern agar tetap relevan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menciptakan tantangan bagi pesantren untuk mengadopsi teknologi baru dalam operasional

¹⁶⁸ Sri Maryati, "Analisis Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Warga Pendidikan Pondok Pesantren Hikmatul Quran Desa Linggajaya Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam."

kewirausahaan. Tanpa pemahaman dan keterampilan yang memadai, pesantren dapat tertinggal dalam persaingan.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi penting di era modernisasi saat ini, dengan mendorong penggunaan platform digital seperti sosial media untuk memasarkan produk pesantren secara lebih luas maka dapat membantu untuk menjangkau konsumen selain dari masyarakat sekitaran pesantren. Dan dari penelitian lain juga menyebutkan jika produk pesantren yang menggunakan pemasaran digital akan lebih mudah ditemukan oleh konsumen yang mencari produk terkait yang tersedia secara online diberbagai platform.¹⁶⁹

c. Dukungan Pemerintah yang Terbatas

Konsep ta'awun adalah konsep kerjasama saling membantu serta bersinergi melibatkan beragam unsur. unsur-unsur tersebut meliputi unsur pesantren, masyarakat serta instansi pemerintah setempat. Ketiga unsur tersebut harus saling bersinergi dengan harmonis agar dapat mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang seutuhnya dan seluas-luasnya. Pihak pesantren dapat menciptakan berbagai program untuk melakukan pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat. Sedangkan masyarakat dapat terlibat ikut serta dalam program yang telah dicanangkan oleh pesantren. Sementara itu, pemerintah dapat melakukan pengawasan dan memberikan dukungan terhadap program-program yang dijalankan oleh pesantren dan masyarakat.

¹⁶⁹ Imroni Hasan dan Moch Mahsun, "Strategi Pemasaran Badan Usaha Milik Pesantren," *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (29 November 2021): 75–90, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.7>.

Meskipun ada kebijakan pemerintah untuk mendukung pengembangan ekonomi pesantren, dukungan praktis sering kali tidak maksimal. Misalnya, bantuan modal mungkin tidak disertai pengembangan SDM yang diperlukan. Ketidakpastian dalam kebijakan pemerintah juga dapat menjadi kendala.

Pesantren sebagai mitra pemerintah turut membantu mensejahterakan masyarakat harus mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah. Dengan meningkatkan kembali komunikasi yang efektif dengan pemerintah dan stakeholder lainnya melalui pemberian informasi yang akurat dan terupdate tentang kegiatan dan capaian pesantren dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan pemerintah.

Melalui Perpres No. 82 Tahun 2021 Peraturan presiden ini menetapkan bahwa pesantren berhak menerima dana dari APBN dan APBD, serta memberikan garansi hukum yang kuat bagi pesantren untuk mendapatkan dukungan finansial yang memadai. Implementasi perpres ini dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber dana dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari permasalahan dan penjelasan yang sudah diuraikan sebelumnya, bahwa penelitian tesis ini memiliki beberapa poin kesimpulan yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Konsep ekoproteksi entrepreneurship yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir merupakan entrepreneurship Syari'ah, dimana konsep tersebut yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kegiatan usaha seperti yang diarahakan oleh Kiai yang bersumber dari semangat nilai Islam seperti gotong royong (*ta'awun*) dan tanggung jawab sosial (*ukhuwah Islamiyah*) serta semangat dari hadist Nabi tentang anjuran untuk bekerja keras dan mencari nafkah dari hasil usahanya sendiri. Dalam mengelola kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir dengan menggunakan fungsi manajemen berbasis ekoproteksi dilakukan dengan pendekatan manajerial yang baik. Ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan program kerja yang terstruktur, serta pengawasan dan evaluasi. Dampak ekoproteksi dalam kewirausahaan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir sangat signifikan terhadap kemandirian pesantren dan kesejahteraan ratusan masyarakat. Mulai dari berdampak pada perkembangan ekonomi, pendidikan dan keterampilan hingga dampak sosial yang dirasakan keduanya.

2. Penerapan sistem ekoproteksi entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir telah memenuhi kelima unsur *maqashid syari'ah* Ibnu 'Asyur tentang perdagangan yaitu *ar-rawaj* (distribusi harta dengan cara yang sah), perlindungan terhadap harta, transparansi, kepastian hukum terhadap kepemilikan dan keadilan.. Adapun pada *maqashid* ketenagakerjaan yaitu memperbanyak hubungan kerja, dispensasi terhadap masalah kecil yang sukar dielakkan, memberikan beban pekerjaan yang ringan, mengikat saat pekerjaan dilakukan, pekerja boleh mengajukan permintaan tertentu, pemberian upah tepat waktu, pengelolaan kerja yang bersifat fleksibel, jauh dari elemen perbudakan telah terpenuhi juga namun belum sempurna, karena pada kategori memberikan beban pekerjaan yang ringan masih belum maksimal penerapannya disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia peneliti menemukan adanya double job pada staf karyawan yang dapat mempengaruhi kinerja mereka.
3. Tantangan dan hambatan yang dihadapi pondok pesantren Raudhatul Ulum dalam menjalani ekoproteksi entrepreneurship melibatkan berbagai aspek, baik dari internal maupun eksternal. Tantangan dan hambatan internal yang dialami meliputi keterbatasan sumber daya manusia, perubahan mindset dan etos kerja, konflik antara tujuan pendidikan dan tujuan kewirausahaan. Sedangkan tantangan dan hambatan eksternal yang dialami terdiri dari persaingan dengan usaha lain, globalisasi dan modernisasi, dan dukungan pemerintah yang terbatas.

B. Saran-saran

Walaupun telah disusun oleh peneliti dengan sebaik mungkin, hasil penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut ini adalah beberapa rekomendasi saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi Pesantren, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam kewirausahaan, pesantren harus membuat rencana dalam mengembangkan entrepreneurship dengan merekrut SDM yang dapat memenuhi kebutuhan tenaga dalam setiap kewirausahaan yang telah ada maupun yang sedang direncanakan.
2. Bagi masyarakat, diharapkan untuk terus membantu kewirausahaan (entrepreneurship) yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir dalam mencapai tujuannya, sehingga kemandirian pesantren dan kesejahteraan masyarakat dapat lebih meningkat.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lain selain perdagangan dan ketenagakerjaan agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi, dan Hendi Suhendi. *Peradaban pemikiran ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Abizar, Abizar, Nina Ramadhani Wulandari, dan Ibnu Irawan. “Analisis Strategi Pondok Pesantren Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Pandemi Covid 19: Studi Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Sumatera Selatan.” *Kodifikasi* 15, no. 2 (10 Desember 2021): 367–86. <https://doi.org/10.21154/kodifikasi.v15i2.2749>.
- Achmadi, Fuad. “Analisis Manajemen Terhadap Penerapan Ekonomi Protektif Pesantren Di Unit Usaha Universitas Darussalam Siman.” Tesis, IAIN Ponorogo, 2021.
- Adikarya, Tedi, M. Amin Sihabuddin, dan Mohd Aji Isnaini. “Pola Komunikasi Antarbudaya Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga.” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5, no. 1 (21 Juni 2024): 1–10. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i1.673>.
- Ahmad Aulia, Reza, dan Dwi Wulandari. “Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren: Studi Kasus Unit-Unit Kewirausahaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang.” *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development* 2, no. 5 (27 September 2022): 420–30. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i5.306>.
- Ahmad Eq, Nurwadjah, Andewi Suhartini, dan J Sutarjo. “Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship.” *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5, no. 01 (29 Juli 2020): 52. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2300>.
- Ahmad Sopian, H. Ahmad Syukri, dan H. Kasful Anwar US. “Kyai’s Spiritual Leadership Model On Increasing Productivity Of Islamic Boarding School Education In South Sumatera.” *European Journal of Humanities and Educational Advancements* 2, no. 10 (2021): 110–15.
- Ahsanudin, Lutfi. “Formulasi Maqasid Syariah Dan Relevansinya Terhadap Problematika Fiqih Muamalah Kontemporer Di Indonesia.” *TASAMUH: Media Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (Desember 2020).
- Al Bassam, Ahmad. Wawancara, 23 Agustus 2024.
- Alfiani, Bintang Fajari, dan Asfi Manzilati. “Implikasi Sosial Ekonomi Pondok Pesantren Terhadap Ekonomi Masyarakat.” *IEFF : Islamic Economics and finance in Focus* 2, no. 2 (2023): 309–15. <https://doi.org/doi.org/10.21776/ieff.2023.02.02.12>.
- Amalia, Kammia Rizqa. “Konsep Maqashid Shari’ah Tentang Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan dalam Pemikiran Egaliter Muhammad Ibnu ‘Ashur.” *Indonesian Journal of Islamic Law* 1, no. 1 (Desember 2018): 41–64. <https://doi.org/10.35719/ijil.v1i1.155>.
- Anas, Mohammad. “Kiprah Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Jawa Timur).” Tesis, UIN Sunan Ampel, 2019.
- Anusantari, Inama. “Konsep Kemaslahatan Maqāṣīd Syarīah Ibnu ‘Ashur Terhadap Permasalahan Di Era Milenial: Polemik Kebijakan Lockdown dan PSBB Pemerintah Indonesia dalam Menangani Pandemi Covid-19.” *Al-Maslahah : Jurnal Ilmu Syariah* 17, no. 2 (22 Desember 2021): 189–213. <https://doi.org/10.24260/al-maslahah.v17i2.1936>.
- Apdan Pebriana, Dudung Dudung, dan D Yadi Heryadi. “Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Program Kewirausahaan untuk Kemandirian Pesantren.” *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian* 1, no. 3 (4 Desember 2024): 21–28. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i3.149>.

- Ashari, M Fahmi, dan Ahmadih Rojalih Jawab. “Konsep Al. Amwal Dalam Perspektif Fiqih Muamalah Kontemporer.” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 11 (Oktober 2023). <https://doi.org/10.56799/jim.v2i11.2410>.
- Azizah, Siti Nur. “Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap).” *Al-Tijary*, 1 Desember 2016, 77–96. <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.611>.
- Azizah, Siti Nur, Lutfi Hery Rahmawan, dan Ana Santika. “Peran Dan Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lingkungan Sekitar.” *Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business* 3, no. 1 (25 Juni 2024): 129–37. <https://doi.org/10.31004/sharing.v3i1.29265>.
- Badan Pusat Statistik. “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2024.” Diakses 5 April 2024. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.
- Badrudin, Nisa Fauziah Hasanah, dan Yuliana. “Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fithroh Sukabumi.” *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023).
- Bahari, Nora’inan, dan Ahmad Hidayat. “Penggunaan Maqāsid Al-Syarī‘ah Dalam Fatwa Muamalat Di Malaysia: Kajian Literatur.” *JOURNAL OF SHARIAH LAW RESEARCH* 1, no. 1 (1 Januari 2016): 1–18. <https://doi.org/10.22452/JSLR.vol1no1.1>.
- Bassam. Wawancara, 28 November 2024.
- Binarni, Indah. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso).” Tesis, UIN Alauddin, 2021.
- Cahyo, Dwi Irfan. “Etika Bisnis Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Sahid Bogor dan Pondok Pesantren Ummul Qura’ Al-Islami Bogor).” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 1 (23 Januari 2021): 1–20. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i1.19383>.
- Darma, Satria. “Urgensi Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi.” *Al Mashaadir : Jurnal Ilmu Syariah* 2, no. 2 (20 Maret 2022): 44–53. <https://doi.org/10.52029/jis.v2i2.58>.
- Darwis, Mohammad. “Pendidikan Entrepreneurship Dalam Perspektif Global.” *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2016): 1–18.
- Drucker, Peter F. *Innovation and Entrepreneurship*. New York: HarperCollins Publishers, 2006.
- Faasi, ‘Allal al-. *Maqasid asy-Syariah al-Islamiyyah Wa Makarimuha*. Disunting oleh Isma’īl al-Ḥasanī. Cet. 1. Kairo: Dār as-Salām, 2011.
- Fajar, Salni. “Tradisi Pesantren : Antara Tradisionalis Dan Modernis (Studi Kasus Implikasi Kepemimpinan Kiai Pesantren Di Sumatera Selatan).” *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (30 Desember 2018): 73–89. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i2.3077>.
- Fathoni, Muhammad Anwar, dan Ade Nur Rohim. “Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia.” *CIMAE : Conference on Islamic Management, Accounting and Economics* Vol.2 (2019).
- Fathony, Alvan, Rokaiyah Rokaiyah, dan Sofiyatul Mukarromah. “Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi.” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 2, no. 1 (30 April 2021): 22–34. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2098>.

- Fauzi, Ahmad, dan Muh Arif. "Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren Hubulo Gorontalo." *Al-Buhuts* 16, no. 1 (Juni 2020): 74–86. <https://doi.org/10.30603/ab.v16i1.1398>.
- Hamdani, Muhammad. *Entrepreneurship : Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*. Cet. 2. Yogyakarta: Star Books, 2014.
- Hannani. "Analysis of Najmuddin al Thufi's Concept of the Supremacy of Maslahah Against the Postulates of Islamic Law." *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 19, no. 01 (Juni 2022): 75–87. <https://doi.org/10.35905/diktum.v19i1.3386>.
- Hasan, Imroni, dan Moch Mahsun. "Strategi Pemasaran Badan Usaha Milik Pesantren." *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (29 November 2021): 75–90. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.7>.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasan, Moh. Mahrus. "Perilaku Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan kewirausahaan pesantren (Studi Multisitus Di Pesantren Modern Al-Ishlah Bondowoso, Pesantren Modern Ihyaus Sunnah Al-Hasany Jember, Dan Pesantren Salafiyah Abu Zairi Bondowoso)." Disertasi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- Hidayati, Ulfa dan Sunuwati. "Manajemen Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dalam Tinjauan Maqashid Syariah Perspektif Ibnu Asyur (Studi Pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru)." *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (2023): 395–404. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7145>.
- Husain, Sarkawi B. *Sejarah masyarakat Islam Indonesia*. Cet.1. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Ibnu 'Asyur, Muhammad at-Tahir. *Maqasid asy-Syariah al-Islamiyyah*. Cet. 9. Kairo: Dār as-Salām, 2020.
- Idzhar, Muhammad. "Konsep Maqasid Syariah menurut Muhammad Thahir Ibnu 'Asyur." *QONUN: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-undangan* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 154–65. <https://doi.org/10.21093/qj.v5i2.4095>.
- Ilhamudin, Ilhamudin. "Sejarah Perkembangan Kebudayaan Islam di Ogan Ilir, 1932-2004." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 2 (5 Januari 2020): 104. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4421>.
- Indra. "Maqāṣid Asy-Syarī'ah Menurut Muhammad At-Tāhīr Bin 'āsyūr." Tesis, UIN Sumatera Utara, 2016.
- Irfan, Nur, Muhammad Al Fatih, dan Alumni Prodi Pai. "Kepemimpinan Kiai Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Enterpreneur Santri Di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Puton Diwek Jombang." *Menara Tebuireng* 15, no. 02 (2020): 111–38.
- Jamaludin Acmad Kholik dan Imron Muzakki. "Implementasi Maqashid syari'ah Dalam Ekonomi Islam dan Psikologi Islam." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 5, no. 2 (9 September 2022): 1–27. <https://doi.org/10.30762/happiness.v5i2.381>.
- Kasiani. Wawancara, 25 November 2024.
- Khamimah, Wininatin. "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 3 (20 Mei 2021). <https://doi.org/10.32493/dr.v4i3.9676>.
- Kholil, Muhammad. "Analisis Pengelolaan Bisnis Pesantren Berbasis Ekoproteksi." *Jurnal Tanbih : Jurnal Ilmu Ekonomi Bisnis* 1, no. 1 (2024): 60–66.
- Khomsy, Ning Hidayati. "Eksternalitas Ekonomi Pondok Pesantren Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." Tesis, IAIN Salatiga, 2022.
- Kiai Tol'at Wafa. Wawancara, 21 Oktober 2024.

- Kudaedah, Nur Asiah. "Masalah Menurut Konsep Al-Ghazali." *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum* 18, no. 1 (12 Juli 2020): 118–28. <https://doi.org/10.35905/diktum.v18i1.663>.
- Lazuardi. Wawancara, 11 November 2024.
- Lestari, Lidya, Nurbaiti Nurbaiti, dan Siti Aisyah. "Analisis Pemanfaatan Digitalisasi Ukm Muslim Di Kota Medan (Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah)." *Jurnal Sains dan Teknologi* 5, no. 2 (31 Desember 2023): 687–93.
- Maharani, Julian. "Pemikiran Ibnu Asyur Tentang Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Kontemporer." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (26 Oktober 2022): 2495. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5708>.
- Mahmudah, Zulfatun. "Kebutuhan Fisiologis Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Quraisy Ayat 1-4." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2022.
- Maudhunati, Sururi, dan Muhajirin Muhajirin. "Gagasan Maqashid syari'ah Menurut Muhammad Thahir bin al-'Asyur serta Impelementasinya dalam Ekonomi Syari'ah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 02 (21 Desember 2022): 195–209. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v6i02.9315>.
- Mauluddin, Moh. "Tafsir Ayat-Ayat Waris Perspektif Tafsir Maqasidi Ibnu 'Asyur." Tesis, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 38. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Midgley, James. *Pembangunan sosial: teori & praktik*. Disunting oleh Suzanna Eddyono dan Milda Longgeita Pinem. Diterjemahkan oleh Muhamad Arif Hadiwinanta dan Sirojuddin Abbas. Cetakan 1. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. Cet. 3. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Muawanah Muawanah. "Pariwisata Halal Indonesia Perspektif Maqasid Syariah Ibnu 'Asyur : Kualitas Pelayanan MJ Hotel Syariah Mojokerto." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 6, no. 4 (29 November 2023). <https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4420>.
- Muhammad Aziz. "Reconstruction of Maqashid Shari'ah Perspective Muhammad Thahir Ibn 'Assyria: Efforts to Re-Discuss Sharia with Reality." *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan* 17, no. 2 (12 Desember 2019): 231–49. <https://doi.org/10.28918/jhi.v17i2.2396>.
- Mulyani, Sri, dan Muhammad Win Afgani. "Sistem pendidikan di pondok pesantren RU Sakatiga dalam perspektif nilai-nilai pendidikan multikultural." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 5, no. 4 (September 2024): 448–59. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v5i4.16947>.
- Munawar, Asep, dan Franciskus Antonius Alijoyo. "Manajemen Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi kasus di Pondok Pesantren Riyadhul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)* 5, no. 3 (2024).
- Muslimin. "Pengembangan Ekonomi Pesantren melalui Gerakan Wirausaha (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Musolli. "Maqasid Syariah: Kajian Teoritis dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (23 September 2018): 60–81. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324>.

- Musthofa, Rendra. "Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif Maqāshid Syarī'ah (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang)." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Musyafa, Aáng Yusril. "Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi: (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Indonesia)." *At-Tasyri': Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 2, no. 02 (3 November 2023): 69–84. <https://doi.org/10.55380/tasyri.v2i02.588>.
- Nadzir, Mohammad. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2015): 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>.
- Ni'ami, Mohammad Fauzan, dan Bustamin Bustamin. "Maqāshid Al-Syarī'ah Dalam Tinjauan Pemikiran Ibnu 'Āsyūr Dan Jasser Auda." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 20, no. 1 (21 Juni 2021): 91. <https://doi.org/10.31958/juris.v20i1.3257>.
- Ningsih, Bakti Cikita Setiya. "Comparison Of Al-Syatibi And Thahir Ibn Asyria's Thoughts On Maqashid Shari'ah." *MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2021).
- Ningsih, Lita Ayudha. "Peran Koperasi Konsumsi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Dalam Pemberdayaan Masyarakat Setempat (Studi Kasus Di Masyarakat Desa Sakatiga Indralaya Ogan Ilir)." Skripsi, UIN Raden Fatah, 2016.
- Niswah, Uswatun, dan Muhammad Rizal Setiawan. "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (15 Juni 2021): 115–32. <https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>.
- Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, dan Muhamad Subhan. "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen." *Journal of Student Research* 2, no. 1 (3 Januari 2024): 106–20. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>.
- Nur Aeni, Sri. "Manajemen Ekonomi Pesantren Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba'ul Huda Cisambeng Palasah Majalengka)." Tesis, IAIN Syekh Nurjati, 2024.
- Nur Aini. Wawancara, 22 November 2024.
- Nurul Huda dan Eko Arif Cahyono. "Aplikasi Maqashid Ekonomi Syariah Ibnu Asyur Pada Sistem Penggunaan Iklan Payper Click Melalui Facebook Adsense." *Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara* 6, no. 1 (30 Juni 2023): 15–26. <https://doi.org/10.32665/almaqashidi.v6i2.1951>.
- Patimah. Wawancara, 20 November 2024.
- Pertiwi, Tanza Dona, dan Sri Herianingrum. "Menggali Konsep Maqashid Syariah: Perspektif Pemikiran Tokoh Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (16 Maret 2024): 807. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12386>.
- PPRU Sakatiga. "Sejarah dan Perkembangan PPRU." Diakses 13 Oktober 2024. <https://ppru.ac.id/2016/04/13/sejarah-dan-perkembangan-ppru/>.
- . "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga." Diakses 13 Oktober 2024. <https://ppru.ac.id/sistem-pendidikan/>.
- . "Struktur dan Kelembagaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum." Diakses 13 Oktober 2024. <https://ppru.ac.id/struktur-dan-kelembagaan-pondok-pesantren-raudhatul-ulum/>.
- . "Visi, Misi dan Tujuan." Diakses 13 Oktober 2024. <https://ppru.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>.
- Pratama, Syawaluddin, dan Herlina. "Jaringan Ulama KH. Abdul Ghani Bahri." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2022): 353–63.
- Pusat Bahasa. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Edisi kelima. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

- Putri, Ardianti Yunita, dan Elia Mariza. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2023. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1140>.
- Raharto, Eko, Munirul Abidin, dan Aunur Rofiq. "Analisis Entrepreneurship Pondok Pesantren Entrepreneur Kanzun Najah Kota Batu (Studi Pendekatan Fenomenologi)." *Jesya* 7, no. 1 (5 Januari 2024): 883–995. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1503>.
- Rahma, Daniar Wulan Aura, Dyah Mita Cahyarani, Gwenda Vania Putri Nugroho, dan Rusdi Hidayat. "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 186–97.
- Rakhmat, Adrianna Syariefur, Muhammad Hamdan Ainulyaqin, Indra Permana, Sarwo Edy, dan Riski Eko Ardianto. "Meningkatkan Kapabilitas Kewirausahaan Guru Pesantren." *JLP: Jurnal Lentera Pengabdian* 01, no. 04 (2023): 375–80. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i04.118>.
- Rama, Alzet. "Konsep entrepreneur dalam dunia pendidikan." *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 8, no. 1 (2022): 87–92. <https://doi.org/10.29210/1202222264>.
- Ruhat. "Studi Analisis Praktik Kurikulum Pendidikan Entrepreneurship Bidang Agrobisnis pada Pesantren Darul Islah As-Salafy At-Tarimi Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir." Disertasi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2022.
- Salam, Rufaidah. "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah." *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2021). <https://doi.org/10.26618/iqra>.
- Saputra, Eko, dan Ahmad Fathoni. "Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Ibnu 'Asyur." *Islamic Insights Journal* 4, no. 2 (April 2024): 65–73. <https://doi.org/10.21776/ub.iiij.2022.004.02.6>.
- Simora. Wawancara, 20 November 2024.
- Sri Maryati, Yeti. "Analisis Program Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Warga Pendidikan Pondok Pesantren Hikmatul Quran Desa Linggajaya Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." *EBISA: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam* 2, no. 2 (2023).
- Suardi, Didi. "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (13 Februari 2021): 321–34. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 3. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Suharto, dan Muhammad Iqbal Fasa. "Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (31 Desember 2018): 92. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i2.1199>.
- Sultan, Heffi Christya Rahayu, dan Purwiyanta. "Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 31 Maret 2023, 75–83. <https://doi.org/10.37034/inf.v5i1.198>.
- Suradi. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial." *Sosio Informa* 17, no. 3 (21 Desember 2012). <https://doi.org/10.33007/inf.v17i3.81>.
- Susanty, Fitri. "Implementasi Pendidikan Pesantren Pada Sekolah Islam Terpadu Raudhatul Ulum Sakatiga Di Era Society 5.0." *EDUCATE: Journal of Education and Culture* 2, no. 1 (Januari 2024): 269–78.

- Syarifah Reny Anggraini, Tengku Khairina, dan Luqman Luqman. "Maqashid Syariah Pemikiran At-Tahir Ibn Ashur." *Holistik Analisis Nexus* 2, no. 9 (13 September 2024): 16–21. <https://doi.org/10.62504/nexus893>.
- Tirta Rahayu Ningsih. "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal." *Lembaran Masyarakat* 3, no. 1 (30 Juni 2017): 57–78.
- Tohari, Chamim. "Pembaharuan Konsep Maqāsid Al-Sharī'ah Dalam Pemikiran Muhamamad Tahir Ibn 'Ashur." *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 1 (1 April 2017): 1. <https://doi.org/10.24260/almaslahah.v13i1.915>.
- Ulfa Rizki Amalia. "Faktor- Faktor Penghambat Perkembangan Unit Usaha Di Pondok Pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah Bantul Yogyakarta." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Uyuni, Badrah. "The Rasulullah's Way of Business: as the Best Example for Student." *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 4, no. 1 (25 Juli 2021): 121–37. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v4i1.102>.
- Wadi, Moh. "Potensi dan Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan)." Tesis, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Wahid, Ziadul Ulum, Dzulfikar Rodafi, dan Nur Hasan. "Konsep Maqasid Syariah Kontemporer (Studi Komparasi Pemikiran Ibnu Asyur dan Alal Al-Fasi)." *Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 3, no. 2 (2021).
- Wathoni, Kharisul. "Strategi Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo." Disertasi, UIN Sunan Ampel, 2020.
- Widodo, Makruf. "Dinamika Pesantren Entrepreneurship Di Kabupaten Kebumen." Disertasi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2023.
- Wijaya, Ning Karna, dan Soraya Aini. "Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif 'Kimi Bag' Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 20, no. 1 (26 Agustus 2020): 23. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5124>.
- Zaid, Muhammad, Fadil Sj, dan Aunur Rofiq. "Entrepreneurship of Raudhatul Ulum Islamic Boarding School on Community Welfare Maqashid Sharia Perspective." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 12 (2 Desember 2024). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.5271>.
- Zaidatun Nafisah, Ahmad Ihwanul Muttaqin, Anyyul Fariqoini, dan Muzayyanah Sa'diyah. "Menggagas Paradigma Entrepreneurship di Pondok Pesantren." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 4, no. 1 (15 Januari 2024): 64–79. <https://doi.org/10.54471/rjps.v4i1.2934>.
- Zohdi, Muhamad Arifil, dan Muhammad Baidawi. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah." *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 2022. <https://doi.org/10.32507/ajei.v13i2.1642>.

Gambar 1 Ragam Entrepreneurship Jasa dan Perdagangan



Laundry Putra



Laundry Putri



Raudhah Chicken



Resto Ranggon



Koperasi Pelajar Putra



Koperasi Pelajar Putri



Kantin Putra



Kantin Putri



Penginapan

Gambar 2 Ragam Entrepreneurship Agro dan Wisata

 <p>Kebun Karet</p>	 <p>Sawit</p>	 <p>Ubi</p>
 <p>Hidroponik</p>	 <p>Budidaya Ikan</p>	 <p>Berkuda</p>
 <p>Wisata Air</p>	 <p>Pilihan Wahana</p>	 <p>Wisatawan</p>

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4346/Ps/TL.00/10/2024 16 Oktober 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Mudir Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Zaid
NIM : 220204220011
Program Studi : Magister Studi Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Fadil SJ, M.Ag
2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
Judul Penelitian : Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah Ibnu Asyur

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : XXEts5

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PONDOK PESANTREN
RAUDHATUL ULUM**

SAKATIGA INDRALAYA OGAN ILIR SUMATERA SELATAN INDONESIA 20818
TELP. (0711) 88057 | email: ponpesrusakatiga@gmail.com
website: www.ppru.ac.id



معهد الأوقاف العلم الإسلامي
سكاتيكا - إندالايا - أوجان إيلير - سومطرة الجنوبية - إندونيسيا

SURAT KETERANGAN

Nomor :249 /RU-YP/P.11/I/2025

Mudir Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Zaid
NIM : 220204220011
Program Studi : Magister Studi Islam
Alamat : Dusun VII Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kab.Ogan Ilir
Judul Penelitian : “ *Ekoproteksi Entrepreneurship Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Ogan Ilir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari’ah Ibnu Asyur*”
Asal Kampus : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Memang benar nama tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada 15 November 2024 sampai dengan 15 Desember 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sakatiga, 15 Januari 2025

Mudir PP. Raudhatul Ulum,


KH. Tofat Wafa Ahamd, Lc
NIP: 058.086.001



Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Sumsel



TVRU Sakatiga



pp_raudhatululumsakatiga

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber

Wawancara Bersama Mudir PPRU
KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc



Wawancara Bersama Ketua BUMP PPRU
Bapak Lazuardi, S.Kom



Wawancara Bersama Pengelola Koperasi
Ahmad Al-Bassam, S.Pd

CURRICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : Muhammad Zaid
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 28 April 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Sakatiga, Kec. Indralaya, Kab. Ogan Ilir
Alamat di Malang : Desa Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu
E-mail : muhzaid28@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2003-2009 : MI Raudhatul Ulum Sakatiga, Sumsel
Tahun 2009-2012 : MTS Darul Huffazh Pesawaran, Lampung
Tahun 2012-2015 : MA Raudhatul Ulum Sakatiga, Sumsel
Tahun 2015-2017 : Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir
Tahun 2018-2022 : Universitas Islam Madinah, Arab Saudi

C. Karya Tulis Ilmiah

1. Mubādalah in Practice: Exploring the Dual Role of Generation Z Students as Couples.
<https://doi.org/10.15642/alhukama.2024.14.2.171-200>. (2024)
2. Pandangan Fiqih Siyâsah Dustûriyah Terhadap Kebijakan Pemerintah Pada Aplikasi TikTok Shop.
<http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/>. (2024)
3. Entrepreneurship of Raudhatul Ulum Islamic Boarding School on Community Welfare Maqashid Sharia Perspective.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.5271>. (2024)

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

Muhammad Zaid